

**PERANAN PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL)
DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA
(Studi Kasus di Desa Puhjarak Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri)**

Oleh

JEDDA AYU INGGRIDA

MINAT SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

MALANG

2014

**PERANAN PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL)
DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA
(Studi Kasus di Desa Puhjarak Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri)**

Oleh

JEDDA AYU INGGRIDA

0910440112-44

**MINAT SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

MALANG

2014

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Januari 2014

Jedda Ayu Ingrida



RINGKASAN

JEDDA AYU INGGRIDA. 0910440112. Peranan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi di Desa Puhjarak Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri). Dibawah bimbingan Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesi, MS dan Mangku Purnomo, SP., M. Si., Ph. D

Pemenuhan kebutuhan pangan bagi setiap individu selalu mendapatkan prioritas perhatian masyarakat dunia, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Kerawanan pangan saling berkaitan dengan peningkatan atau pengembangan ketahanan pangan untuk mencukupi kebutuhan pangan bagi masyarakat. KRPL suatu kawasan dengan rumah tangga yang menerapkan Rumah Pangan Lestari (RPL) yang dibangun dalam suatu kawasan dengan memanfaatkan pekarangan memenuhi kebutuhan pangan keluarga untuk mewujudkan ketahanan pangan dapat dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh rumah tangga. Dengan adanya pemanfaatan ini rumah tangga dapat memproduksi kebutuhan pangan harian.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendiskripsikan rancang bangun program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), (2) menganalisis peranan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Untuk menjawab tujuan dari penelitian tersebut maka digunakanlah analisis deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, sedangkan untuk menganalisis peranan KRPL dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga menggunakan metode tabel skoring dan metode tabel silang.

KRPL memiliki rancang bangun yang merupakan koridor dalam pelaksanaan KRPL di Desa Puhjarak. Rancang bangun dimulai dari tahap persiapan, pembentukan kelompok, sosialisasi, perencanaan kegiatan kerja, pelaksanaan, pembiayaan, monitoring dan evaluasi. Dalam rancang bangun yang paling mendominasi adalah tahapan pelaksanaan, hal ini dikarenakan tahapan tersebut dilakukan secara terorganisir yang dilaksanakan bersama antara masyarakat dan perwakilan dari masing-masing dinas terkait.

Peranan KRPL dalam meningkatkan ketahanan pangan adalah dengan memberikan sumbangan berupa bibit tanaman pangan, sayur, buah dan ternak unggas guna memenuhi kebutuhan pangan harian dari rumah tangga. Pada akhirnya akan terlihat mana jenis tanaman yang paling diminati oleh masyarakat dan mana jenis tanaman yang tidak memiliki respon positif. Pada tanaman pangan bibit talas yang paling sedikit peminatnya, sedangkan jenis sayur sawi kurang mendapat respon baik dari masyarakat. Untuk tanaman buah semua jenis yang dibagikan memiliki respon yang baik dan asupan protein yang paling diminati adalah protein yang berasal dari ayam.

Peranan KRPL dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga memiliki hubungan positif, karena nilai persen terbesar tersebar dan membentuk pola diagonal, selain itu terjadi peningkatan ketika peran KRPL rendah dan ketahanan pangan rendah memiliki 0%. Pada saat peran KRPL sedang dan ketahanan pangan sedang hanya 6,25%. Akan tetapi peran KRPL tinggi dan juga ketahanan pangan tinggi memiliki nilai sebesar 100%.

Dari hasil yang didapat maka saran yang dapat diberikan untuk anggota RPL agar tetap terus mengembangkan KRPL agar mampu memenuhi kebutuhan pangan dari masing-masing rumah tangga. Sedangkan untuk dinas terkait dapat terus memonitoring perkembangan KRPL agar tujuan awal dari KRPL untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dapat terlaksana. Diharapkan juga kedepannya banyak penelitian yang mengkaji lebih dalam tentang program KRPL.



SUMMARY

JEDDA AYU INGGRIDA. 0910440112. The Role Of Sustainable Reserve Food Garden Program (KRPL) To Increase Of Household Food Security (Study in Puhjarak Vilage Plemahan Sub District Kediri District). Supervised by : Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesi, MS and Mangku Purnomo, SP., M. Si., Ph. D

Food needs for each individual always get priority attention of the world community, both in developed countries and in developing countries. Food insecurity are related to the increase in food security or development to meet food needs for the community. KRPL an area with a household implement Sustainable Food Garden (RPL), which was built in an area by utilizing the feed yard to achieve food security can yard by households. With the use of these households can produce daily food needs.

The purpose of this study is (1) describe the design of Sustainable Reserve Food Garden Program (KRPL), (2) analyze the role of Sustainable Reserve Food Garden Program (KRPL) to increase of household food security. To answer the research used [descriptive analysis qualitative with case study method, while to analyse role of KRPL in improving household food resilience use method of table crossed and skoring table.

KRPL have to design for representing corridor KRPL in Puhjarak village. Design to be started from preparation phase, forming of group, socialization, planning of working activity, execution, finance, evaluation and monitoring. In designing to most domination execution step, this matter because of the step conducted organized with delegation of official and society.

Role of KRPL in improving food resilience is giving contribution of food crop seed, vegetable, fruit and livestock to fulfill requirement of daily food from house hold. In the end will seen which most crop type high respon by society and which crop type do not have positive respon. At seed food crop of tat have fewest society, while mustard vegetable type less respon from society. For the fruit crop all type have good respon and for protein most goodness respon is protein from chicken.

Role of KRPL in improving household food resilience have positive relationship, because highest percentage be dispread and make diagonal pattern, besides that any increase when role of KRPL low and food security low have 0%. At the time if role of KRPL and food security in medium level have 6,25%. However when role of KRPL high as well as high food security have value to 100%.

From the results can advice that be given to members of RPL in order to continue to develop KRPL to be able food needs of each household. As for the relevant agencies to continue monitoring developments KRPL that the original purpose of KRPL to improve household food security can be realized. It is also hoped that future research examine much more about the program KRPL.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang dengan rahmat dan hidayah Nya telah menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Puhjarak Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri)”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya, kepada Prof. Dr. Ir. Keppy Sukei, MS dan Mangku Purnomo, SP., M. Si., Ph. D., selaku dosen pembimbing atas segala kesabaran, nasihat, arahan dan bimbingannya kepada penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Ir. Kliwon Hidayat, MS dan Dr. Ir. Rini Dwi Astuti, MS., selaku penguji atas nasihat, arahan, dan bimbingan kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Puhjarak Drs. Sugiyo, Ibu Sumitri, Ibu Muji Lestari dan penduduk Desa Puhjarak atas izin serta bantuan yang telah diberikan selama penulis melaksanakan penelitian di Desa Puhjarak.

Penghargaan yang tulus penulis berikan kepada orangtua dan adik atas doa, cinta, kasih sayang, pengertian dan dukungan yang diberikan kepada penulis. Juga kepada rekan – rekan Lab. KPM dan Agribisnis angkatan 2009 atas bantuan, dukungan dan kebersamaan selama ini. Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan memberikan sumbangan pemikiran dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

Malang, Januari 2014

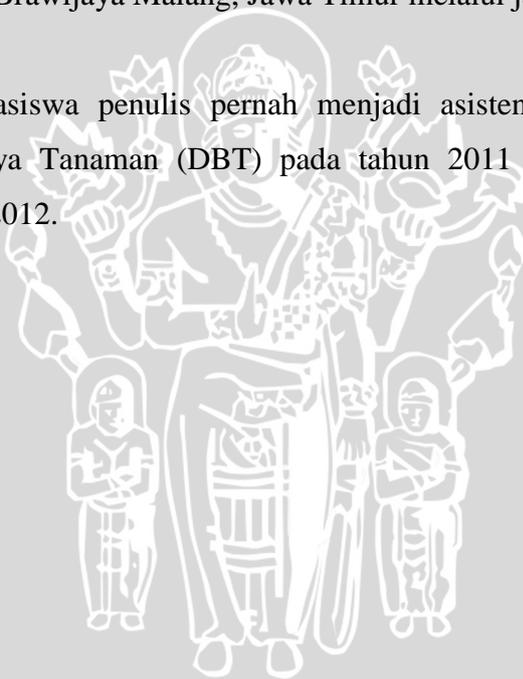
Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tulungagung pada tanggal 01 Agustus 1991 sebagai putri pertama dari dua bersaudara dari Bapak Ojo dan Ibu Miftahul Janah.

Penulis menempuh pendidikan dini di TK Al – Hidayah II Jember dan pendidikan dasar di SDN Tasikmadu II Malang pada tahun 1997 sampai tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan ke SMPN 16 Malang pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2006. Pada tahun 2006 sampai tahun 2009 penulis melanjutkan studi di SMAN 7 Malang. Pada tahun 2009 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata 1 Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur melalui jalur PSB.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi asisten praktikum Mata Kuliah Dasar Budidaya Tanaman (DBT) pada tahun 2011 dan Mata Kuliah Usahatani pada tahun 2012.



DAFTAR ISI

Teks	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Telaah Penelitian Terdahulu	9
2.2 Tinjauan Mengenai Ketahanan Pangan.....	10
2.2.1 Konsep Ketahanan Pangan	10
2.2.2 Sub Sistem Ketahanan Pangan.....	11
2.3 Tinjauan Mengenai Program Kawasan Rumah Pangan Lestari ..	13
2.3.1 Rancangan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari	14
2.3.2 Komponen Kawasan Rumah Pangan Lestari.....	15
2.3.3 Pengelompokkan Lahan Pekarangan	15
2.4 Tinjauan Mengenai Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga.....	17
III. KERANGKA KONSEP PEMIKIRAN	
3.1 Kerangka Pemikiran	20
3.2 Batasan Masalah	24
3.3 Definisi Operasional Variabel	25
3.4 Pengukuran Variabel	27
IV. METODE PENELITIAN	
4.1 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	31
4.2 Metode Penentuan Informan	31
4.2.1 Populasi	31
4.2.2 Sampel	31
4.3 Metode Pengumpulan Data	32
4.4 Metode Analisis Data	34
4.4.1 Analisis Deskriptif Kualitatif.....	34
4.4.2 Analisis Peranan Program KRPL Dalam Meningkatkan	

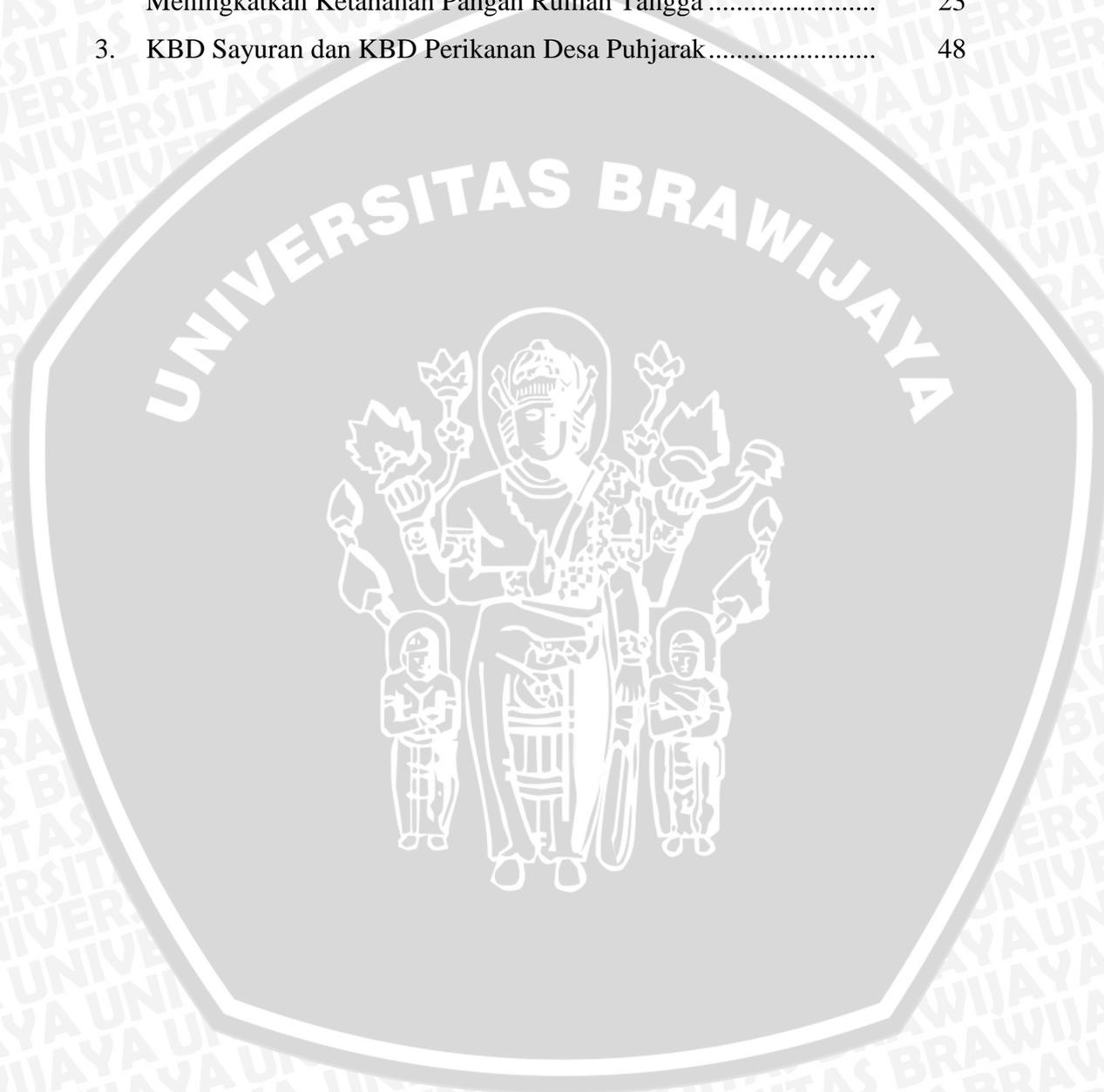
Ketahanan Pangan Rumah Tangga	35
4.4.2.1 Metode Tabel Skoring	35
4.4.2.2 Metode Tabel Silang	36
V. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
5.1 Letak Geografis dan Batas Administrasi Desa Puhjarak	38
5.2 Keadaan Penduduk Desa Puhjarak	38
5.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia	38
5.2.2 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
5.2.3 Berdasarkan Mata Pencaharian	40
5.2.4 Komoditi di Desa Puhjarak	41
VI. HASIL DAN PEMBAHASAN	
6.1 Karakteristik Informan	43
6.1.1 Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Usia	43
6.1.2 Berdasarkan Jenis Pekerjaan	44
6.1.3 Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga	45
6.2 Rancang Bangun Program Kawasan Rumah Pangan Lestari	46
6.3 Peranan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga	50
6.3.1 Peran KRPL Dalam Menyediakan Bibit Tanaman dan Unggas	50
6.3.2 Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Puhjarak	59
6.3.3 Peranan Program KRPL Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Puhjarak	63
VII. KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan	66
7.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Miskin Pedesaan dan Perkotaan Tahun 2008- 2012	2
2.	Skor Kerawanan Pangan	3
3.	Sub Sistem Ketahanan Pangan Rumah Tangga	12
4.	Definisi Operasional Variabel	25
5.	Pengukuran Variabel Peran Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Desa Puhjarak.....	27
6.	Pengukuran Variabel Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Mengikuti Program Kawasan Rumah Pangan Lestari	30
7.	Populasi Rumah Tangga Anggota Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Desa Puhjarak.....	31
8.	Kategori Peran Program KRPL.....	36
9.	Kategori Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Mengikuti Program KRPL	36
10.	Peranan KRPL Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Puhjarak.....	37
11.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia	39
12.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
13.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	40
14.	Komoditi Tanaman di Desa Puhjarak Pada Tahun 2010	41
15.	Komposisi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Usia..	43
16.	Komposisi Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	44
17.	Komposisi Informan Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga.....	45
18.	Pelaksana KRPL Desa Puhjarak	46
19.	Peranan Kawasan Rumah Pangan Lestari Dalam Menyumbang Bibit.....	50
20.	Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Puhjarak	59
21.	Peran KRPL Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Desa Puhjarak.....	64

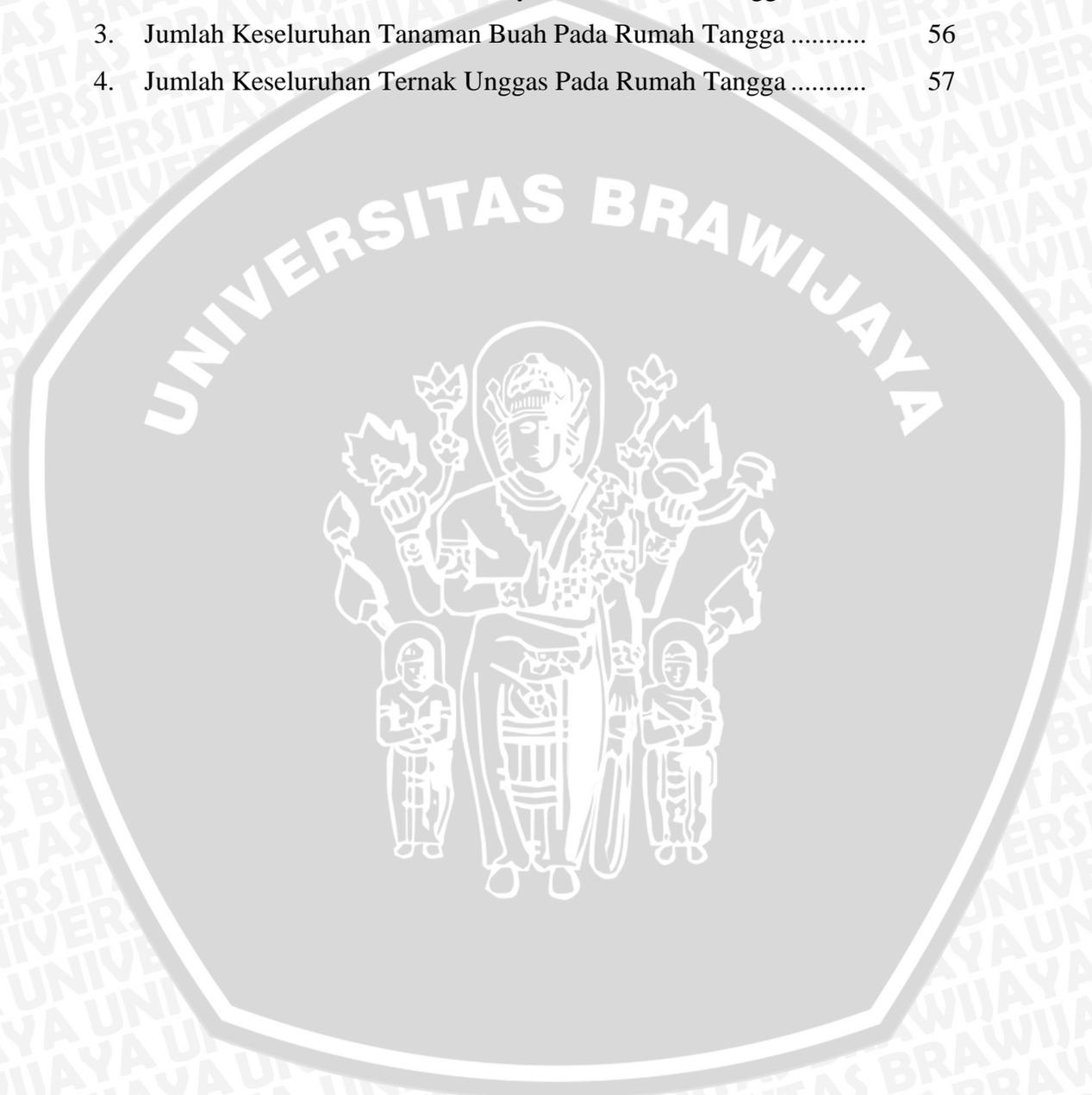
DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Sub Sistem Ketahanan Pangan.....	11
2.	Kerangka Pemikiran Peranan Rumah Pangan Lestari Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga	23
3.	KBD Sayuran dan KBD Perikanan Desa Puhjarak.....	48



DAFTAR GRAFIK

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Keseluruhan Tanaman Pangan Pada Rumah Tangga	51
2.	Jumlah Keseluruhan Tanaman Sayur Pada Rumah Tangga	53
3.	Jumlah Keseluruhan Tanaman Buah Pada Rumah Tangga	56
4.	Jumlah Keseluruhan Ternak Unggas Pada Rumah Tangga	57



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	71
2.	Perhitungan Penentuan Informan Menggunakan Rumus Slovin ...	76
3.	Perhitungan Kisaran dan Selang Kelas Peranan KRPL dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Mengikuti KRPL.....	76
4.	Karakteristik Informan KRPL di Desa Puhjarak	77
5.	Jenis Bantuan	78
6.	Hasil Panen Tanaman Pangan Pada Rumah Tangga.....	81
7.	Hasil Panen Tanaman Sayur (Cabe, Kubis dan Bunga Kol) Pada Rumah Tangga	83
8.	Hasil Panen Tanaman Sayur (Kubis, Sawi, Tomat dan Terong) Pada Rumah Tangga	85
9.	Hasil Panen Tanaman Buah Pada Rumah Tangga.....	87
10.	Jumlah Ternak Pada Rumah Tangga.....	88
11.	Sumbangan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Puhjarak ...	89
12.	Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Puhjarak	92
13.	Dokumentasi Kebun Bibit Desa (KBD).....	95
14.	Dokumentasi Pembibitan Tanaman dan Bibit Siap Tanam	96
15.	Dokumentasi Tanaman dan Ternak Pada Pekarangan Rumah Tangga.....	97

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemenuhan kebutuhan pangan bagi setiap individu selalu mendapatkan perhatian masyarakat dunia, baik di negara maju maupun di Negara berkembang. *Food and Agriculture Organization* (FAO) pada tahun 1996 dalam *Declaration On World Food Security*, berisi tentang ketahanan pangan bagi setiap orang dan melakukan upaya untuk menghilangkan kelaparan di seluruh dunia dalam sasaran jangka menengah yang ingin dicapai adalah menurunkan jumlah orang yang kekurangan gizi menjadi setengahnya dan dapat terjadi paling lambat pada tahun 2015 (Sukandar, dkk, 2001).

Kekurangan gizi terjadi karena terdapat kemiskinan, kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan karena kelangkaan dalam pemenuhan kebutuhan dasar atau sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan telah menjadi fenomena sosial yang menuntut perhatian serius dari semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Itulah sebabnya masalah kemiskinan dapat menjadi permasalahan bagi kesejahteraan sosial lainnya seperti ketelantaran dan kesenjangan sosial.

Masyarakat miskin dicirikan oleh rendahnya akses pangan dan sumberdaya, bila dilihat dari segi ekonomis maka kemiskinan memiliki ciri dengan rendahnya daya beli, sedangkan masyarakat tradisional dicirikan oleh ketergantungannya pada alam. Sumberdaya yang tersedia dikelola secara tradisional dengan penggunaan teknologi yang sederhana. Baik masyarakat miskin maupun masyarakat tradisional, pangan adalah kebutuhan utama dalam hidup. Apabila masyarakat tradisional masih tercukupi kebutuhan pangannya dari alam, sedangkan masyarakat miskin harus berusaha lebih keras untuk dapat memenuhi kebutuhannya (Sukesi, 2012).

Pada umumnya terdapat keterbatasan kemampuan untuk mengakses berbagai sumber pelayanan sosial. Terdapat dua faktor penyebab terjadinya kemiskinan, yaitu (1) faktor internal, ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, ketidakmampuan dalam menampilkan peranan sosial

dan ketidakmampuan dalam mengatasi masalah sosial yang dihadapi; (2) faktor eksternal, kebijakan publik yang belum berpihak kepada penduduk miskin, tidak tersedianya pelayanan sosial dasar, tidak terlindunginya hak atas kepemilikan tanah, terbatasnya lapangan pekerjaan, belum terciptanya sistem ekonomi kerakyatan, kesenjangan dan ketidakadilan sosial.

Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial dan budaya yang banyak terdapat terutama di negara-negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia. Penduduk miskin tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, tidak hanya di pedesaan tetapi juga di perkotaan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan pada Maret 2012, sebanyak 29,13 juta atau 11,96% penduduk hidup di bawah garis kemiskinan. Sementara 26,39 juta atau 10,83% rentan jatuh miskin karena kondisi kesejahteraan yang tidak jauh berbeda dengan penduduk miskin.

Pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2008 – 2012 telah terjadi penurunan penduduk miskin baik di pedesaan dan di perkotaan. Tabel 1 menggambarkan jumlah penduduk miskin di pedesaan dan di perkotaan dari tahun 2008 – 2012.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Pedesaan dan Perkotaan Tahun 2008 – 2012

Tahun	Penduduk Miskin (juta)		Jumlah Penduduk Miskin
	Pedesaan	Perkotaan	
2008	12,77	22,19	34,96
2009	11,91	20,62	32,53
2010	11,10	19,93	31,02
2011	11,05	18,97	30,02
2012	10,65	18,49	29,13

Sumber : BPS Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), 2012

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan dari jumlah penduduk miskin di kota dan di desa dimulai pada tahun 2008 sampai tahun 2012. Pada tahun 2008 jumlah penduduk miskin di kota sebesar 12,77 juta sedangkan di desa 22,19 juta dengan jumlah total 34,96 juta jiwa. Untuk tahun 2012 penduduk miskin di desa 10,65 juta dan di kota 18,49 juta dengan jumlah 29,13 juta jiwa. Penurunan ini sangat rasional dan dapat dilakukan dengan melihat banyaknya program yang memiliki sasaran untuk meningkatkan gizi dan terutama ketahanan pangan rumah tangga. Namun, penurunan jumlah kemiskinan tidak menjadi indikator bahwa ketahanan pangan di Indonesia dapat terpenuhi.

Pangan merupakan kebutuhan hidup terpenting bagi manusia, setelah udara dan air. Oleh karenanya ketahanan pangan individu, rumah tangga, dan komunitas merupakan hak azasi manusia. Meskipun Indonesia mengalami pemulihan yang cukup berarti sejak krisis ekonomi tahun 1998, namun masalah kemiskinan, kerawanan pangan dan gizi masih cukup besar dan beragam. Kerawanan Pangan adalah suatu kondisi ketidakcukupan pangan yang dialami suatu daerah, masyarakat atau rumah tangga.

Berdasarkan Peta Ketahanan Pangan dan Kerawanan Pangan Indonesia (*Food Security and Vulnerability Atlas / FSVA*) terdapat indikator kerawanan pangan yaitu angka kemiskinan, tidak ada akses listrik, tidak ada akses jalan untuk roda 4, tidak ada sumber air bersih dan konsumsi terhadap tanaman sereal masih tinggi. Pada tahun 2009 dari 346 kabupaten yang dianalisis terdapat 100 kabupaten atau 28,9% rentan terhadap kerawanan pangan. Dari 100 kabupaten tersebut sebanyak 30 kabupaten atau 30% perlu penanganan segera sebagai prioritas 1. Sisanya sebanyak 30 kabupaten atau 30% masuk dalam kategori prioritas 2, dan 40 kabupaten atau 40% dalam kategori prioritas 3. Kategori prioritas memiliki arti bila skor bernilai dari 0 sampai dengan 1, dimana skor semakin mendekati nilai 1 dianggap semakin rawan sebagai berikut :

Tabel 2. Skor Kerawanan Pangan

Skor	Kriteria	Gradasi Warna	Prioritas
> 0,8	Sangat rawan pangan	Merah tua	1
0,64 - < 0,8	Rawan pangan	Merah	2
0,48 - < 0,64	Agak rawan pangan	Merah muda	3
0,32 - < 0,48	Cukup tahan pangan	Hijau muda	4
0,16 - < 0,32	Tahan pangan	Hijau	5
< 0,16	Sangat tahan pangan	Hijau tua	6

Sumber : *FSVA, 2005*

Kerawanan pangan saling berkaitan dengan peningkatan ketahanan pangan guna mencukupi kebutuhan pangan bagi penduduk Indonesia. Undang-undang RI No. 7 Tahun 1996 tentang pangan dan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 68 tahun 2002 tentang Ketahanan pangan, secara spesifik mengatur bahwa pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab dalam mewujudkan ketahanan pangan. Berdasarkan UU RI No. 7 (1996) tentang pangan menyatakan bahwa ketahanan pangan merupakan terwujudnya ketersediaan pangan bagi seluruh rumah tangga,

dalam jumlah yang cukup, mutu dan gizi layak, aman dikonsumsi, merata serta terjangkau oleh setiap individu.

Pengembangan indikator ketahanan pangan terbagi menjadi dua indikator, yaitu: ketahanan pangan tingkat wilayah (makro) dan ketahanan pangan tingkat rumah tangga (mikro). Menurut Sukandar (2001) pergeseran konsep ketahanan pangan dari tingkat wilayah ke tingkat rumah tangga mempunyai implikasi terhadap pemahaman indikator ketahanan pangan. Hal ini bertujuan agar pengembangan indikator ketahanan pangan dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumberdaya yang tersedia maupun yang dapat disediakan dilingkungan.

Berdasarkan Jurnal Pelaksanaan Program KRPL (2012), upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan ketahanan pangan dapat dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola oleh rumah tangga. Lahan pekarangan digunakan untuk membudidayakan tanaman pangan dan hortikultura serta pemeliharaan ternak guna memenuhi kebutuhan pangan harian keluarga. Berdasar dari inilah Kementerian Pertanian melalui Badan Litbang Pertanian mengembangkan suatu Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) untuk optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. Lahan pekarangan dapat menjadi sumberdaya potensial untuk menyediakan bahan pangan yang bergizi dan bernilai ekonomi tinggi.

KRPL merupakan suatu kawasan dengan rumah tangga yang telah menerapkan Rumah Pangan Lestari (RPL) yang dibangun dalam suatu kawasan (RT, RW, dusun, desa, kecamatan, dan sebagainya) dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, pemanfaatan pekarangan tidak hanya sekedar menanam, tetapi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, mengembangkan ekonomi produktif, dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat. Dalam pelaksanaannya pekarangan dimanfaatkan secara optimal untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan dilengkapi dengan pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos. Tujuan dari

program KRPL yaitu (1) meningkatkan ketersediaan pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari; (2) mengurangi pengeluaran kebutuhan sehari-hari dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan, sayur, buah dan ternak; (3) meningkatkan pendapatan dan gizi keluarga ditingkat rumah tangga.

Kediri merupakan salah satu sasaran tempat pengembangan KRPL tepatnya di Desa Puhjarak. Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Puhjarak adalah sebagai petani, yang masih mengandalkan lahan sawah untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Namun, masih banyak penduduk yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pangannya meskipun telah memanfaatkan lahan sawah, hal ini dapat disebabkan karena lahan sawah yang dimiliki atau yang disewa memiliki luasan lahan kurang dari 1 Ha, tanaman mengalami gagal panen, dan harga sewa lahan sawah yang tinggi. Selain itu, jarak antara pasar dengan Desa Puhjarak sangat jauh sekitar 3 km dengan kondisi jalan masih berbatu, tidak adanya lampu penerangan pada malam hari dan sepanjang jalan ditanami pohon – pohon besar sehingga jalan sangat gelap di malam hari.

Dengan keadaan sarana dan prasarana yang masih belum memadai sangat menghambat masyarakat Desa Puhjarak untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, karena untuk membeli kebutuhan di pasar terdekat membutuhkan waktu lebih lama dan biaya tambahan untuk transportasi. Fakta ini lah yang membuat Desa Puhjarak dipilih untuk dijadikan sebagai desa percontohan untuk program KRPL. Dengan adanya pemanfaatan lahan pekarangan akan mempermudah masyarakat Desa Puhjarak untuk memenuhi kebutuhan pangan harian keluarga. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk melihat program KRPL dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga di Desa Puhjarak. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menerapkan dan memaksimalkan lahan pekarangan untuk mendukung keberhasilan dari ketahanan pangan rumah tangga sampai ketahanan pangan nasional. Untuk itu penelitian ini tentang *“Peranan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Puhjarak Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri”*.

1.2 Rumusan Masalah

Darmawan (2011) menyebutkan rumah tangga di Indonesia terutama rumah tangga petani (*farm household*) perlu membangun ketahanan pangan karena sering mendapatkan ancaman. Baik berupa kerugian produksi maupun kehilangan pekerjaan di luar usahatani yang dapat menurunkan pendapatan rumah tangga. Penurunan pendapatan rumah tangga hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan secukupnya, bahkan kadangkala ada rumah tangga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan seringkali mempunyai kemampuan yang rendah dalam menanggulangi krisis pangan.

Desa Puhjarak merupakan desa yang telah menerapkan KRPL pada bulan Februari tahun 2012 sampai sekarang. Mayoritas pekerjaan adalah petani dan buruh tani, dengan kondisi seperti ini masih terdapat rumah tangga yang belum terpenuhi kebutuhan pangan hariannya. Masyarakat Desa Puhjarak lebih fokus dalam mengerjakan lahan sawah untuk pemenuhan kebutuhan pangan harian sedangkan lahan pekarangan yang dimiliki tidak terlalu dimanfaatkan. Menurut data dari Balai Desa Kaur GAPOKTAN tahun 2012 lahan pekarangan yang dimiliki Desa Puhjarak adalah sebesar 82,935 Ha. Dengan kondisi besaran pekarangan yang ada dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis komoditas untuk pemenuhan pangan harian.

Selain besarnya lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara maksimal, Desa Puhjarak belum mempunyai sarana dan prasarana yang baik terutama untuk jalan desa dan jauhnya lokasi pasar dengan Desa Puhjarak. Sehingga pada kenyataannya masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhan pangannya dengan membeli di pasar memerlukan waktu yang lebih lama dan alat transportasi yang memadai. Diharapkan dengan adanya program KRPL ini akan lebih membantu dan mempermudah masyarakat Desa Puhjarak dalam memenuhi kebutuhan pangan harian.

Ketahanan pangan rumah tangga dapat tercapai bila rumah tangga mampu memenuhi kebutuhan pangan hariannya. RPL yang memanfaatkan lahan pekarangan selain ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, juga berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga bila dirancang

dengan baik. Tujuan jangka panjang program KRPL diharap mampu untuk mengembangkan ketahanan pangan rumah tangga.

KRPL di Desa Puhjarak dimulai dengan sosialisasi program serta adanya penyuluhan dan bantuan untuk mengembangkan KRPL di setiap rumah tangga. Masyarakat Desa Puhjarak sudah terbiasa dengan adanya program yang diuji coba di daerahnya. Sehingga tidak sulit untuk melakukan kerjasama antara penyuluh KRPL dan masyarakat, selain itu KRPL diterapkan dengan memanfaatkan pekarangan untuk ditanami tanaman pangan, sayur, buah dan bahkan juga untuk memelihara ternak unggas. Dari hasil panen yang akan didapat nanti diharapkan mampu untuk memenuhi konsumsi harian mulai dari pangan pengganti nasi, sayur, buah dan protein dari ternak unggas untuk seluruh keluarga.

Berdasarkan dari kenyataan itulah penelitian ini dibuat untuk mengkaji mampukah KRPL dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga di Desa Puhjarak, dengan meningkatkan konsumsi pangan non beras, konsumsi sayur dan buah untuk anak serta pemenuhan gizi protein hewani keluarga. Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana rancang bangun program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ?
2. Bagaimana peranan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan rancang bangun program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).
2. Menganalisis peranan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah dan instansi yang terkait, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk terus mengembangkan upaya dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan pula gizi masyarakat.
2. Bagi masyarakat (rumah tangga) diharapkan dapat terus mengaplikasikan dan mengembangkan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) guna peningkatan ketahanan pangan rumah tangga.
3. Bagi peneliti dan mahasiswa diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya khususnya di Desa Puhjarak, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian maka disertakan pula referensi penelitian atau tulisan terdahulu khususnya yang berkaitan dengan KRPL dan ketahanan pangan, yaitu sebagai berikut :

Purwati (2011) mengkaji tentang KRPL sebagai solusi dalam pemantapan ketahanan pangan yang memiliki tujuan untuk menguraikan dasar pemikiran, perencanaan dan pelaksanaan KRPL sebagai gerakan diversifikasi pangan melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan berbasis sumberdaya lokal, dan pelestarian sumberdaya genetik melalui pengembangan Kebun Bibit Desa (KBD). Tulisan ini merupakan *review* dari berbagai bahan kajian dan dokumen yang terkait dengan diversifikasi pangan dan optimalisasi lahan pekarangan khususnya yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan KRPL. Berdasarkan dari bahan kajian, penelaahan dokumen dan pemahaman pada kasus pengembangan di Kabupaten Pacitan dari simpul-simpul kritis untuk pengembangan KRPL sebagai solusi pemantapan ketahanan pangan. Hasil yang didapat dari tulisan ini adalah pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan rumah tangga yang merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga. Diversifikasi pangan sangat penting perannya dalam mewujudkan ketahanan pangan karena kualitas konsumsi pangan dilihat dari indikator skor Pola Pangan Harapan (PPH) nasional yang masih rendah. Pada tahun 2009 baru mencapai 75,7% dan harus ditingkatkan guna mencapai sasaran tahun 2014 sebesar 95%. Agar mampu menjaga keberlanjutannya, maka perlu dilakukan pembaruan rancangan pemanfaatan pekarangan.

Menurut hasil *review* di atas didapatkan peran KRPL dengan pengembangan ketahanan pangan tidak memiliki banyak referensi. Hal ini dikarenakan KRPL merupakan program yang baru berjalan pada tahun 2012, sehingga tidak banyak tulisan yang mengulas tentang peran KRPL dalam mengembangkan ketahanan pangan rumah tangga. Namun, pada ulasan diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini berupa kesamaan dalam pembahasan ketahanan pangan. Pada

penelitian ini membahas tentang ketahanan pangan pada rumah tangga dengan adanya peran program KRPL tersebut.

2.2 Tinjauan Mengenai Ketahanan Pangan

2.2.1 Konsep Ketahanan Pangan

Berdasarkan UU RI No. 7 (1996) tentang pangan menyatakan bahwa ketahanan pangan merupakan terwujudnya ketersediaan pangan bagi seluruh rumah tangga, dalam jumlah yang cukup, mutu dan gizi layak, aman dikonsumsi, merata serta terjangkau oleh setiap individu. Terdapat upaya dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional dengan memenuhi unsur - unsur, sebagai berikut :

1. Berorientasi pada rumah tangga dan individu.
2. Dimensi waktu dengan tersedianya pangan setiap saat dan dapat diakses.
3. Menekankan pada akses pangan rumah tangga dan individu, baik fisik, ekonomi dan sosial.
4. Berorientasi pada pemenuhan gizi.
5. Ditujukan untuk hidup sehat dan produktif

Untuk ketahanan pangan rumah tangga dapat didefinisikan sebagai kemampuan rumah tangga memperoleh pangan yang cukup dalam hal jumlah, mutu dan ragam, untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi baik berasal dari usahatani sendiri maupun dengan membeli di pasar sehingga anggota rumah tangga menjadi sehat dan mampu melaksanakan kegiatan hidup sehari-hari (Kantor Menteri Pangan *dalam* Darmawan, 2011). Berdasarkan definisi ketahanan pangan UU RI No. 7 tahun 1996, terdapat 3 aspek yang harus dipenuhi untuk mencapai kondisi ketahanan pangan, yaitu (1) ketersediaan pangan; (2) stabilitas pangan ; (3) penyerapan pangan. Ukuran ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dihitung bertahap dengan cara menggabungkan ketiga komponen indikator ketahanan pangan tersebut, untuk mendapatkan satu indeks ketahanan pangan. Dengan pengertian tersebut, mewujudkan ketahanan pangan dapat lebih dipahami sebagai berikut:

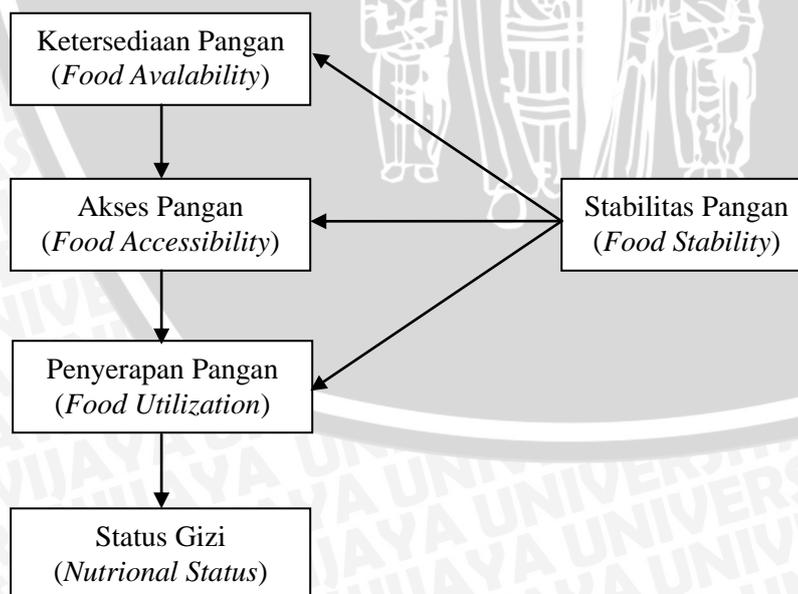
1. Terpenuhinya pangan dengan kondisi ketersediaan yang cukup, diartikan ketersediaan pangan mencakup pangan yang berasal dari tanaman dan

ternak untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat, protein, vitamin dan turunannya.

2. Terpenuhinya pangan dengan kondisi yang aman, diartikan bebas dari cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu dan membahayakan kesehatan manusia, serta aman dari kaidah agama.
3. Terpenuhinya pangan dengan kondisi yang merata, diartikan pangan yang harus tersedia setiap saat dan merata di seluruh tanah air.
4. Terpenuhinya pangan dengan kondisi terjangkau, diartikan pangan mudah diperoleh rumah tangga dengan harga yang terjangkau.

2.2.2 Sub Sistem Ketahanan Pangan

Sub sistem ketahanan pangan terdiri dari tiga sub sistem utama yaitu ketersediaan, akses, dan penyerapan pangan, sedangkan status gizi merupakan outcome dari ketahanan pangan. Ketersediaan, akses, dan penyerapan pangan merupakan sub sistem yang harus dipenuhi secara utuh. Bila salah satu subsistem tersebut tidak dipenuhi maka suatu negara belum dapat dikatakan mempunyai ketahanan pangan yang baik. Walaupun pangan tersedia cukup di tingkat nasional dan regional, tetapi jika akses individu untuk memenuhi kebutuhan pangannya tidak merata maka ketahanan pangan masih dikatakan rapuh (USAID, 1999).



Gambar 1. Sub Sistem Ketahanan Pangan

Secara rinci penjelasan mengenai sub sistem tersebut dapat diperjelaskan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Sub Sistem Utama Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Aspek	Indikator
Ketersediaan Pangan (<i>Food Availability</i>)	a. Kuantitas / Produksi
	b. Diversifikasi Pangan
Aksesibilitas Pangan (<i>Food Accessibility</i>)	a. Akses Ekonomi
	b. Akses Sosial
	c. Akses Fisik
Penyerapan Pangan (<i>Food Utilization</i>)	a. Kebutuhan Konsumsi
	b. Pengetahuan rumah tangga

Sumber : *Web and Rogers, 2003*

Ketiga aspek penting ketahanan pangan tidak lah dapat terpisah satu sama lain, karena hal tersebut merupakan ukuran yang tergabung menjadi satu bagian atau satu sistem yang memiliki subsistem berupa indikator untuk mendukung suatu keberhasilan ketahanan pangan rumah tangga. Aspek dan indikator ketahanan pangan rumah tangga dicerminkan oleh :

1. Ketersediaan Pangan Rumah Tangga

Ketersediaan pangan yaitu ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup aman dan bergizi untuk semua orang dalam rumah tangga baik yang berasal dari produksi sendiri, membeli di pasar, cadangan pangan maupun bantuan pangan. Ketersediaan pangan ini harus mampu mencukupi pangan yang didefinisikan sebagai jumlah kalori yang dibutuhkan untuk kehidupan yang aktif dan sehat.

2. Aksesibilitas Pangan Rumah Tangga

Aksesibilitas pangan yaitu kemampuan semua rumah tangga dan individu dengan sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh pangan yang cukup untuk kebutuhan gizinya yang dapat diperoleh dari produksi pangan, pembelian ataupun melalui bantuan pangan. Akses rumah tangga dan individu terdiri dari akses ekonomi, fisik dan sosial. Akses ekonomi tergantung pada pendapatan, kesempatan kerja dan harga. Akses fisik menyangkut tingkat isolasi daerah (sarana dan prasarana distribusi), sedangkan akses sosial menyangkut tentang preferensi pangan.

3. Penyerapan Pangan Rumah Tangga

Penyerapan pangan yaitu penggunaan pangan untuk kebutuhan hidup sehat yang meliputi kebutuhan energi dan gizi, air dan kesehatan lingkungan. Efektifitas dari penyerapan pangan tergantung pada pengetahuan rumah tangga / individu, sanitasi dan ketersediaan air, fasilitas dan layanan kesehatan, serta penyuluhan gizi dan pemeliharaan balita. (Riely et.al , 1999).

4. Stabilitas Pangan Rumah Tangga

Stabilitas adalah dimensi waktu dari ketahanan pangan yang terbagi dalam kerawanan pangan kronis (*chronic food insecurity*) dan kerawanan pangan sementara (*transitory food insecurity*). Kerawanan pangan kronis adalah ketidakmampuan untuk memperoleh kebutuhan pangan setiap saat, sedangkan kerawanan pangan sementara adalah kerawanan pangan yang terjadi secara sementara yang diakibatkan karena masalah kekeringan banjir, bencana, maupun konflik sosial. (Maxwell and Frankenberger 1992).

5. Status gizi

Status gizi adalah outcome ketahanan pangan yang merupakan cerminan dari kualitas hidup seseorang. Umumnya status gizi ini diukur dengan angka harapan hidup, tingkat gizi balita dan kematian bayi.

2.3 Tinjauan Mengenai Program Kawasan Rumah Pangan Lestari

Lahan pekarangan merupakan salah satu sumber potensial penyedia bahan pangan yang memiliki nilai gizi dan nilai ekonomi tinggi, bila terdapat penataan yang baik dan secara berkala. Pada saat ini pemenuhan kebutuhan akan gizi dan pangan keluarga sangat berpeluang untuk meningkatkan penghasilan rumah tangga, bila dirancang dengan baik. Selain itu adanya ketersediaan bahan pangan dalam jumlah yang cukup untuk sepanjang waktu merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan dan pembangunan pertanian dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan dalam membantu penyediaan pangan bagi keluarga.

Kementerian Pertanian telah mengembangkan konsep pemanfaatan pekarangan yang disebut dengan Rumah Pangan Lestari (RPL). RPL adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan

dengan berbagai sumberdaya lokal sehingga terwujudnya ketersediaan pangan rumah tangga yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Apabila RPL dikembangkan dalam skala luas yang berbasis RT, RW, dusun, atau desa yang memungkinkan dalam penerapan prinsip RPL maka penerapan tersebut disebut dengan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Dalam petunjuk pelaksanaan KRPL, dalam mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan dapat dibudidayakan berbagai macam tanaman, seperti tanaman pangan, umbi-umbinan, buah, sayur, dan TOGA. Selain untuk budidaya tanaman, pekarangan juga dimanfaatkan untuk memelihara ternak dan ikan serta pengolahan limbah rumah tangga untuk menjadi kompos dan bokhasi. KRPL ditargetkan dapat meningkatkan skor PPH masyarakat dari 65,6% menjadi lebih dari 90% dan pengeluaran pangan keluarga menurun menjadi 50-55%.

Dampak yang diharapkan dari pengembangan KRPL, antara lain : (1) pemanfaatan pekarangan ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan; (2) terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi keluarga serta masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari, (3) meningkatkan kemampuan keluarga dalam pemanfaatan pekarangan di perkotaan maupun di pedesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran, tanaman obat keluarga (TOGA), pemeliharaan ternak dan ikan, serta pengolahan hasil dan limbah rumah tangga menjadi kompos.

2.3.1 Rancangan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari

Dalam petunjuk pelaksanaan KRPL memiliki kegiatan yang berguna untuk membantu dalam mengembangkan kegiatan yang telah disusun agar berjalan dengan baik, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Penataan Pekarangan

Penataan dapat dilakukan dengan cara penanaman di polibag, pot, vertikultur (model gantung, tempel, rak, dll), bedengan, pagar, bunga kolam, dan kandang. Ini ditujukan untuk memperoleh manfaat melalui pengelolaan lahan pekarangan secara intensif dengan tata letak sesuai dengan pemilihan komoditas dan luas pekarangan.

2. Pemilihan Komoditas

Pemilihan komoditas dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga serta kemungkinan pengembangannya yang berbasis kawasan. Komoditas yang digunakan seperti sayur, TOGA, buah, umbi-umbian dan untuk pekarangan yang lebih luas dapat ditambahkan bunga kolam ikan dan kandang untuk ternak.

3. Kebun Bibit Desa (KBD)

KBD dibangun secara partisipatif oleh masyarakat sebagai pemasok benih dan bibit untuk memenuhi kebutuhan RPL maupun KRPL.

2.3.2 Komponen Kawasan Rumah Pangan Lestari

Dalam petunjuk pelaksanaan KRPL terdapat 2 komponen, yaitu komponen utama dan komponen penunjang. komponen utama adalah komponen yang terkait erat dengan KRPL sedangkan komponen penunjang adalah komponen tambahan yang terkait dengan kelengkapan dan aktivitas tambahan lainnya. Komponen utama dalam KRPL terdiri dari :

1. Kawasan rumah tangga yang menerapkan RPL
2. Proses produksi bibit di KBD
3. Klinik Agribisnis, Koperasi Wanita Tani dan Kios Saprodi
4. Intensifikasi sumberdaya fasilitas umum
5. Intensifikasi sumberdaya penyangga
6. Industri olahan rumah tangga
7. Kebun Sekolah Pintar dan Gizi atau Taman Belajar Tani Sehat dan Bergizi
8. Pasar souvenir
9. Publikasi

2.3.3 Pengelompokan Lahan Pekarangan

Pada KRPL terdapat pengelompokan sesuai dengan luas lahan pekarangan, sehingga program ini dapat diterapkan tidak hanya di pedesaan tetapi juga di perkotaan. Pekarangan di pedesaan dan di perkotaan masing-masing memiliki spesifikasi baik untuk menetapkan komoditas yang akan ditanam serta

penyesuaian dalam cara menata pekarangan. Pengelompokan strata sebagai berikut :

1. Model Budidaya dan Basis Komoditas RPL di Pedesaan

a. Pekarangan Sempit ($< 120 \text{ m}^2$)

RPL strata 1 model budidaya yang digunakan dapat dengan teknik vertikultur, pot, polybag, dan tanam langsung dengan menggunakan benih atau bibit. Komoditas yang dibudidayakan sayuran, TOGA, buah, dan tanaman pangan seperti ubi kayu, talas, dll.

b. Pekarangan Sedang ($120 - 400 \text{ m}^2$)

Model budidaya pada strata 2 berupa teknik pot, polibag, tanam langsung, bedengan dan juga multistrata (intensifikasi pagar). Basis komoditas yang ditanam bermacam-macam mulai dari sayur, buah, umbi-umbian, TOGA, kacang-kacangan dan tanaman pangan. Sedangkan untuk kandang dapat dibudidayakan ternak ayam, kambing, atau sapi. Untuk kolam ikan yang dipelihara seperti lele, nila, dan gurame.

c. Pekarangan Luas ($> 400 \text{ m}^2$)

Untuk strata 3 model budidaya yang digunakan bedengan, pot, polybag, multistrata dengan menggunakan benih/bibit dengan bermacam-macam komoditi seperti sayur, TOGA, buah, umbi, kacang-kacangan dan tanaman pangan. Sedangkan pemanfaatan pekarangan untuk kandang dapat berternak sapi, kambing, dan ayam. Untuk bunga kolam juga beragam seperti pemeliharaan ikan lele, nila dan gurame.

2. Model Budidaya dan Basis Komoditas RPL di Perkotaan

a. Rumah Tipe 21 (luas tanah sekitar 36 m^2 , tanpa halaman)

RPL ini menggunakan 3 model budidaya yaitu vertikultur, pot dan polybag untuk memulai budidaya menggunakan bibit. Untuk basis komoditas yang cocok ditanam adalah sayur dan TOGA.

b. Rumah Tipe 36 (luas tanah sekitar 72 m^2 , halaman sempit)

RPL tipe ini menggunakan model budidaya vertikultur, pot dan polybag dengan bibit sebagai permulaan dalam menanam. Untuk basis komoditas yang cocok adalah sayur, buah dan TOGA.

c. Rumah Tipe 45 (luas tanah sekitar 90 m², halaman sedang)

Untuk RPL tipe 45 menggunakan model budidaya vertikultur, pot/polybag, kolam mini dan dapat ditanam langsung dengan menggunakan bibit untuk memulai penanaman. Sedangkan untuk basis komoditas lebih bervariasi seperti sayur, buah, TOGA dan tanaman pangan. Untuk kolam mini dapat digunakan untuk memelihara lele, nila dan gurame.

d. Rumah Tipe 54 (luas tanah sekitar 120 m², halaman luas)

RPL tipe 54 memiliki halaman luas sehingga model budidaya yang digunakan lebih bervariasi yaitu vertikultur, pot/polybag, dapat ditanam langsung, terdapat kolam mini dan kandang untuk ternak. Untuk basis komoditas yang ditanam berupa sayur, buah, TOGA dan tanaman pangan, sedangkan untuk kolam mini dapat digunakan untuk memelihara lele, nila dan gurame. Kandang ternak dapat digunakan untuk membudidayakan unggas seperti ayam.

2.4 Tinjauan Mengenai Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Setiap manusia memerlukan pangan mulai dari bayi, anak-anak, remaja dan orang dewasa untuk perbaikan metabolisme tubuh agar tetap dapat beraktivitas maupun beribadah sesuai dengan tuntunan dan kepercayaan yang dianut. Dewan Ketahanan Pangan (2006) menyebutkan bahwa pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan atau minuman.

Penyediaan pangan dan gizi merupakan unsur yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, karena pangan selain mempunyai arti biologis juga mempunyai arti ekonomis. Bahwa penyediaan, distribusi dan konsumsi pangan dengan jumlah, keamanan dan mutu gizi yang memadai harus terjamin, sehingga dapat memenuhi kebutuhan penduduk di seluruh wilayah pada setiap saat sesuai dengan pola makan agar hidup sehat dan aktif. Maka dari itu munculah KRPL yang dijadikan sebagai rujukan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan diversifikasi pangan melalui pemanfaatan pekarangan.

Konsep KRPL yang dibangun dari kumpulan RPL yang mampu memanfaatkan pekarangan secara intensif dengan beraneka ragam komoditas, sehingga terwujud kemandirian pangan. Dapat dilakukan upaya diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, tercapainya pelestarian tanaman pangan untuk masa depan serta tercapainya upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Sehingga diharapkan konsep ini dapat diimplementasikan di lokasi masing-masing sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Program KRPL diharapkan mampu menopang kebutuhan pangan warga saat harga di pasaran melonjak. Untuk itu, ragam tanaman pun diprioritaskan pada pemanfaatan pekarangan seperti tanaman pangan non beras, buah-buahan, sayur dan TOGA.

Dari program ini diharapkan masyarakat Indonesia mampu membangun KRPL, baik di tingkat rumah tangga, di tingkat desa, di tingkat kecamatan, dan kota, sehingga kebutuhan pangan sehari-hari dapat tercukupi. Dengan memiliki rumah pangan, maka warga tidak perlu panik apabila harga di pasaran tidak stabil. Selain pengembangan tanaman pangan di sekitar halaman rumah, juga memungkinkan pemanfaatan lahan sempit untuk budidaya ikan air tawar dengan skala kecil. KRPL bertujuan untuk menciptakan ketahanan dan kemandirian pangan nasional yang dimulai dari rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan rumah tangga merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan.

Pengembangan KRPL lebih lanjut bekerjasama dengan berbagai program seperti Gerakan Perempuan Optimalisasi Pekarangan (GPOP), Desa Mandiri Pangan, Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP), Pasar Tani, program Rumah Hijau dan Rumah Sehat serta program lainnya yang berbasis lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Pemanfaatan lahan pekarangan selain ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga sendiri, juga berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga, apabila dirancang dan direncanakan dengan baik. Pemanfaatan pekarangan tersebut juga dirancang untuk meningkatkan konsumsi aneka ragam sumber pangan lokal dengan prinsip gizi seimbang yang diharapkan berdampak dapat menurunkan konsumsi beras. Melalui penanaman dan pengelolaan sumber pangan lokal tersebut, maka petani dan masyarakat telah melakukan pelestarian sumber daya genetik yang sangat

bermanfaat bagi kehidupan generasi mendatang. Bila gerakan pengembangan KRPL dapat dilakukan dengan baik diharapkan dapat mempercepat terwujudnya ketahanan pangan nasional yang semakin kuat.



III. KERANGKA KONSEP PEMIKIRAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Saat ini masih banyak masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai petani hanya memanfaatkan lahan sawah saja. Namun, lahan sawah memiliki dua masalah pokok yaitu adanya penyusutan luasan lahan sawah akibat terjadinya konversi lahan sawah menjadi lahan non pertanian, seperti daerah industri, pemukiman, lapangan golf, dan lain. Masalah lainnya yang menjadi kendala adalah adanya pelandaian produktivitas dalam produksi padi (Hardjowigeno dan Rayes, 2005). Semakin menyempitnya lahan sawah ini lah yang menjadikan lahan pekarangan menjadi salah satu alternatif untuk pengganti lahan sawah. Lahan pekarangan merupakan salah satu sumber potensial penyedia bahan pangan yang memiliki nilai gizi dan nilai ekonomi tinggi, bila terdapat penataan yang baik dan secara berkala. Namun, tidak semua masyarakat mengetahui manfaat dari pekarangan karena hal ini belum tersosialisasi dengan baik dan menyeluruh.

Menurut Dewan Ketahanan Pangan tahun 2006, ketahanan pangan dipandang sebagai hal yang sangat penting dalam rangka pembangunan nasional untuk membentuk manusia Indonesia yang lebih berkualitas, mandiri, dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diwujudkan ketersediaan pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi dan beragam serta tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber nabati dan hayati, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

Dalam program KRPL terdapat rancang bangun yang menjadi landasan dalam memulai KRPL pada Desa Puhjarak. Rancang bangun adalah rancangan yang telah diatur sebelum melakukan atau mengerjakan sesuatu. Program KRPL pun membuat suatu rancangan untuk dijadikan acuan sebelum melaksanakan KRPL di Desa Puhjarak. Menurut Jurnal Pelaksana (2012), rancang bangun pada KRPL memiliki 8 tahapan antara lain tahapan persiapan, tahap pembentukan

kelompok, tahap sosialisasi, tahap perencanaan kegiatan, tahap pelatihan, tahap pelaksanaan, tahap pembiayaan dan tahap monitoring dan evaluasi. Seluruh tahapan ini membantu agar KRPL mampu berjalan dengan baik di Desa Puhjarak sesuai dengan Juklak yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Program KRPL merupakan program yang mengintensifkan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan harian dari rumah tangga, dengan memproduksi sendiri kebutuhan pangan seperti tanaman pangan, sayuran, buah, dan juga ternak unggas untuk kebutuhan protein dari keluarga. KRPL diharapkan mampu mengembangkan ketahanan pangan dalam skala rumah tangga yang nantinya dapat berkembang kearah skala yang lebih luas seperti RW, RT, sampai dapat seluruh desa menjalankan KRPL.

Ketahanan pangan rumah tangga adalah kondisi di mana rumah tangga mampu untuk memperoleh pangan yang cukup dalam hal jumlah, ragam, pemenuhan gizi baik berasal dari usahatani sendiri maupun membeli di pasar. Ketahanan pangan rumah tangga memiliki beberapa faktor diantaranya adalah ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan, dan penyerapan pangan.

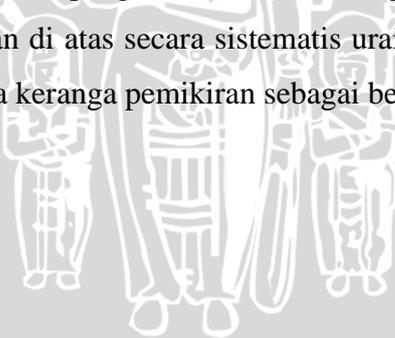
Ketersediaan pangan dalam rumah tangga memiliki dua indikator yaitu kuantitas atau jumlah produksi yang tersedia dalam rumah tangga dan diversifikasi pangan yang dilihat dari beragamnya jenis pangan yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Untuk aksesibilitas didapat dari tiga aspek, yaitu aspek ekonomi, sosial dan fisik. Untuk akses ekonomi berhubungan dengan pemenuhan pangan rumah tangga, didapat dari pekarangan atau membeli. Sedangkan akses sosial berhubungan dengan interaksi sosial dari masing-masing rumah tangga, apakah dalam rumah tangga terdapat anggota rumah tangga yang tidak menyukai salah satu jenis makanan. Akses fisik berhubungan dengan kemudahan dalam memperoleh pangan yang berhubungan tidak langsung dengan sarana dan prasarana perhubungan yang ada di Desa Puhjarak.

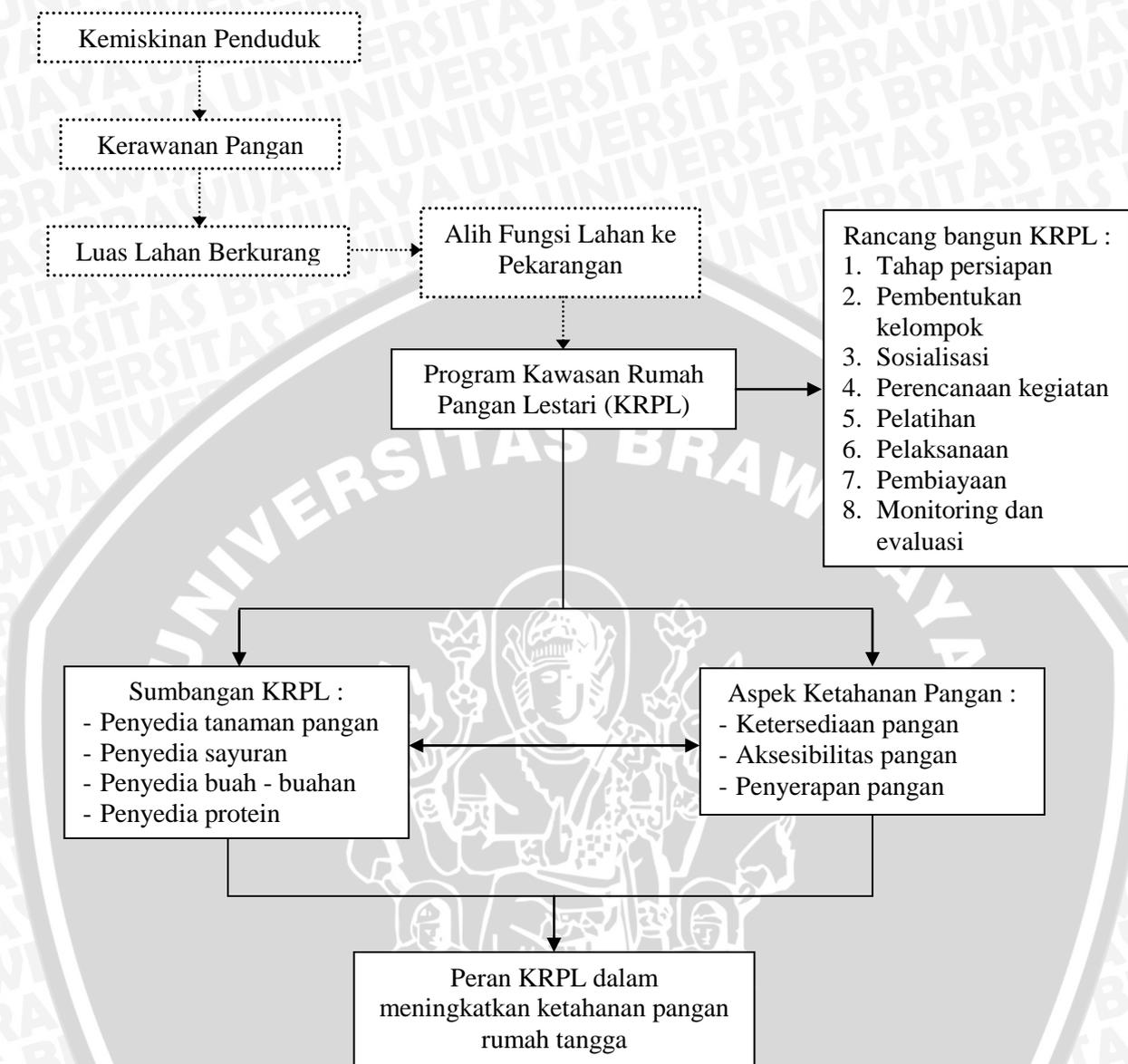
Penyerapan pangan dalam rumah tangga juga merupakan sistem penting dalam ketahanan pangan, penyerapan ini memiliki dua indikator yaitu kebutuhan makan yang dilihat dari intensitas makan per hari dari rumah tangga. Indikator kedua adalah pengetahuan rumah tangga akan kebutuhan untuk hidup sehat yang

berhubungan dengan sanitasi dalam rumah adanya ketersediaan air dan pengetahuan akan makanan sehat untuk keluarga.

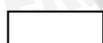
Bila aspek ketahanan pangan dapat tercapai dengan baik maka suatu rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan pangan, sehingga tingkat konsumsi rumah tangga dapat terpenuhi. Dalam program KRPL untuk meningkatkan konsumsi rumah tangga dan meningkatkan ketahanan pangannya dengan memberikan sumbangan berupa bibit tanaman yang dibagikan oleh KBD pada setiap rumah tangga yang melaksanakan KRPL. Bibit tanaman yang dibagikan berupa tanaman pangan dengan tiga jenis bibit yaitu ubi kayu, talas dan ubi jalar yang bertujuan untuk pengganti beras sehingga terdapat variasi dalam memenuhi karbohidrat. Bibit tanaman kedua yang diberikan adalah sayuran dari tanaman sayuran banyak jenis yang diberikan yaitu kubis, bunga kol, cabai, kangkung, sawi, tomat dan terong. Sedangkan untuk bibit tanaman buah yang dibagikan yaitu pepaya dan pisang dengan pertimbangan masa panen yang lebih cepat dibandingkan dengan tanaman buah lainnya. Untuk asupan protein diberi bantuan berupa ternak yaitu ayam dan bebek. Dengan adanya peran KRPL dalam memberikan sumbangan berupa bibit tanaman dan ternak unggas kepada rumah tangga diharapkan akan mampu meningkatkan ketahanan pangan dalam rumah tangga.

Berdasarkan penjelasan di atas secara sistematis uraian kerangka pemikiran dapat disajikan dalam skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



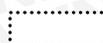


Keterangan :



: variabel yang diteliti

→ : Alur yang diteliti



: variabel yang tidak diteliti

..... : Alur yang tidak diteliti

↔ : Alur hubungan yang diteliti

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Peranan Kawasan Rumah Pangan Lestari Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga



3.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peranan KRPL dalam ketahanan pangan dengan memberi kontribusi pemberian bibit tanaman dan ternak unggas untuk rumah tangga.
2. Masa panen tanaman dalam penelitian adalah masa panen pertama pada setiap tanaman.
3. Jenis tanaman yang diteliti hanya jenis tanaman yang dibagikan oleh Kebun Bibit Desa (KBD) Desa Puhjarak.
4. Pada penelitian ini tidak menganalisis tentang pola tanam pada pekarangan.
5. Analisis ketahanan pangan tidak menggunakan metode neraca pangan.
6. Penelitian ini tidak meneliti tentang Pola Pangan Harapan rumah tangga.
7. Sub sistem ketersediaan pangan yang diteliti adalah kuantitas dan diversifikasi pangan.
8. Sub sistem aksesibilitas pangan yang diteliti adalah akses ekonomi dilihat dari kemudahan dalam memperoleh pangan, akses fisik memenuhi kebutuhan pangan dengan melihat seberapa dekat jarak rumah dan sumber pangan (pasar) dan akses sosial dilihat dari preferensi makan atau kesukaan atau ketidaksukaan anggota rumah tangga pada pangan yang disediakan.
9. Sub sistem penyerapan pangan yang diteliti adalah frekuensi makan harian dan pengetahuan keluarga terhadap lingkungan sehat.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Operasional
Rancang Bangun Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	Rancang Bangun KRPL	Rancang bangun adalah adalah rencana yang telah diatur sebelum mengerjakan sesuatu, sama halnya dengan KRPL, dalam KRPL memiliki delapan rencana yang telah disusun sebagai koridor dalam melaksanakan KRPL sehingga akan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
	Tahap persiapan	Persiapan adalah awa dalam memulai KRPL dengan mengumpulkan informasi potensi dan lokasi di Desa Puhjarak. Pengumpulan informasi berguna untuk mengetahui kondisi dan situasi desa serta adanya pertemuan awal antara petinggi Desa Puhjarak dengan dinas terkait.
	Pembentukan kelompok	Kelompok adalah sekumpulan orang yang terorganisir dengan misi dan visi yang sama. Pembentukan kelompok KRPL berguna mempermudah penyebaran informasi, dalam setiap kelompok akan ada koordinator yang bertanggung jawab membimbing dalam melaksanakan KRPL.
	Sosialisasi	Sosialisasi adalah penyampaian informasi, tujuan dan maksud dari program KRPL. Sosialisasi KRPL lebih kepada pengenalan awal tentang KRPL pada masyarakat serta adanya penyuluhan pada setiap kelompok yang akan melaksanakan KRPL.
	Perencanaan kegiatan	Perencanaan kegiatan adalah hal-hal yang akan dilakukan oleh peserta KRPL dengan dinas terkait, perencanaan ini menjadi koridor agar kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan sesuai dengan pedoman kegiatan yang telah dibuat dan disepakati bersama.
	Pelatihan	Pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum adanya kegiatan yang dilakukan di lapang, pelatihan berguna agar saat pelaksanaan di lapang dapat berjalan dengan baik.
	Pelaksanaan	Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan setelah semua persiapan awal dilakukan, pelaksanaan KRPL di Desa Puhjarak dilaksanakan pada bulan Maret 2012. Pelaksanaan yang dilakukan adalah pembagian bibit pada setiap rumah tangga, pembuatan kandang dan kolam.
	Pembiayaan	Pembiayaan dilakukan sebagai cara agar KRPL dapat dilaksanakan dengan baik di Desa Puhjarak. Pembiayaan juga berguna sebagai penopang dalam keberlanjtan dari program KRPL karena berguna untuk membeli barang atau bahan yang diperlukan untuk kelancaran KRPL.
	Monitoring dan evaluasi	Monitoring dan evaluasi merupakan tahapan terakhir yang harus dilakukan dalam rancang bangun dari KRPL. Pemonitoringan dan evaluasi ini berguna untuk mengetahui perkembangan dari KRPL, dapat juga bila terjadi masalah dapat segera diketahui dan diselesaikan dengan cepat serta baik.

Konsep	Variabel	Definisi Operasional
Peranan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)	Peranan KRPL	KRPL merupakan suatu program dalam memanfaatkan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan harian khususnya dalam rumah tangga, dengan peranan memberikan sumbangan berupa bibit seperti tanaman pangan, sayur, buah dan ternak.
	Tanaman pangan	Tanaman pangan yang diberikan secara rutin dengan jenis pangan yang berbeda yaitu ubi kayu, talas, dan ubi jalar. Digunakan untuk memulai aksi pengurangan konsumsi nasi sebagai makanan pokok keluarga.
	Sayur-sayuran	Sayur yang diberikan juga secara rutin yaitu cabai, kubis, bunga kol, kangkung, sawi, tomat, terong. Hal ini juga dilakukan untuk memenuhi gizi dari keluarga dengan membiasakan konsumsi sayur untuk anak.
	Buah-buahan	Buah yang diberikan adalah pisang dan pepaya, buah tersebut dipilih karena memiliki masa tanam yang lebih singkat dibanding dengan jenis tanaman buah yang lainnya.
	Protein	Untuk protein sebagai asupan protein hewani dengan memberi ternak kepada peserta KRPL yaitu ayam dan bebek.
Ketahanan Pangan Rumah Tangga	Ketahanan Pangan Rumah Tangga	Ketahanan pangan rumah tangga adalah kondisi di mana rumah tangga mampu untuk mencukupi kebutuhan pangannya. Mencukupi dalam hal jumlah, ragam, gizi yang didapat dari produksi usahatani sendiri maupun membeli di pasar.
	Ketersediaan pangan	Ketersediaan pangan dalam rumah tangga yang dipakai dalam pengukuran adalah kuantitas atau produksi pangan dalam rumah tangga yang dapat dilihat dari jumlah pangan yang tersedia dalam rumah tangga selama ≥ 240 hari. Diversifikasi pangan yang meliputi jenis atau aneka ragam pangan yang dikonsumsi oleh rumah tangga.
	Aksesibilitas pangan	Kemudahan rumah tangga yang dimiliki untuk memperoleh pangan yang didapat dari produksi pangan sendiri atau melalui pembelian di pasar. Akses rumah tangga yang dimaksud meliputi aspek ekonomi yang berhubungan dengan pendapatan rumah tangga, aspek sosial yang dilihat dari kesukaan makan atau preferensi makan dari anggota keluarga dan aspek fisik berhubungan dengan akses sarana dan prasarana dari Desa Puhjarak.
	Penyerapan pangan	Penyerapan pangan adalah penggunaan pangan kebutuhan pangan keluarga dapat terpenuhi. Kebutuhan yang diperlukan seperti energi, gizi, dan pengetahuan anggota keluarga tentang hidup sehat.

3.4 Pengukuran Variabel

Dalam menganalisa data maka variabel yang dianalisis harus dapat diukur. Variabel adalah sesuatu yang mempunyai variasi nilai (Singarimbun dan Effendi, 1982). Pengukuran variabel digunakan untuk menentukan penilaian terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini cara yang akan dipakai dalam menentukan skor adalah dengan penguraian variabel yang dilakukan dengan menghadapkan responden pada sebuah pertanyaan kemudian responden diminta memberikan jawabannya (Singarimbun, 1995), yang terdiri dari 3 kategori. Sistem skor tersebut sebagai berikut :

- a. Apabila jawaban responden (a) diberi skor 3
- b. Apabila jawaban responden (b) diberi skor 2
- c. Apabila jawaban responden (c) diberi skor 1

Tabel 5. Pengukuran Variabel Peranan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Dalam Rumah Tangga Desa Puhjarak

No.	Indikator	Skor
I	Ketersediaan Tanaman Pangan	
1.	Peserta mendapatkan bantuan dalam menyediakan bibit tanaman pangan. a. Mendapatkan bibit b. Mendapatkan bibit dan uang c. Tidak mendapatkan	3 2 1
2.	Peserta mendapatkan bantuan bibit tanaman pangan. a. Mendapat secara rutin b. Mendapat tidak rutin c. Tidak mendapatkan	3 2 1
3.	Peserta mendapatkan bermacam-macam jenis tanaman pangan yang disediakan. a. Mendapatkan tanaman jenis serelia dan umbi b. Mendapatkan tanaman jenis umbi c. Tidak mendapatkan	3 2 1
4.	Peserta telah memenuhi kebutuhan pangan harian pengganti nasi. a. Sudah, melalui pemanfaatan pekarangan. b. Sedang, melalui pemanfaatan pekarangan dan membeli di pasar. c. Belum, hanya membeli di pasar.	3 2 1

No.	Indikator	Skor
II	Ketersediaan Tanaman Sayur	
1.	Peserta mendapatkan bantuan dalam menyediakan bibit tanaman sayur. a. Mendapatkan bibit b. Mendapatkan bibit dan uang c. Tidak mendapatkan	3 2 1
2.	Peserta mendapatkan bantuan bibit tanaman sayur. a. Mendapatkan secara rutin b. Mendapatkan tidak rutin c. Tidak mendapatkan	3 2 1
3.	Peserta mendapatkan pemasukkan pendapatan dari penjualan hasil panen sayur. a. Mendapatkan b. Kadang - kadang c. Tidak mendapatkan	3 2 1
4.	Peserta telah memenuhi kebutuhan sayuran sehari-hari rumah tangga. a. Sudah, melalui pemanfaatan pekarangan b. Sedang, melalui pemanfaatan pekarangan dan membeli di pasar c. Belum, hanya membeli di pasar	3 2 1
5.	Penggunaan peserta dari hasil panen sayur di pekarangan. a. Untuk dijual dan dikonsumsi. b. Untuk dikonsumsi c. Untuk dijual	3 2 1
III	Ketersediaan Tanaman Buah	
1.	Peserta mendapatkan bantuan dalam penyediaan bibit tanaman buah. a. Mendapatkan bibit b. Mendapatkan uang dan bibit c. Tidak mendapatkan	3 2 1
2.	Peserta mendapatkan bantuan bibit tanaman buah. a. Mendapatkan secara rutin b. Mendapatkan tidak rutin c. Tidak mendapatkan	3 2 1
3.	Peserta telah memenuhi kebutuhan buah sehari-hari rumah tangga. a. Sudah, melalui pemanfaatan pekarangan. b. Sedang, melalui pemanfaatan pekarangan dan membeli di pasar. c. Belum, hanya membeli di pasar	3 2 1
4.	Peserta mendapat pemasukkan pendapatan dari hasil panen buah. a. Mendapat b. Kadang - kadang c. Tidak mendapatkan	3 2 1

No.	Indikator	Skor
III	Ketersediaan Tanaman Buah	
5.	Penggunaan peserta dari hasil panen buah di pekarangan. a. Untuk dijual dan dikonsumsi. b. Untuk dikonsumsi. c. Untuk dijual.	3 2 1
IV	Ketersediaan Protein	
1.	Peserta mendapatkan bantuan protein berupa ternak. a. Mendapatkan secara rutin b. Mendapatkan tidak rutin c. Tidak mendapatkan	3 2 1
2.	Peserta mendapatkan bermacam-macam jenis ternak yang tersedia. a. Mendapatkan ayam dan bebek b. Mendapatkan ayam c. Tidak mendapatkan	3 2 1
3.	Peserta telah memenuhi kebutuhan protein sehari-hari rumah tangga. a. Sudah, melalui pemeliharaan ternak. b. Sedang, melalui pemeliharaan ternak dan membeli di pasar. c. Belum, hanya membeli di pasar	3 2 1
4.	Peserta melakukan pembersihan kandang ternak. a. Pembersihan kandang dilakukan 2 minggu 1 kali b. Pembersihan kandang dilakukan 3 minggu 1 kali c. Pembersihan kandang dilakukan bila dirasa perlu untuk dibersihkan	3 2 1
	Skor maksimal	54
	Skor minimal	18

Tabel 6. Pengukuran Variabel Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Mengikuti Program Kawasan Rumah Pangan Lestari

No.	Indikator	Skor
I	Ketersediaan Pangan	
1.	Kuantitas	
	a. Persediaan pangan mencukupi selama ≥ 240 hari	3
	b. Persediaan pangan pangan mencukupi selama 1 – 239 hari	2
	c. Tidak memiliki persediaan pangan	1
2.	Diversifikasi Pangan	
	a. Mengkonsumsi karbohidrat, protein nabati, dan protein hewani.	3
	b. Mengkonsumsi karbohidrat dan protein nabati.	2
	c. Mengkonsumsi karbohidrat.	1
II	Aksesibilitas Pangan	
1.	Ekonomi	
	a. Pangan yang dikonsumsi didapat dengan produksi sendiri.	3
	b. Pangan yang dikonsumsi didapat dari membeli di pasar dan produksi sendiri.	2
	c. Pangan yang dikonsumsi didapat dari membeli.	1
2.	Fisik	
	a. Pangan didapat dengan mudah melalui pemanfaatan pekarangan.	3
	b. Pangan didapat dengan agak mudah melalui pemanfaatan pekarangan dan pembelian di pasar.	2
	c. Pangan didapat dari pembelian di pasar.	1
3.	Sosial	
	a. Menyukai seluruh jenis makanan.	3
	b. Kurang menyukai salah satu/lebih jenis makanan.	2
	c. Tidak menyukai salah satu/lebih jenis makana.	1
III	Penyerapan Pangan	
1.	Kebutuhan Konsumsi	
	a. Dalam 1 hari rumah tangga makan 3x sehari	3
	b. Dalam 1 hari rumah tangga makan 2x sehari	2
	c. Dalam 1 hari rumah tangga makan 1x sehari	1
2.	Pengetahuan rumah tangga	
	a. Peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang kebutuhan hidup sehat.	3
	b. Peserta kurang memiliki pengetahuan tentang kebutuhan hidup sehat.	2
	c. Peserta tidak memiliki pengetahuan tentang kebutuhan hidup sehat.	1

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Puhjarak, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan dasar pertimbangan pemilihan sebagai berikut :

1. Desa Puhjarak terdapat 3 dusun yang telah mengaplikasikan program KRPL.
2. Dari segi partisipasi masyarakat sangat baik sehingga dianggap mampu untuk mengaplikasikan KRPL.
3. Dalam melaksanakan KRPL melibatkan banyak pihak baik internal maupun eksternal guna mengembangkan program KRPL di Desa Puhjarak.

4.2 Metode Penentuan Informan

4.2.1 Populasi

Populasi ialah kumpulan atau keseluruhan anggota dari obyek penelitian dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian, baik hasil perhitungan maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif menyangkut masalah yang diteliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi yang digunakan adalah RPL/rumah tangga yang mengikuti KRPL. Terdapat 107 KK yang berasal dari 3 dusun pelaksana KRPL seperti pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Populasi Rumah Tangga Anggota Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Desa Puhjarak

No.	Dusun	Jumlah Populasi (KK)	Jumlah Sampel (KK)
1.	Gebyaran	33	7
2.	Puhrejo	18	8
3.	Puhjarak	56	37
	Total	107	52

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2003). Jumlah populasi dalam penelitian memiliki ciri tak terhingga maka perlu adanya

perhitungan untuk lebih memperjelas jumlah sampel yang diambil. Jadi, jumlah sampel yang didapat sebesar 52 sampel, jumlah ini didapat dari perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin (1960) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :
n : Jumlah Sampel
N : Jumlah Populasi yang diketahui
d : Tingkat kepercayaan

Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus dari jumlah populasi 107 KK didapatkan jumlah sampel sebesar 52 sampel untuk seluruh strata KRPL (lampiran 2). Jumlah ini dianggap telah mencukupi atau mewakili dari jumlah keseluruhan populasi anggota KRPL. Sedangkan untuk pemilihan informan, pada penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling* metode ini semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Cara yang dilakukan saat penelitian adalah dengan mengumpulkan seluruh populasi dan membagikan 107 kertas yang telah diberi nomor 1 sampai 52. Bagi anggota yang mendapatkan kertas bertuliskan nomor maka anggota tersebut yang menjadi informan pada penelitian.

4.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan berupa hasil wawancara langsung dengan informan yang menjadi anggota program KRPL, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya seperti mengambil dokumen yang dianggap relevan sebagai data pelengkap. Teknik pengumpulan data primer dan sekunder dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan pengajuan pertanyaan kepada informan yang dilakukan secara lisan (Singarimbun dan Effendi, 1982). Adapun teknik wawancara yang digunakan sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur

Panduan wawancara yang digunakan oleh peneliti berisi daftar pertanyaan dengan alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan. Wawancara terstruktur dilakukan untuk mengetahui kondisi anggota KRPL terhadap peran KRPL dalam memberikan sumbangan berupa bibit tanaman dan pemeliharaan ternak pada setiap rumah tangga, serta mengetahui tingkatan ketahanan pangan rumah tangga yang dilihat dari aspek ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan dan penyerapan pangan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu dengan melakukan wawancara terhadap sumber yang berkompeten (*key informan*). Wawancara dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan KRPL mulai dari tahap persiapan sampai dengan monitoring dan evaluasi. Sumber yang dianggap kompeten adalah Kepala Desa, Ketua KRPL, dan Pengurus KBD.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan cara yang menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku dari pengamatan langsung (Singarimbun dan Effendi, 1982). Pada observasi ini yang dilakukan adalah mengamati kegiatan KRPL, seperti sosialisasi awal tentang KRPL, pembagian bibit tanaman dan ternak, serta kegiatan KRPL yang dilakukan di Desa Puhjarak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dengan mengumpulkan data dalam bentuk foto yang diambil di lokasi penelitian. Namun, tidak semua tahapan dalam rancang bangun memiliki dokumentasi, hal ini dikarenakan pada saat melakukan penelitian tahapan-tahapan pada rancang bangun telah dilaksanakan. Pada dokumentasi hanya terdapat foto dari KBD, pembibitan dan tanaman yang siap dikirm pada rumah tangga serta foto-foto pekarangan rumah tangga.

4.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan yang nantinya akan dianalisis menggunakan analisis berikut ini :

4.4.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode penelitian kualitatif untuk menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Wiyarti dan Mulya, 2007). Analisis deskriptif kualitatif memiliki 4 metode, yaitu metode historis, metode komparatif, metode historis komparatif, dan metode studi kasus. Metode – metode tersebut memiliki fungsi masing-masing, namun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Mulya (2007) metode studi kasus merupakan metode yang dipergunakan dengan tujuan untuk mempelajari salah satu gejala nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Obyeknya adalah keadaan kelompok-kelompok dalam masyarakat, lembaga-lembaga masyarakat, maupun individu-individu dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini terdapat kasus di mana belum terpenuhi ketahanan pangan nasional yang bila ditelusuri lebih dalam ketahanan pangan nasional belum tercapai dikarenakan ketahanan pangan pada skala mikro yaitu rumah tangga juga belum terpenuhi. Di Desa Puhjarak ketahanan pangan rumah tangga memang telah ada namun belum bisa dikatakan kuat, karena masih banyak masyarakat desa yang kekurangan pangan atau belum bisa memenuhi kebutuhan pangan harian keluarga. Maka dari itu penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk melihat program KRPL dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga di Desa Puhjarak. Diharapkan program KRPL ini mampu untuk membuat ketahanan pangan rumah tangga menjadi kuat sehingga ketahanan pangan nasional dapat tercapai.

4.4.2 Analisis Peranan Program KRPL Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga.

4.4.2.1 Metode Tabel Skoring

Tabel skoring dilakukan untuk mengukur peran KRPL dan tingkat ketahanan pangan dalam rumah tangga di Desa Puhjarak, hal ini digunakan untuk menganalisis peranan KRPL terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Desa Puhjarak. Peranan KRPL adalah dalam memberikan sumbangan berupa bibit tanaman pangan, sayur, buah, dan ternak untuk asupan protein pada setiap RPL. Tabel skoring menggunakan pengukuran dengan *skala likert*, yang meliputi tahapan sebagai berikut :

1. Menentukan banyaknya kelas

Selang kelas digunakan dengan membagi populasi menjadi tiga kelas, yaitu tinggi dan diberi nilai tiga, sedang diberi nilai dua, dan rendah yang diberi nilai satu.

2. Menentukan kisaran

Kisaran adalah selisish nilai pengamatan tertinggi dengan nilai pengamatan terendah (lihat lampiran 2). Dengan R merupakan kisaran yang diperoleh dengan rumus :

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

- R : Kisaran
X_t : Nilai Pengamatan Tertinggi
X_r : Nilai Pengamatan Terendah

3. Menentukan selang kelas

Selang kelas adalah jarak atau besarnya nilai antar kelas yang telah ditentukan (lihat lampiran 2). Besarnya selang kelas diperoleh berdasarkan rumus berikut :

$$I = R/k$$

Keterangan :

- I : Selang Kelas
R : Kisaran
k : Kelas

Diketahui kisaran dari masing-masing kategori peran program KRPL :

Tabel 8. Kategori Peran Program KRPL

No.	Kategori	Skor	Presentase (%)
1.	Tinggi	38 – 50	76 – 100
2.	Sedang	25 – 37	50 – 74
3.	Rendah	12 – 24	24 – 48

Diketahui kisaran dari masing-masing kategori tingkat ketahanan pangan rumah tangga dalam mengikuti program KRPL :

Tabel 9. Kategori Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Mengikuti Program KRPL

No.	Kategori	Skor	Presentase (%)
1.	Tinggi	17 – 22	77 – 100
2.	Sedang	11 – 16	50 – 73
3.	Rendah	5 – 10	23 – 45

4.4.2.2 Metode Tabel Silang

Untuk menganalisis peranan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga menggunakan metode tabel silang (*Cross Tabulation*) dengan bantuan skoring. Analisis tabel silang yaitu metode analisis sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian (Singarimbun dan Effendi, 1995).

Berikut adalah cara dalam membuat tabel silang:

1. Menentukan variabel independen dan variabel dependen
2. Membuat kelompok tiap variabel berdasarkan kategori
3. Meletakkan variabel independen pada samping kiri dan variabel dependen di kolom atas.
4. Menentukan frekuensi tiap sel dan hitung persen searah dengan variabel independen diletakkan (bila var. Independen pada samping kanan maka jumlah persen akan berada pada samping kanan juga)
5. Membandingkan setiap kategori di mana terdapat persen terbesar.

Bila letak persen terbesar membentuk pola diagonal, maka ada kecenderungan variabel independen berhubungan dengan variabel dependen. Namun, bila letak persen terbesar tersebar dan tidak membentuk pola diagonal, maka variabel independen cenderung tidak berhubungan dengan variabel

dependen (Isfarudi, 2009). Berikut adalah contoh tabel untuk hubungan antara peran KRPL dengan ketahanan pangan rumah tangga.

Tabel 10. Peranan KRPL Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Puhjarak

Peran KRPL (X)	Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Y)			Jumlah (%)
	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	
Rendah (%)				
Sedang (%)				
Tinggi (%)				
Rata-Rata (%)				



V. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

5.1 Letak Geografis dan Batas Administrasi Desa Puhjarak

Puhjarak adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri, di Desa Puhjarak mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Puhjarak dibagi menjadi delapan dusun, yakni Dusun Puhjarak, Dusun Babatan, Dusun Recosolo, Dusun Genukrejo, Dusun Tempursari, Dusun Gebyaran, Dusun Puhrejo, dan Dusun Supiturang. Desa Puhjarak merupakan salah satu 14 desa di wilayah Kecamatan Plemahan. Iklim Desa Puhjarak sebagaimana desa lain di Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Puhjarak, Kecamatan Plemahan. Desa Puhjarak mempunyai luas wilayah seluas 419.845 hektar, adapun batas-batas wilayah Desa Puhjarak :

1. Sebelah Utara : Desa Sidowarek dan Desa Sebet
2. Sebelah Selatan : Desa Tegowangi dan Desa Mejono
3. Sebelah Timur : Desa Sekoto
4. Sebelah Barat : Desa Payaman

5.2 Keadaan Penduduk Desa Puhjarak

Penduduk merupakan jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil proses demografi. Jumlah penduduk di Desa Puhjarak sebanyak 4.792 jiwa yang terdiri dari 2.361 jiwa laki-laki dan 2.431 jiwa perempuan dengan 1.610 KK.

5.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Komposisi penduduk Desa Puhjarak berdasarkan jenis kelamin dan usia disajikan pada tabel 11. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa Desa Puhjarak hampir didominasi oleh penduduk berjenis kelamin perempuan sejumlah 2.431 jiwa atau sekitar 50,73%, sedangkan penduduk laki-laki sejumlah 2.361 jiwa atau sekitar 49,27%. Namun, perbedaan dari jumlah penduduk laki-laki dan perempuan tidak terlalu jauh yaitu berselisih 70 jiwa.

Tabel 11. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Usia (tahun)	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
0 – 5	139	5,89	171	7,03	310	6,47
6 – 16	280	11,86	317	13,04	597	12,46
17 – 25	197	8,34	213	8,76	410	8,56
26 – 55	769	32,57	736	30,28	1.505	31,41
> 56	976	41,34	994	40,89	1.970	41,11
Jumlah	2.361	49,27	2.431	50,73	4.792	100

Sumber : *Data Monografi Desa Puhjarak, 2012*

Berdasarkan usia, pada tabel 11 menunjukkan jumlah penduduk terbanyak berada di kelompok usia di atas 56 tahun sejumlah 976 jiwa atau sekitar 41,34%. Merujuk pada Suyatno (2007) dan ketentuan BPS serta Departemen Tenaga Kerja, bahwa batasan usia produktif adalah berada pada kisaran usia 15 hingga 59 tahun. Sehingga diketahui bahwa penduduk Desa Puhjarak yang termasuk dalam kategori usia produktif dari usia 17 hingga 55 tahun sejumlah 1.915 jiwa atau sekitar 39,96%.

5.2.2 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pengelompokkan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat menggambarkan kemajuan dari pembangunan suatu wilayah. Dimana tingkat pendidikan yang tinggi dapat menunjukkan kelancaran serta kemudahan dalam menerima teknologi, informasi, dan inovasi baru di bidang pertanian. Berikut komposisi penduduk Desa Puhjarak berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel 12.

Tabel 12. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak Sekolah / Buta Huruf	126	9,42
Tidak Tamat SD / Sederajat	276	20,63
Tamat SD / Sederajat	260	19,43
Tamat SMP / Sederajat	375	28,03
Tamat SMA / Sederajat	225	16,82
Tamat D1, D2, D3	36	2,69
Sarjana / S-1	40	2,99
Jumlah	1338	100,00

Sumber : *Data Monografi Desa Puhjarak, 2012*

Tingkat pendidikan masyarakat merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Apabila tingkat pendidikan pada masyarakat rendah, mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat juga rendah. Pada tabel 12 dapat diketahui bahwa penduduk Desa Puhjarak telah mengenyam pendidikan sekolah dasar sekitar 19,43% atau 260 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa telah banyak penduduk yang mampu membaca, menulis dan menghitung. Sehingga tidak menutup kemungkinan telah mampu menerima informasi, teknologi, dan inovasi baru yang dapat diterima baik oleh penduduk. Namun, masih banyak pula yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan formal sekitar 20,63% atau sebesar 276 jiwa. Sekitar 126 jiwa atau 9,42% tidak mengenyam pendidikan formal. Sehingga bila diakumulasikan sekitar 30,05% atau 402 jiwa belum menyelesaikan pendidikan formal.

5.2.3 Berdasarkan Mata Pencaharian

Dalam mata pencaharian Desa Puhjarak terdapat banyak pekerjaan yang menjadi sumber dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari warga desa. Namun, masyarakat Desa Puhjarak merupakan desa pertanian maka mayoritas bekerja pada bidang pertanian sebagai petani. Disamping itu profesi buruh tani, karyawan swasta, dan pedagang juga mempunyai porsi yang besar dalam mata pencaharian penduduk Desa Puhjarak. Berikut adalah komposisi dari mata pencaharian Desa Puhjarak di tabel 13.

Tabel 13. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
Petani	2.176	59,83
Buruh Tani	903	24,83
Karyawan Swasta	231	6,35
Pedagang	217	5,97
Buruh Bangunan	79	2,17
Pegawai Negeri Sipil	15	0,41
Pensiunan	9	0,25
TNI / POLRI	7	0,19
Jumlah	3.637	100,00

Sumber : *Data Monografi Desa Puhjarak, 2012*

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Puhjarak didominasi oleh penduduk yang memiliki mata pencaharian petani sebesar 2.176 jiwa atau 59,83%. Hal ini disebabkan karena di Desa Puhjarak memiliki luas areal lahan pertanian yaitu sawah sebesar 362.520 ha (Data Gapoktan Balai Desa, 2012) sehingga banyak penduduk yang menjadi petani. Sedangkan 903 jiwa atau 24,83% menjadi buruh tani dapat dengan menyewa lahan atau pun bekerja pada petani. Besarnya jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian tersebut merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan pertanian.

5.2.4 Komoditi di Desa Puhjarak

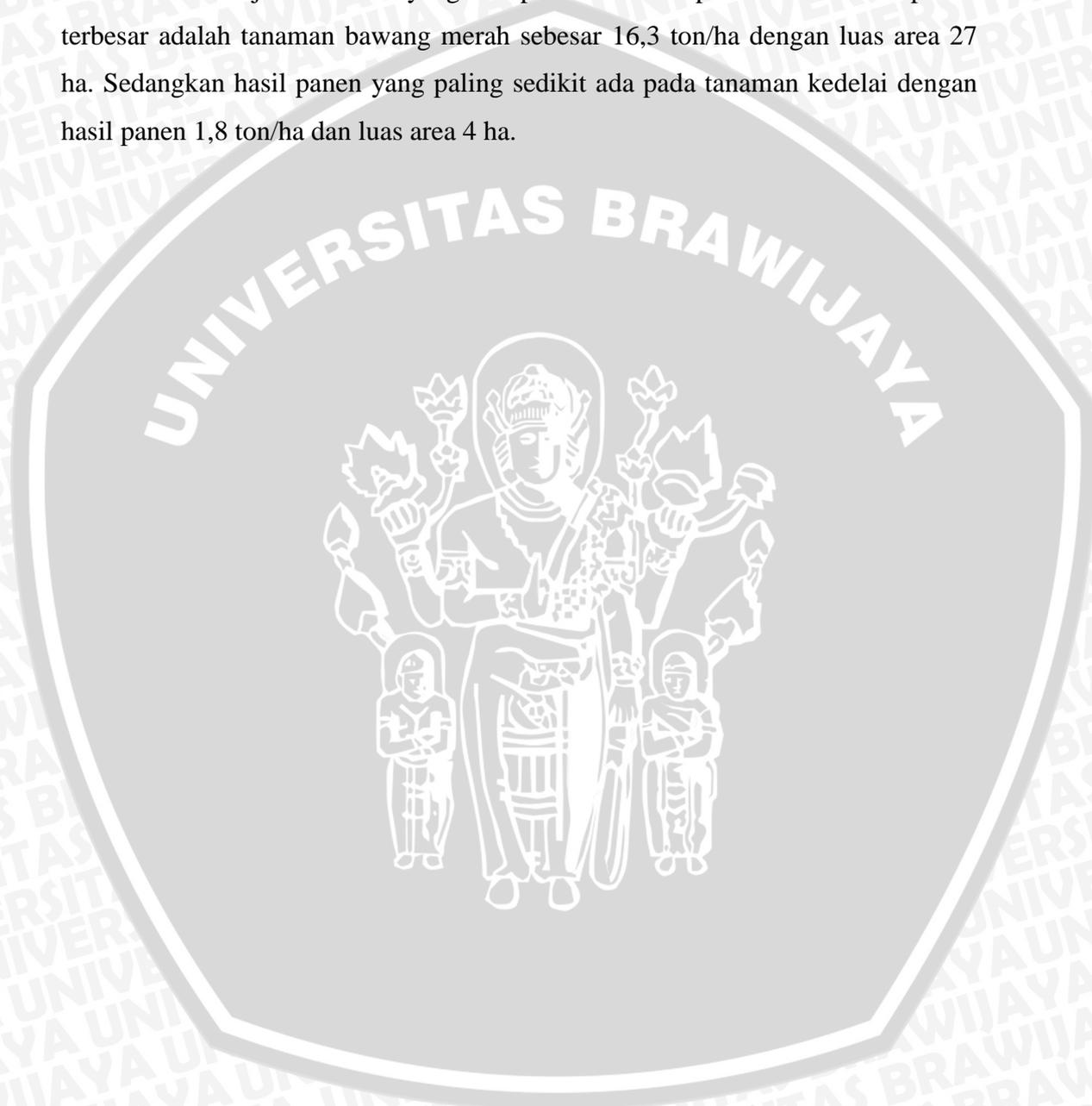
Komoditi tanaman pangan ini dapat menunjukkan mayoritas jenis tanaman yang ditanam oleh masyarakat Desa Puhjarak di sawah. Dengan melihat besaran luas area dengan hasil panen yang didapat akan memperlihatkan tanaman yang paling banyak ditanam dan yang paling sedikit ditanam. Berikut adalah luas dan hasil tanaman yang ditanam di Desa Puhjarak di tabel 14.

Tabel 14. Komoditi Tanaman di Desa Puhjarak Pada Tahun 2010

No.	Komoditas	Luas Area (Ha)	Hasil (ton/Ha)
1.	Jagung	199	8,3
2.	Kedelai	4	1,8
3.	Kacang tanah	7	2,1
4.	Kacang panjang	3	11,3
5.	Kacang merah	16	12,1
6.	Padi sawah	247	8,6
7.	Ubi kayu	17	14,6
8.	Cabai	11	9,8
9.	Bawang merah	27	16,3
10.	Tomat	3	13
11.	Sawi	6	16
12.	Mentimun	9	17
13.	Terong	12	13
14.	Umbi - umbian	4	12,9
Jumlah		565	156,8

Sumber : *Data Monografi Desa Puhjarak, 2012*

Pada tabel 14 menunjukkan tanaman yang paling banyak ditanam adalah padi sawah dengan luas area 247 ha dengan hasil panen 8,6 ton/ha. Sedangkan untuk komoditi yang paling sedikit ditanam adalah kacang panjang dan tomat dengan luas area 3 ha dan hasil panen sebesar 11,3 ton/ha dan 13 ton/ha. Namun, bila dilihat dari jumlah hasil yang didapatkan setelah panen maka hasil panen terbesar adalah tanaman bawang merah sebesar 16,3 ton/ha dengan luas area 27 ha. Sedangkan hasil panen yang paling sedikit ada pada tanaman kedelai dengan hasil panen 1,8 ton/ha dan luas area 4 ha.



VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Karakteristik Informan

Karakteristik informan merupakan ciri-ciri dari informan yang dapat berpengaruh terhadap jawaban dari informan dalam menjalankan suatu program. Informan dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang menerapkan program KRPL di Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri, Desa Puhjarak. Jumlah informan yang menjadi sampel sebanyak 52 orang.

6.1.1 Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Usia

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pelancar dari perkembangan teknologi pertanian, karena dengan semakin tingginya pendidikan maka penyerapan inovasi baru, teknologi serta informasi pertanian akan semakin tinggi pula dalam daya serap dari masyarakat terhadap suatu program sehingga mampu mengembangkan dan menerapkan program tersebut. Sebaliknya bila tingkat pendidikan rendah maka daya serap terhadap suatu program akan menjadi lamban, sehingga membutuhkan waktu lama untuk dapat mengadopsi program baru. Berikut adalah komposisi informan peserta KRPL pada tabel 15.

Tabel 15. Komposisi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Usia

Tingkat Pendidikan	Usia (tahun)										Jumlah	
	20 – 29		30 – 39		40 – 49		50 – 59		> 60		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
SD	1	12,50	2	16,67	7	53,85	14	87,5	3	100	27	51,92
SMP	5	62,50	4	33,33	2	15,38	1	6,25	0	0,00	12	23,08
SMA	2	25,00	6	50,00	3	23,08	1	6,25	0	0,00	12	23,08
S1	0	0,00	0	0,00	1	7,69	0	0	0	0,00	1	1,92
Jumlah	8	15,38	12	23,08	13	25	16	30,77	3	5,77	52	100

Sumber : *Data Primer yang Diolah, 2013*

Pada tabel 15 di atas usia informan bila dikaitkan dengan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa informan pada kisaran usia 20 – 59 tahun mayoritas telah menempuh pendidikan di tingkat SD. Berdasarkan karakteristik usia informan rata-rata usia berkisar di usia 50 – 59 tahun sebesar 16 informan atau sekitar 30,77%. Sedangkan untuk usia di atas 60 tahun hanya 3 informan atau sekitar 5,77%. Hal ini menunjukkan bahwa informan di daerah penelitian didominasi oleh informan yang masih berusia muda. Hal ini juga sesuai dengan ketentuan BPS bahwa kisaran usia produktif berada pada usia 15 hingga 59 tahun. Diketahui

bahwa penduduk Desa Puhjarak yang termasuk dalam kategori usia produktif yang mengikuti program KRPL berkisaran antara 20 hingga 59 tahun sebanyak 49 jiwa atau sekitar 94,23%. Sehingga KRPL dapat diserap penerapannya oleh peserta.

6.1.2 Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik informan berdasarkan jenis pekerjaan yang dapat menggambarkan varian pekerjaan dari para informan. Hal ini dapat menggambarkan bagaimana cara dalam kehidupan keluarga. Bagi kepala keluarga (KK) yang menekuni pekerjaan petani sebagai pekerjaan utama merupakan pekerjaan turun temurun untuk menjalani hidup dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Komposisi informan berdasarkan jenis pekerjaan pada tabel 16.

Tabel 16. Komposisi Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah Informan	
	n (jiwa)	Persentase (%)
Petani	30	57,69
Buruh Tani	11	21,15
PNS	1	1,92
Pedagang	3	5,77
Karyawan swasta	3	5,77
Wiraswasta	2	3,85
Wiraswasta	2	3,85
Konstruksi / tukang	2	3,85
Jumlah	52	100

Sumber : *Data Primer yang Diolah, 2013*

Berdasarkan data pada tabel 16, menunjukkan bahwa jumlah informan yang menekuni pekerjaan petani sebagai pekerjaan utama sebesar 30 jiwa atau 57,69% dari keseluruhan jumlah informan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata informan menjadikan usahatani sebagai pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan secara ekonomi bagi rumah tangga selain itu hal tersebut telah menjadi kebiasaan (*way of life*) dan telah menjadi budaya turun temurun. Ini dapat membantu dalam penerapan KRPL yang pada dasarnya adalah budidaya dalam pekarangan.

6.1.3 Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga

Karakteristik informan berdasarkan jumlah anggota rumah tangga menggambarkan jumlah orang yang menjadi tanggung jawab dari KK atas kebutuhan konsumsi pangan. sehingga semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin banyak pula kebutuhan konsumsi yang dibutuhkan, selain itu juga semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan lebih banyak tenaga yang akan membantu dalam pelaksanaan perawatan tanaman di pekarangan. Oleh karena itu jumlah anggota keluarga juga berpengaruh dalam besaran jumlah tanaman yang ditanam dalam pekarangan rumah tangga. Komposisi informan berdasarkan jumlah anggota rumah tangga terdapat pada tabel 17.

Tabel 17. Komposisi Informan Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah Anggota RTG (Jiwa/RTG)	Jumlah RTG/Informan	Persentase (%)
≤ 2	13	25,00
3 – 4	36	69,23
≥ 5	3	5,77
Jumlah	52	100,00

Sumber : *Data Primer yang Diolah, 2013*

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 17 menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga dengan presentase terbesar terdapat pada rumah tangga dengan jumlah anggota sebesar 3 hingga 4 orang anggota per rumah tangga sekitar 69,23% atau sebanyak 36 orang informan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga di Desa Puhjarkem memiliki anggota rumah tangga sejumlah 3 sampai 4 orang per rumah tangga. Sedikitnya jumlah anggota rumah tangga, dapat menjadi kelebihan dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga karena kebutuhan yang harus dipenuhi tidaklah begitu banyak. Menurut Sanjuri (1982), semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka akan semakin beragam karakteristik dan selera makan pada setiap individunya. Semakin banyak jumlah anggota rumah tangga menunjukkan semakin banyak pula jumlah kebutuhan pangan yang diperlukan.

6.2 Rancang Bangun Program Kawasan Rumah Pangan Lestari

Secara luas kawasan dalam KRPL menunjukkan wilayah tertentu (komplek perumahan, dusun, desa, kecamatan, dll) yang terdiri dari beberapa rumah yang bersama-sama melaksanakan program KRPL. Di Desa Puhjarak pada tahun pertama yang dimulai pada bulan Februari 2012 masih terdapat 3 dusun dari 8 dusun yang telah melaksanakan KRPL yaitu Dusun Puhjarak, Dusun Gebayaran dan Dusun Puhrejo. Dari ke 3 dusun ini terdapat 107 KK dari 1.610 KK.

Pada suatu kawasan harus menentukan komoditas pilihan yang dapat dikembangkan untuk menjamin keberlanjutan dari program KRPL, di Desa Puhjarak terdapat komoditas yang telah ditentukan untuk tanaman pangan dipilih dari jenis umbi yaitu ubi jalar, ubi kayu dan talas. Untuk sayuran dipilih tanaman cabai, kubis, bunga kol, kangkung, sawi, tomat, dan terong. Sedangkan untuk buah dipilih yang masa panennya tidak lebih dari 1 tahun yaitu pepaya dan pisang, untuk protein dipilih ternak ayam dan bebek. Pemilihan jenis tanaman dan ternak merupakan hasil musyawarah dari kelompok rumah tangga dengan perwakilan dari masing-masing dinas. KRPL memiliki tahapan dalam pelaksanaannya begitu pula di Desa Puhjarak, yaitu :

Tabel 18. Pelaksana KRPL Desa Puhjarak

No.	Kegiatan	Pihak yang Melaksanakan					
		Kelompok RTG	DP	BKP3	BPTP	DKP	DP2
1.	Tahap persiapan						
	a. Pengumpulan informasi	-	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Pertemuan dengan dinas terkait	✓	-	✓	✓	-	-
2.	Pembentukan kelompok	✓	-	-	-	-	-
3.	Sosialisasi	-	-	✓	✓	-	-
4.	Perencanaan kegiatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Pelatihan	✓	✓	-	✓	✓	✓
6.	Pelaksanaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Pembiayaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Monitoring dan evaluasi	-	-	✓	✓	-	-

Keterangan : ✓ (pihak yang melaksanakan)

RTG

(Rumah Tangga)

DP

(Dinas Pertanian)

BKP3

(Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan)

BPTP

(Balai Penelitian Tanaman Pangan)

DKP

(Dinas Kehutanan dan Perkebunan)

DP2

(Dinas Peternakan dan Perikanan)

1. Tahap Persiapan
 - a. Adanya pengumpulan informasi awal tentang potensi sumberdaya, lokasi dan kelompok sasaran di Desa Puhjarak. Desa Puhjarak memiliki sumberdaya manusia (SDM) yang baik karena sebagian besar penduduk memiliki pekerjaan sebagai petani dan mampu menerima suatu inovasi baru karena telah terbiasa dalam melaksanakan program dari pemerintah sehingga tidak ada masalah dalam melakukan kerjasama. Pengumpulan informasi ini dilakukan oleh perwakilan dari masing-masing dinas. Untuk lokasi Desa Puhjarak memiliki jarak yang sangat jauh dari pusat kota atau pasar terdekat yaitu dengan jarak sekitar 2-3 km sehingga masyarakat membutuhkan waktu dan dana lebih untuk membeli kebutuhannya.
 - b. Pertemuan dengan dinas terkait yaitu Dinas Pertanian, BKP3, BPTP, Dinas Kehutanan dan Perkebunan serta Dinas Peternakan dan Perikanan untuk mencari kesepakatan dalam menentukan anggota dan ketua KRPL. Berikut pengurus dari KRPL, yaitu :
 - 1) Ketua KRPL : Ibu Sumitri
 - 2) Sekretaris KRPL : Ibu Binti
 - 3) Bendahara KRPL : Ibu Muji Lestari
 - 4) Tim Pelaksana Teknis : Bapak Sayuti M
 - 5) Koordinator Dusun :

Gebyaran	: Ibu Sumirah
Puhjarak	: Ibu Puji Astuti
Puhrejo	: Ibu Suhariati
2. Pembentukan Kelompok

Kelompok sasaran adalah rumah tangga dalam 1 RT, RW, atau 1 dusun, untuk di Desa Puhjarak telah terpilih 3 dusun untuk melaksanakan KRPL. Untuk pembentukan kelompok dan anggotanya diserahkan pada pengurus KRPL. Hal ini dikarenakan pengurus KRPL lebih mengetahui kondisi dan letak geografis dari Desa Puhjarak. Pendamping hanya melakukan pendekatan secara partisipatif dengan melibatkan kelompok sasaran, tokoh masyarakat dan para perangkat desa. Kelompok sasaran dibuat per dusun dan terdapat koordinator dusun yang

dianggap mampu untuk membimbing masyarakat untuk melaksanakan KRPL, hal ini akan mempercepat proses penyebaran KRPL.

3. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan penyampaian maksud dan tujuan kegiatan dan membuat kesepakatan awal untuk rencana yang akan dilakukan. Sosialisasi di Desa Puhjarak dilakukan pada bulan Februari 2012. Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam rangka pengenalan KRPL dan melakukan penyuluhan kepada kelompok sasaran yang dilakukan oleh masing-masing koordinator dusun. Sosialisasi dilakukan oleh petugas penyuluhan di lapang yang diwakili oleh BKP3 dan BPTP.

4. Perencanaan Kegiatan

Melakukan perencanaan dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam berbagai tanaman di pekarangan rumah tangga, pembuatan kolam dan kandang untuk ternak, serta pembangunan KBD. Selain itu juga perencanaan rencana kerja untuk satu tahun, yang dilakukan bersama-sama dengan kelompok rumah tangga dan perwakilan dinas terkait. Untuk pengurusan KBD diserahkan kepada Bapak Subur, bangunan KBD adalah milik pribadi yang awalnya merupakan sebuah usaha penjualan bunga namun dengan adanya KRPL maka peran tersebut digandakan menjadi KBD yang menopang keberlanjutan dari pemenuhan bibit untuk rumah tangga. Setelah KBD siap maka dibangun kolam ikan pada bulan Maret 2012 yang membudidayakan lele dan diletakkan di belakang Balai Desa Puhjarak.



Gambar 3. KBD Sayuran dan KBD Perikanan Desa Puhjarak

5. Pelatihan

Pelatihan dilakukan sebelum pelaksanaan di lapang, pelatihan dilakukan pada bulan Februari 2012. Pelatihan yang dilakukan diantaranya teknik budidaya seperti cara tanam yang disesuaikan dengan luas pekarangan per rumah tangga dan pelatihan pembuatan bokhasi. Pelatihan dilaksanakan oleh kelompok rumah tangga serta perwakilan dari Dinas Pertanian, BPTP, Dinas Kehutanan dan Perkebunan serta Dinas Peternakan dan Perikanan.

6. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Maret 2012, pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh kelompok rumah tangga dan perwakilan dari dinas-dinas terkait dengan persiapan awal adalah persiapan media tanam yang akan digunakan seperti pembagian polybag, pembuatan media untuk vertikultur dan juga pembuatan kandang untuk rumah tangga yang mampu untuk memelihara ternak. Untuk pelaksanaan persiapan bibit tanaman yang akan disebarkan pada rumah tangga dari KBD. Peran dari masing-masing pihak atau kelembagaan dalam sistem KRPL juga dilibatkan dalam pelaksanaan dalam pengembangan KRPL di Desa Puhjarak.

7. Pembiayaan

Pembiayaan pada awal permulaan KRPL berasal dari bantuan dinas terkait, pembiayaan berupa uang ataupun bantuan dalam bentuk barang/ bahan baku (lihat lampiran 5). Namun KRPL Desa Puhjarak telah melakukan langkah persiapan untuk memiliki pembiayaan mandiri untuk terus menjalankan KRPL, seperti penjualan lele dalam bentuk bibit atau yang sudah siap konsumsi dan hasil penjualan akan digunakan untuk KBD, sehingga KBD dapat terus memasok bibit pada masyarakat.

8. Monitoring dan Evaluasi

Ini dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan dalam pelaksanaan kegiatan KRPL di Desa Puhjarak, evaluasi dibentuk sendiri oleh masing-masing kelompok. Di Desa Puhjarak karena masih memasuki tahun pertama maka monitoring dan evaluasi dilakukan oleh perwakilan atau pendamping dari BPTP dan BKP3 yang dilaksanakan 1 kali dalam 1 bulan. Hal ini dilakukan untuk

mengevaluasi seberapa jauh perkembangan KRPL di Desa Puhjarak, mengetahui juga apakah terdapat masalah dalam pelaksanaannya.

6.3 Peranan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Puhjarak

Pada program KRPL terdapat prinsip dalam mengupayakan peningkatan pemanfaatan pekarangan yang dikelola secara optimal dan terencana. Hal tersebut dilakukan dalam meningkatkan pola pangan dari rumah tangga sehingga kecukupan gizi dari masing-masing anggota keluarga terpenuhi. Peranan KRPL di Desa Puhjarak sebagai penyedia atau memberikan sumbangan berupa bibit tanaman pangan, sayur, buah, dan ternak untuk rumah tangga. Peranan ini dianggap sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pangan harian keluarga sehingga akan meningkatkan ketahanan pangan dalam rumah tangga.

Dalam penelitian ini pemilihan komoditas berdasarkan pada keputusan pada awal pelaksanaan KRPL, yaitu tanaman pangan yang terdiri dari ubi kayu, ubi jalar dan talas, sedangkan untuk sayuran tanaman yang dibagikan adalah cabai, kangkung, bunga bunga kol, kubis, sawi, tomat dan terong. Untuk buah yaitu pisang dan pepaya, protein yang dibagikan adalah ayam dan bebek. Sumbangan adalah sebuah pemberian bantuan, dalam hal ini KRPL memberikan bantuan dalam penyediaan bibit tanaman dan penetasan telur unggas yang dikembangkan di KBD untuk dibagikan kepada RPL.

6.3.1 Peranan KRPL Dalam Menyediakan Bibit Tanaman dan Unggas

Berikut adalah skor dan kategori sumbangan yang diberikan KRPL pada rumah tangga yang dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19 . Peranan Kawasan Rumah Pangan Lestari Dalam Menyumbang Bibit

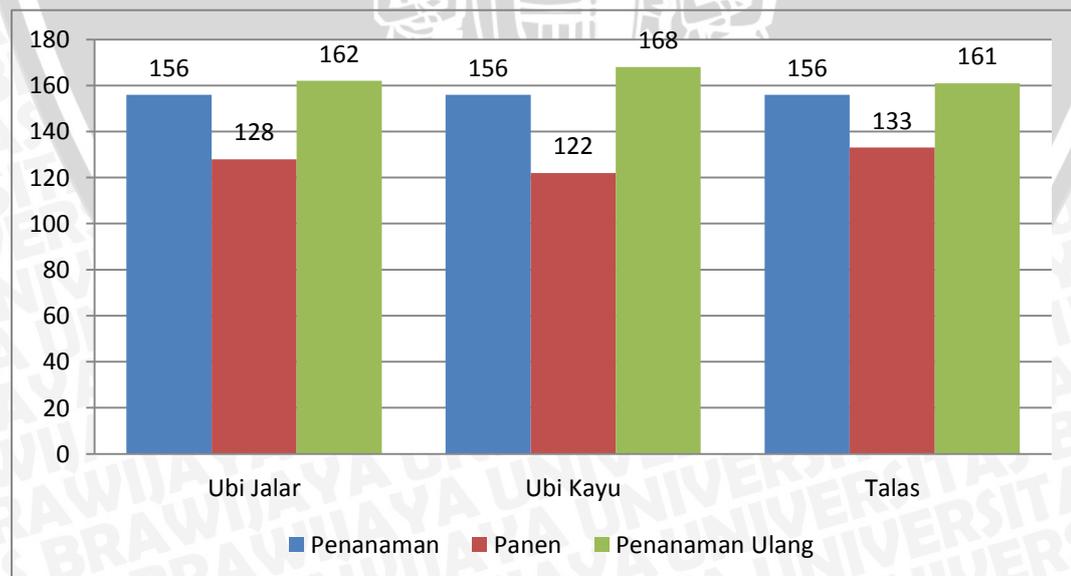
No.	Indikator	Skor Rata-Rata Lapang	Skor Maksimal	Persentase (%) terhadap skor maksimal	Kategori
1.	Tanaman Pangan	10	12	83,3	Tinggi
2.	Tanaman Sayur	12	15	80,0	Tinggi
3.	Tanaman Buah	12	15	80,0	Tinggi
4.	Protein	10	12	83,3	Tinggi
Rata - Rata		11	13,5	81,7	Tinggi

Sumber : *Data Primer yang Diolah, 2013*

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor untuk peran KRPL adalah 11 dari rata-rata skor maksimal yaitu 13,5. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata peran KRPL berada pada kategori “Tinggi” atau “Positif” (Lampiran 11). Hal ini dikarenakan didapat dari skor yang tinggi dari indikator tanaman pangan, tanaman sayur, tanaman buah dan protein. Berikut dijelaskan aspek dari sumbangan KRPL dalam rumah tangga di Desa Puhjarak :

1. Tanaman Pangan

Dari hasil analisis pada tabel 19 diketahui bahwa hasil penelitian di lapang dari aspek tanaman pangan memiliki perolehan skor rata-rata 10 atau 83,3% dari skor maksimal 12 dan termasuk dalam kategori tinggi. Tanaman pangan yang dikembangkan dalam KRPL adalah ubi jalar, ubi kayu dan talas. Tanaman pangan dipilih dari jenis umbi hal ini juga bertujuan untuk pengurangan konsumsi nasi dan mengganti asupan karbohidrat yang didapat dari tanaman umbi. Jumlah bibit tanaman pangan yang dibagikan sejumlah 3 bibit per tanaman. Tanaman pangan memiliki waktu panen yang berbeda sehingga akan terlihat perbedaan antara awal pelaksanaan dan setelah 1 kali panen, pembagian bibit tanaman pangan ini dilakukan setiap 4 bulan sekali atau juga dapat dibagikan setiap berakhirnya masa panen dari masing-masing tanaman pangan. Berikut grafik jumlah keseluruhan tanaman pangan mulai dari penanaman awal, panen dan penanaman kembali pada rumah tangga di Desa Puhjarak.



Grafik 1. Jumlah Keseluruhan Tanaman Pangan Pada Rumah Tangga

Grafik 1 adalah grafik yang menunjukkan jumlah keseluruhan dari sumbangan KRPL berupa pembagian bibit tanaman pangan yaitu ubi jalar, ubi kayu dan talas. Di dalam grafik tersebut terdapat tiga grafik batang untuk setiap tanaman pangan, yaitu penanaman, pemanenan, dan penanaman ulang. Untuk penanaman awal setiap tanaman pangan memiliki jumlah 156 bibit hal ini dikarenakan KBD membagikan 3 bibit tanaman pada setiap rumah tangga yang melaksanakan KRPL. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang telah disepakati oleh KBD dan rumah tangga dan sudah dianggap cukup untuk pelaksanaan awal KRPL di Desa Puhjarak, seperti yang dinyatakan oleh Bapak Subur berikut ini :

“Kalau jumlah pembagian itu kesepakatan sama warga Mbak, KBD menyediakannya cukup banyak kok. Katanya masih mau nyoba dulu nanam ubi di pekarangan soalnya kan masih baru...”

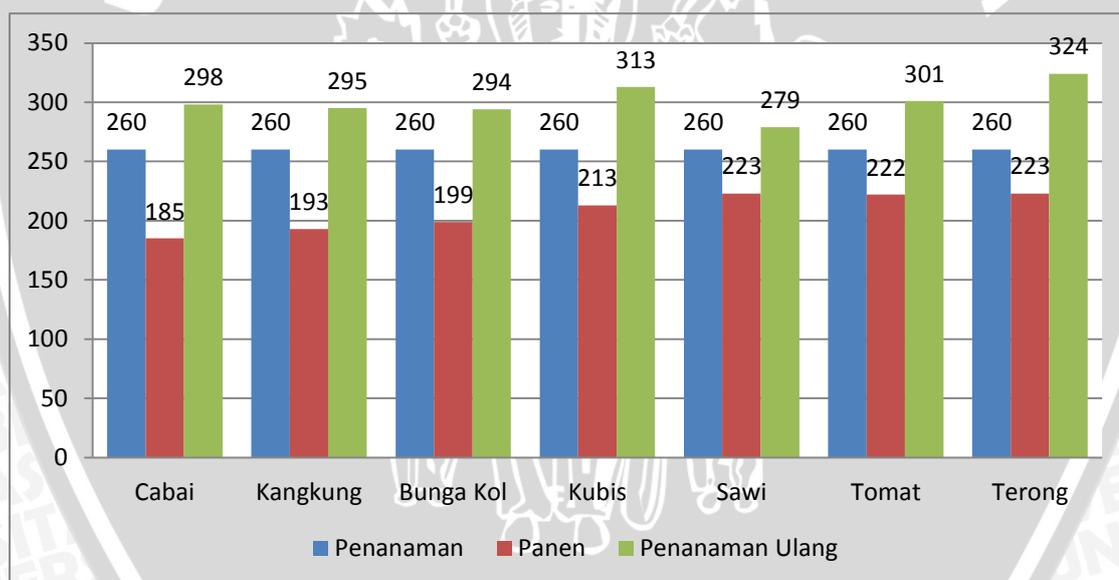
Alasan yang dikemukakan adalah penanaman di pekarangan terutama tanaman pangan berupa umbi-umbian merupakan hal yang cukup baru untuk rumah tangga di Desa Puhjarak, karena penanaman biasa dilakukan di sawah. Sehingga rumah tangga dan KBD menyepakati jumlah pembagian yang masih sedikit untuk tanaman pangan. Untuk pemanenan memiliki jumlah yang berbeda pada setiap tanaman pangan, untuk ubi jalar sebesar 128 buah dan memiliki masa panen 4 bulan, untuk ubi kayu sebesar 122 buah dengan masa panen 8 bulan dan talas sebesar 133 buah dengan masa panen 6 bulan. Perbedaan jumlah ini didapat dari jumlah keseluruhan hasil tanaman yang dipanen pada setiap rumah tangga yang mengikuti KRPL. Pada setiap rumah tangga memiliki jumlah panen yang berbeda hal tersebut tergantung pada perawatan dari masing-masing rumah tangga.

Untuk penanaman kembali juga memiliki jumlah yang berbeda antar tanaman pangan, tanaman ubi jalar memiliki jumlah 162 bibit, tanaman ubi kayu berjumlah 168 bibit dan tanaman talas dengan jumlah 161 bibit. Jumlah yang berbeda ini juga didapat dari rumah tangga yang ingin atau tidak menanam tanaman tersebut setelah masa panen pertama dan jumlah yang ditanam kembali tergantung pada kebutuhan dari masing-masing rumah tangga.

2. Tanaman Sayur

Dari hasil analisis pada tabel 19 menunjukkan aspek tanaman sayur memiliki nilai skor 12 atau 80,0% dari skor maksimal 15 dan termasuk pada

kategori tinggi. Pembagian bibit tanaman sayur bertujuan untuk memperkenalkan dan membiasakan rumah tangga mengkonsumsi sayur khususnya untuk anak-anak. Bibit sayur yang dibagikan antara lain cabai, kangkung, bunga bunga kol, kubis, sawi, tomat dan terong. Sebelum adanya KRPL informan telah ada yang menanam sayur di pekarangan namun hanya tanaman tertentu seperti cabai, terong, dan tomat. Tanaman tersebut hanya digunakan sebagai hiasan dipekarangan serta memiliki jumlah tanaman yang sedikit. Setelah masuknya KRPL telah banyak rumah tangga yang menanam sayuran yang tidak hanya sekedar hiasan juga bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sayur keluarga. Bibit sayur yang dibagikan sebanyak 5 bibit per tanaman, bila ada bibit yang mati dapat diganti dengan bibit baru dengan jenis yang sama atau dengan jenis yang berbeda sesuai kebutuhan dari RPL. Berikut grafik jumlah keseluruhan dari tanaman sayur mulai dari penanaman awal, panen dan penanaman kembali pada rumah tangga di Desa Puhjarak dalam kurun waktu 1 kali masa panen.



Grafik 2. Jumlah Keseluruhan Tanaman Sayur Pada Rumah Tangga

Grafik 2 adalah grafik yang menunjukkan jumlah keseluruhan dari sumbangan KRPL berupa pembagian bibit tanaman sayur yaitu cabai, kangkung, bunga kol, kubis, sawi, tomat, dan terong. Di dalam grafik tersebut terdapat tiga grafik batang untuk setiap tanaman pangan, yaitu penanaman, pemanenan, dan penanaman ulang. Untuk penanaman awal setiap tanaman sayur memiliki jumlah 260 bibit hal ini dikarenakan KBD membagikan 5 bibit per tanaman pada setiap rumah tangga yang melaksanakan KRPL. Jumlah tersebut merupakan jumlah

yang telah disepakati oleh KBD dan rumah tangga dan sudah dianggap cukup untuk pelaksanaan awal KRPL di Desa Puhjarak.

Pemilihan jumlah tanaman yang dibagikan yaitu sebanyak 5 bibit untuk setiap tanaman dianggap sudah mencukupi untuk ditanam di pekarangan, mengingat menanam sayur di pekarangan merupakan hal yang tidak asing bagi warga Desa Puhjarak. Selain itu pembagian dengan jumlah tersebut merupakan pengenalan baru untuk rumah tangga, bila terdapat rumah tangga yang tidak menyukai salah satu sayur yang disediakan maka dapat diganti dengan jenis yang lain, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ibu Suyani berikut ini :

“Kalau saya waktu panen kangkung, kangkung saya sudah habis semua Mbak. Saya minta lagi ke KBD tapi bukan kangkung, saya waktu itu minta bibit cabai. Saya tidak minta kangkung soalnya saya dan anak tidak terlalu suka sama kangkung..”

Dari alasan tersebut terdapat rumah tangga yang tidak menyukai salah satu jenis sayur yang dibagikan oleh KBD, oleh sebab itu rumah tangga tersebut menggantinya dengan sayur jenis lain yang lebih disukai oleh keluarganya. Melihat kenyataan ini lah pembagian jumlah bibit sayur sebanyak 5 bibit dianggap sebagai permulaan untuk mengetahui bibit jenis sayur yang lebih diminati oleh masyarakat Desa Puhjarak.

Untuk pemanenan tanaman sayur pada setiap tanaman memiliki jumlah yang berbeda hal ini tergantung pada sistem atau cara perawatan dari setiap rumah tangga. Tanaman cabai memiliki jumlah panen sebanyak 185 buah dengan masa panen 2 bulan, sedangkan untuk tanaman kangkung dan bunga kol sebanyak 193 buah dan 199 buah serta masa panen yang sama yaitu 1 bulan. Untuk tanaman kubis memiliki jumlah panen sebanyak 213 buah dan masa panen 4 bulan, tanaman tomat sebanyak 222 buah dengan masa panen 4 bulan dan untuk tanaman sawi dengan masa panen 2 bulan dan terong 4 bulan memiliki jumlah panen yang sama yaitu 223 buah.

Penanaman kembali tanaman sayur juga memiliki jumlah yang berbeda hal ini dapat disebabkan karena jumlah kebutuhan sayur rumah tangga juga berbeda-beda. Terdapat rumah tangga yang memutuskan untuk tidak menanam kembali salah satu jenis sayuran ataupun memutuskan untuk menanam lebih banyak sayuran yang disukai oleh rumah tangga. Untuk penanaman tanaman sayur cabai

memiliki jumlah 298 bibit, tanaman kangkung 295 bibit, tanaman bunga kol dan kubis memiliki jumlah 294 dan 313 bibit. Sedangkan untuk tanaman sawi dengan jumlah 279 bibit, tomat dan terong jumlah penanaman kembali sebanyak 301 dan 324 bibit.

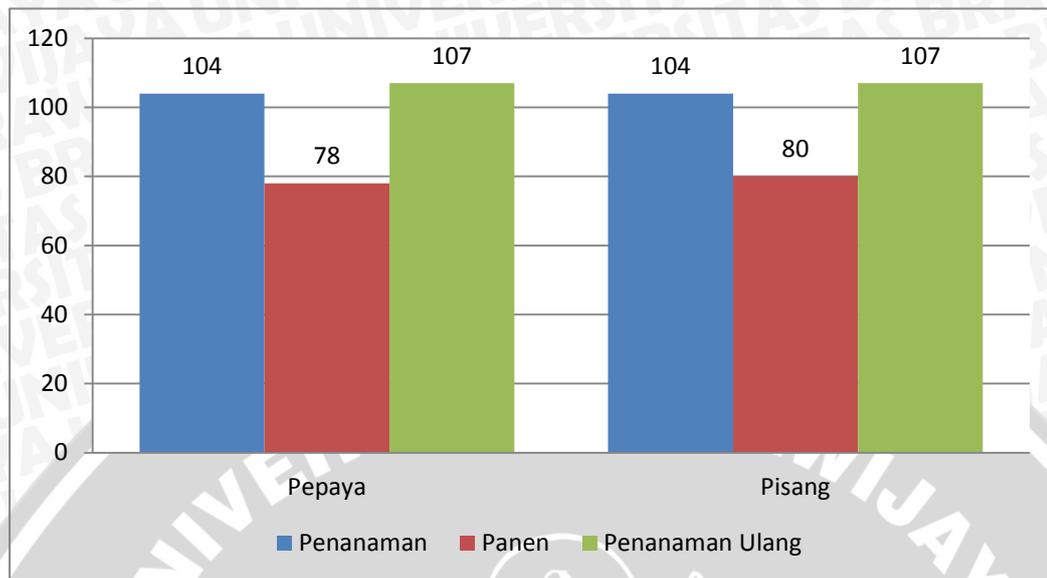
3. Tanaman Buah

Dari tabel 19 dapat diketahui besarnya skor dari aspek tanaman buah yaitu 12 atau 80,0 dari jumlah skor maksimal 15. Skor 12 membuat aspek tanaman buah memiliki kategori tinggi. Buah dibutuhkan untuk asupan vitamin untuk keluarga khususnya anak-anak. Sebelum masuknya KRPL di Desa Puhjarak, masyarakat desa sudah menanam buah-buahan, namun tanaman yang ditanam memiliki masa panen tahunan, seperti mangga, belimbing, rambutan, nangka dan kedondong. Oleh karena itu KBD Desa Puhjarak saat ini masih membagikan tanaman buah yang memiliki masa panen yang lebih cepat, seperti pisang dan pepaya. Bibit buah pisang dan pepaya dibagikan setiap 6 bulan sekali, mengingat bahwa masa panen dari pisang adalah sekitar 6 bulan dan pepaya sekitar 1 tahun. Untuk jumlah yang dibagikan tanaman buah memiliki jumlah 2 bibit per tanaman. Hal ini dikarenakan masih dalam tahap uji coba, sama halnya seperti tanaman sayuran. Masyarakat Desa Puhjarak sebelumnya telah menanam tanaman buah, KRPL mencoba memperkenalkan jenis buah lain dengan masa panen yang lebih singkat yaitu bibit buah pepaya dan pisang. Seperti yang dinyatakan oleh Ketua KRPL yaitu Ibu Sumitri beriku ini :

“Untuk buah masih nyoba ngasih 2 bibit dlu Mbak, ya buat perkenalan warga. Kan takutnya udah kadung dkasih banyak warganya gak cocok. Jadi ini masih liat responnya warga dulu...”

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Sumitri tersebut, pembagian bibit dengan jumlah 2 bibit tersebut dimaksudkan untuk melihat respon dari masyarakat. Jika respon masyarakat baik maka pembagian dua jenis buah ini akan terus dilanjutkan, bila masyarakat memiliki respon yang tidak baik maka akan dimusyawarahkan kembali akan diganti dengan jenis buah yang lain. Namun KBD telah membibitkan jenis tanaman buah lain yang memiliki masa panen tahunan seperti mangga, kedondong dan matoa. Berikut grafik jumlah keseluruhan dari tanaman buah mulai dari penanaman awal, panen dan

penanaman kembali pada rumah tangga di Desa Puhjarak dalam kurun waktu 1 kali masa panen.



Grafik 3. Jumlah Keseluruhan Tanaman Buah Pada Rumah Tangga

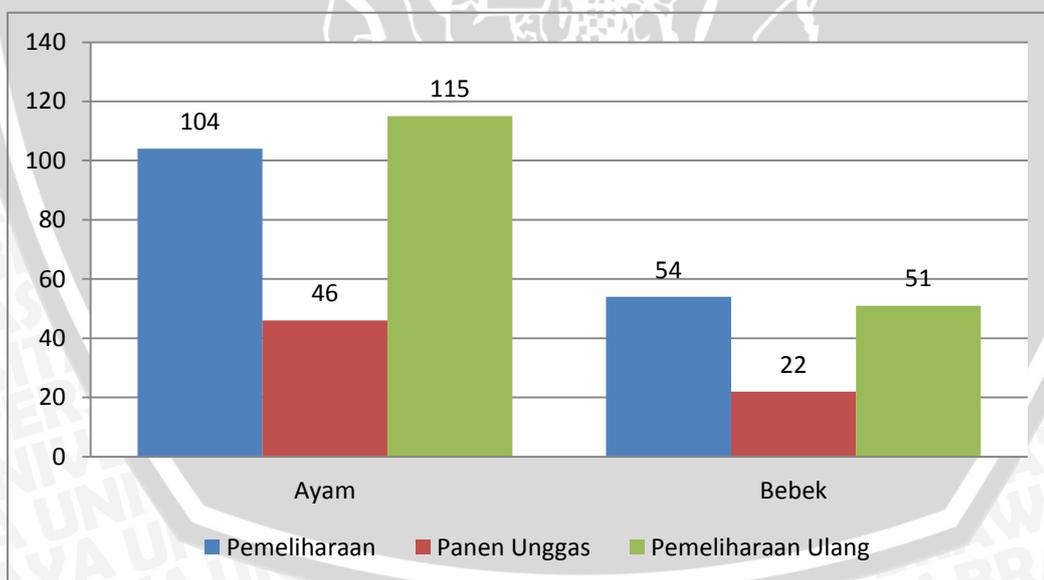
Grafik 3 adalah grafik yang menunjukkan jumlah keseluruhan dari sumbangan KRPL berupa pembagian bibit tanaman buah yaitu pepaya dan pisang. Di dalam grafik tersebut terdapat tiga grafik batang untuk setiap tanaman buah, yaitu penanaman, pemanenan, dan penanaman ulang. Untuk penanaman awal setiap tanaman buah memiliki jumlah 104 bibit hal ini dikarenakan KBD membagikan 2 bibit tanaman pada setiap rumah tangga yang melaksanakan KRPL. Dari grafik juga dapat dijelaskan jika pada grafik batang pemanenan pepaya dan pisang memiliki jumlah yang berbeda. Pada tanaman pepaya memiliki jumlah 78 buah dengan masa panen 1 tahun dan tanaman pisang 80 buah dan masa panen 6 bulan. Perbedaan ini dapat disebabkan karena berbedanya cara perawatan dari masing-masing rumah tangga yang menanam, karena terkadang tanaman buah yang ditanam tidak semua dapat dipanen ada yang terkena penyakit sehingga tanaman mati.

Untuk grafik batang yang ketiga yaitu penanaman kembali pepaya dan pisang memiliki jumlah yang sama yaitu 107 bibit. Hal ini dikarenakan masing-masing rumah tangga memiliki kebutuhan akan buah yang berbeda, terdapat juga rumah tangga yang tidak menanam kembali salah satu jenis buah karena dalam rumah tangga terdapat keluarga yang tidak menyukai tanaman tersebut. Atau pun

terdapat rumah tangga yang memilih menanam lebih banyak untuk dijual atau diolah kembali.

4. Asupan Protein

Pada tabel 19 dapat dilihat nilai rata-rata yang didapat dari aspek protein adalah 10 atau 83,3% dari nilai maksimal 12, hal ini berarti aspek protein memiliki kategori tinggi. Sumbangan ternak ini berfungsi sebagai asupan protein untuk RPL. Ternak yang dibagikan adalah ayam dan bebek, pada Juklak KRPL yang lebih cocok untuk memelihara ternak adalah pekarangan dengan tipe 2 yang memiliki luas area 120 – 400 m². Namun, di Desa Puhjarak luas pekarangan tipe 1 juga memelihara ternak ayam. Sedangkan untuk bebek yang memelihara adalah informan yang memiliki luas pekarangan tipe 2. Ini terjadi karena disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan dari RPL. KRPL memiliki tujuan dengan membagikan unggas pada RPL diharapkan agar keluarga mendapat asupan protein hewani dengan mudah bila memeliharanya sendiri. Berikut grafik jumlah keseluruhan dari asupan protein berupa pemeliharaan ternak unggas mulai dari pemeliharaan awal unggas, panen unggas dan pemeliharaan unggas kembali pada rumah tangga di Desa Puhjarak.



Grafik 4. Jumlah Keseluruhan Ternak Unggas Pada Rumah Tangga

Grafik 4 adalah grafik yang menunjukkan jumlah keseluruhan dari sumbangan KRPL berupa pembagian ternak unggas yaitu ayam dan bebek. Di dalam grafik tersebut terdapat tiga grafik batang untuk setiap jumlah ternak unggas, yaitu pemeliharaan unggas, pemanenan unggas, dan pemeliharaan unggas

ulang. Untuk pemeliharaan awal pada ayam memiliki jumlah 104 ekor, KBD membagikan ayam sebanyak 2 ekor pada setiap rumah tangga. Sedangkan untuk bebek memiliki jumlah yang jauh lebih sedikit yaitu sekitar 54 ekor jumlah bebek yang sedikit dikarenakan tidak semua rumah tangga mendapatkan bebek untuk dipelihara karena keterbatasan pekarangan yang dimiliki oleh rumah tangga. Rumah tangga yang memelihara bebek sebanyak 27 rumah tangga pada setiap rumah tangga mendapat 2 ekor bebek.

Untuk pemanenan unggas ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing rumah tangga. Untuk ayam jumlah yang telah dipanen sebanyak 46 ekor dan untuk bebek 22 ekor. Pemanenan unggas yang dimaksud adalah unggas yang dipotong untuk konsumsi rumah tangga guna memenuhi asupan protein dari masing-masing anggota rumah tangga. Sedangkan untuk grafik batang yang ketiga yaitu pemeliharaan kembali, ayam memiliki jumlah 115 ekor lebih banyak dari awal pembagian dan bebek 51 ekor lebih sedikit dibanding dengan awal pembagian.

Namun, terdapat pula informan yang memelihara ayam lebih banyak dari jumlah yang dibagikan sebelumnya. Hal ini terjadi karena ayam merupakan asupan protein hewani yang paling digemari dan memiliki banyak pilihan cara dalam pengolahannya, selain itu juga KBD masih memberikan sumbangan untuk rumah tangga dalam memasok persediaan ayam per rumah tangga. Seperti yang telah dikemukakan oleh Bapak Siswanto sebagai berikut :

“Saya pelihara ayam lumayan banyak Mbak, soalnya harga ayam dipasar sekarang ini kan mahal harganya naik terus. Jadi, kalau pelihara sendiri kan tidak usah beli tinggal ambil dari kandang ayam dapatnya juga masih gratis dari KBD”.

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa KRPL selain menyumbang unggas untuk meningkatkan konsumsi protein hewani juga mampu mengurangi pengeluaran dari rumah tangga dengan tidak membeli di pasar guna memenuhi protein keluarga. Terdapat perubahan pola dalam cara pemenuhan kebutuhan, yang awalnya dalam pemenuhan protein harus membeli di pasar sejak adanya KRPL yang memberikan sumbangan protein rumah tangga menjadi tidak perlu membeli di pasar. Hal ini dikarenakan rumah tangga mampu untuk memelihara dan mengembangbiakkan ternak unggas secara mandiri.

6.3.2 Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Puhjarak

Ketahanan pangan rumah tangga memiliki tiga sub sistem utama, berikut adalah skor dan kategori ketahanan pangan rumah tangga Desa Puhjarak yang dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Puhjarak

No.	Indikator	Skor Rata-Rata Lapang	Skor Maksimal	Persentase (%) terhadap skor maksimal	Kategori
1.	Ketersediaan Pangan	8	9	88,9	Tinggi
2.	Aksesibilitas Pangan	7	9	77,8	Tinggi
3.	Penyerapan Pangan	6	6	100,0	Tinggi
Rata -Rata		7	8	87,5	Tinggi

Sumber : *Data Primer yang Diolah, 2013*

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor untuk ketahanan pangan rumah tangga adalah 7 dari rata-rata skor maksimal yaitu 24. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata peran KRPL berada pada kategori “Tinggi” atau “Positif” (Lampiran 12). Hal ini dikarenakan didapatnya skor yang tinggi dari aspek ketersediaan pangan, aksesibilitas pangan, dan penyerapan pangan. Berikut dijelaskan aspek dari ketahanan pangan rumah tangga :

1. Ketersediaan Pangan

Dari hasil analisis pada tabel 20, indikator ketersediaan pangan menunjukkan skor rata-rata 8 atau 88,9% dari skor maksimal yang dapat dicapai yaitu 9 dan termasuk dalam kategori tinggi. Ketersediaan pangan dalam rumah tangga mengacu pada pengukuran pangan yang cukup dan tersedia dalam jumlah yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Ketersediaan pangan ini harus mampu mencukupi kebutuhan pangan yang didefinisikan sebagai jumlah kalori yang dibutuhkan untuk hidup aktif dan sehat. Penentuan jangka waktu ketersediaan makanan pokok di pedesaan terkadang dilihat dengan mempertimbangkan jarak antara musim tanam dengan musim tanam berikutnya (Suharjo, 1985).

Sumbangan yang diberikan oleh KRPL diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan dalam rumah tangga yang berasal dari tanaman pangan, tanaman sayur, tanaman buah dan asupan protein dari pemeliharaan ternak, untuk memenuhi kebutuhan atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral serta

turunannya, yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Dalam ketersediaan pangan ini terdapat dua indikator, yang pertama adalah kuantitas yaitu jumlah persediaan pangan dalam rumah tangga, dikatakan cukup bila persediaan dapat mencukupi selama ≥ 240 hari dan tidak terjadi kekurangan pangan. Ketersediaan pangan yang didapat dari sumbangan KRPL ini, seperti yang dinyatakan oleh Ibu Puryanti berikut ini :

“Alhamdulillah saya dan keluarga ndak pernah kekurangan makan Mbak, soalnya selalu ada simpanan terus juga kan pekarangan lumayan luas jadi bisa nanam tanaman lumayan banyak apalagi tanaman yang dibagikan sama KBD...”

Dari pernyataan diatas tidak pernah kekurangan pangan dapat diartikan bahwa persediaan pangan dalam rumah tangga informan memiliki persediaan ≥ 240 hari sehingga tidak terjadi krisis pangan dalam rumah tangga di Desa Puhjarak. Persediaan ini pun juga disokong oleh adanya sumbangan dari KRPL berupa bibit tanaman dan protein yang secara tidak langsung mampu membantu menyediakan pangan bagi keluarga.

Maxwell dan Frankenberger (1992) menyatakan bahwa pencapaian ketahanan pangan rumah tangga dapat diukur dari berbagai indikator. Indikator proses menggambarkan situasi pangan yang ditunjukkan oleh ketersediaan pangan yang berkaitan dengan produksi pertanian dan pengelolaan lahan. Dalam hal ini KRPL mencoba untuk memaksimalkan kegunaan lahan pekarangan untuk memenuhi persediaan pangan rumah tangga dengan membudidayakan berbagai macam tanaman yang berguna untuk memenuhi kebutuhan makan dari masing-masing anggota keluarga informan.

Sub sistem kedua adalah diversifikasi pangan yang dapat dilihat dari beragamnya pangan yang dikonsumsi oleh rumah tangga seperti karbohidrat, protein nabati dan protein hewani. Pergantian jenis makanan ini juga merupakan indikator dari ketersediaan pangan. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Sudjarwo sebagai berikut :

“Saya dan keluarga kalau makan menunya sering ganti Mbak, kadang sama ayam, ikan, kadang juga sama sayuran. Kalau sayuran biasanya ya ngambil di pekarangan itu sudah cukup, ayam saya jarang beli Mbak soalnya saya kan pelihara sendiri di pekarangan.”

Peran KRPL dalam memberikan sumbangan bibit tanaman dan ternak dapat menjadi asupan protein nabati yang meliputi hasil panen dari tanaman pangan, sayur, dan buah yang didapat dari pemanfaatan pekarangan yang dimiliki oleh rumah tangga. Sedangkan untuk protein hewani didapat dari pemeliharaan ternak berupa ayam dan bebek. Menurut penelitian yang dilakukan oleh PPK-LIPI rumah tangga dengan kualitas pangan baik adalah rumah tangga yang memiliki pengeluaran untuk lauk-pauk berupa protein hewani dan nabati. Sedangkan rumah tangga dengan kualitas pangan kurang baik adalah rumah tangga yang memiliki pengeluaran untuk lauk-pauk berupa protein nabati saja. Untuk rumah tangga dengan kualitas pangan tidak baik adalah rumah tangga yang tidak memiliki pengeluaran untuk lauk-pauk berupa protein baik hewani maupun nabati. Dari ke-52 informan yang menjadi penelitian rata-rata informan masuk dalam rumah tangga dengan kualitas pangan yang baik, karena mengkonsumsi protein nabati dan hewani.

2. Aksesibilitas Pangan

Dari hasil analisis pada tabel 20, indikator aksesibilitas pangan menunjukkan skor rata-rata 7 atau 77,8% dari skor maksimal yang dapat dicapai yaitu 9 dan termasuk dalam kategori tinggi. Aksesibilitas merupakan kemudahan rumah tangga dan individu dengan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh pangan yang cukup didapat dari produksi pangan sendiri, pembelian ataupun melalui bantuan pangan. Pada aksesibilitas ini terdapat 3 sub sistem, yang pertama adalah akses ekonomi yang dilihat dari mana sumber pangan yang dikonsumsi apakah memproduksi sendiri atau membeli. Bila rumah tangga telah memiliki akses langsung karena memiliki sawah/pekarangan maka akan memiliki akses secara langsung pula pada sumber pangan. Hal ini akan lebih mempermudah rumah tangga dalam memperoleh kebutuhannya tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan untuk transportasi dan biaya untuk membeli di pasar. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Listiani berikut ini :

“Saya kalau makan biasanya ambil langsung dipekarangan Mbak atau kalau ndak ya ambil di sawah. Soalnya dari situ aja sudah cukup buat makan keluarga, jadi ndak perlu repot-repot ke pasar.”

Menurut sumber yang sama yaitu PPK-LIPI cara rumah tangga memperoleh pangan dikelompokkan dalam dua kategori yaitu produksi sendiri yang didapat

dari hasil panen di pekarangan/sawah dan membeli di pasar. Akses langsung terhadap sumber pangan dapat mempermudah rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan makan keluarga. Sedangkan untuk sub indikator ketiga adalah aspek sosial yang dapat dilihat dari kesukaan makan atau kebiasaan makan dari informan dan keluarganya.

Sub sistem kedua adalah akses fisik, hal ini dapat dilihat dari kemudahan dalam memperoleh pangan yang berhubungan langsung dengan jarak pasar yang mayoritas menjadi sumber dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Namun, pada kenyataannya pasar terdekat dari Desa Puhjarak memiliki jarak 2-3 km dengan kondisi jalan desa yang masih buruk dan tidak memiliki penerangan di sisi jalan. Hal ini akan menyulitkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Dengan adanya pemanfaatan pekarangan akan mempermudah masyarakat karena tidak perlu ke pasar untuk membeli kebutuhan pangan harian keluarga.

Sub sistem ketiga adalah akses sosial ini dapat diketahui apakah dalam rumah tangga tersebut anggota keluarga menyukai semua jenis makanan atau ada jenis makanan tertentu yang tidak disukai. Rata-rata informan di Desa Puhjarak dalam rumah tangga nya memiliki salah satu anggota yang tidak menyukai salah satu jenis makanan. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Suyani sebagai berikut :

“Saya dan anak tidak terlalu suka sama kangkung Mbak, jadi di pekarangan setelah kangkung saya panen saya ndaknanam lagi. Saya lebih memilih tanaman jenis lain seperti sawi, kol, cabe, gitu Mbak.”

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa akses sosial berhubungan langsung dengan jumlah tanaman yang dibagikan oleh KBD, karena jika salah satu jenis sayur kurang diminati oleh masyarakat maka akan diganti dengan sayur jenis lain yang lebih diminati oleh masyarakat. Akses sosial juga berhubungan dengan kesejahteraan keluarga, semakin sejahtera sebuah keluarga maka akan mudah juga akses sosialnya karena mampu memenuhi kebutuhan pangannya tidak hanya melalui pemanfaatan pekarangan saja namun juga dengan membeli pangan jenis lain di pasar.

3. Penyerapan pangan

Dari hasil analisis pada tabel 20, indikator penyerapan pangan menunjukkan skor rata-rata 6 atau 100,0% dari skor maksimal yang dapat dicapai yaitu 6 dan

termasuk dalam kategori tinggi. Penyerapan pangan memiliki 2 sub sistem yang pertama adalah frekuensi makan yaitu berapa kali rumah tangga makan dalam satu hari. Asumsi bahwa di daerah tertentu masyarakat yang mempunyai kebiasaan makan tiga kali sehari dapat menggambarkan keberlanjutan dari ketersediaan pangan dalam rumah tangga. Di Desa Puhjarak rata-rata informan mempunyai kebiasaan makan tiga kali sehari, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Sumiati berikut ini :

“Saya dan keluarga selalu makan 3 kali sehari Mbak, biasanya ya pagi, siang sama malam. Ini sudah jadi kebiasaan dari dulu, lagian kan pekarangan saya lumayan luas Mbak jadi klu untuk tumis-tumis gitu cukup.”

Menurut Raharto (1999) mengurangi frekuensi makan atau mengkombinasikan bahan makanan merupakan salah satu strategi rumah tangga untuk memperpanjang atau mempertahankan ketersediaan pangannya agar dapat berlangsung dalam jangka panjang. Berdasarkan penelitian PPK-LIPI rumah tangga yang memiliki persediaan makanan yang cukup pada umumnya makan sebanyak 3 kali sehari. Rata-rata informan di Desa Puhjarak memiliki persediaan makan yang cukup karena memiliki frekuensi makan sebanyak tiga kali sehari.

Sedangkan untuk sub sistem kedua adalah pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga, dimana keluarga mengetahui tentang cara hidup sehat seperti adanya sanitasi di dalam lingkungan rumah, pemenuhan akan gizi keluarga dan lain sebagainya. Pengetahuan ini didapat dari penyuluhan yang telah dilaksanakan oleh perwakilan dari dinas terkait pada tahapan sosialisasi dan pelaksanaan.

6.3.3 Peranan Program KRPL Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Puhjarak

Dalam peranan KRPL dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga ini didapat dari menghubungkan antara peran KRPL dalam memberikan sumbangan berupa bibit tanaman dan ternak dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga melalui sumbangan tersebut. Berikut tabel yang menjelaskan tentang hubungan tersebut :

Tabel 21. Peranan KRPL Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Desa Puhjarak

Peran KRPL (X)	Ketahanan pangan RT (Y)			Jumlah (%)
	Rendah (%)	Sedang (%)	Tinggi (%)	
Rendah (%)	0 (0,00)	0 (0,00)	0 (0,00)	0 (0,00)
Sedang (%)	0 (0,00)	1 (6,25)	15 (93,75)	16 (100,00)
Tinggi (%)	0 (0,00)	0 (0,00)	36 (100,00)	36 (100,00)
Rata-Rata (%)	0 (0,00)	1 (1,92)	51 (98,08)	52 (100,00)

Sumber : *Data Primer yang Diolah, 2013*

Dari tabel 21 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara peran KRPL terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Desa Puhjarak. Pengertian ini didapat karena letak persen terbesar membentuk pola diagonal, bila peran KRPL yang tergolong rendah dan ketahanan pangan juga rendah memiliki 0 informan. Kemudian peran KRPL dengan kategori sedang dan pada saat ketahanan pangan rumah tangga sedang terdapat 1 informan atau 6,25%. Kemudian peran KRPL yang tergolong sedang namun dengan ketahanan pangan rumah tangga yang tergolong tinggi adalah sebanyak 15 informan atau 93,75%. Kemudian peran KRPL yang tergolong tinggi dan ketahanan pangan rumah tangga tergolong tinggi juga memiliki jumlah yang besar yaitu sebanyak 36 informan atau 100%.

Dari keterangan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa KRPL yang memiliki peranan dalam memberikan sumbangan tanaman dan protein memiliki hubungan positif dengan ketahanan pangan rumah tangga di Desa Puhjarak, peningkatan terjadi ketika peran KRPL berkategori rendah dan ketahanan pangan rumah tangga juga rendah memiliki 0%. Pada saat peran KRPL memiliki kategori sedang dan ketahanan pangan rumah tangga yang berkategori sedang juga hanya 6,25%. Akan tetapi peran KRPL yang tergolong tinggi dan juga ketahanan pangan rumah tangga yang tergolong tinggi juga sebesar 100%. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara peran KRPL dengan ketahanan pangan rumah tangga.

Hubungan positif dimaksudkan pada saat nilai persentase dari peran KRPL dan ketahanan pangan saling berhubungan, yaitu peran KRPL sedang dengan ketahanan pangan yang sedang. Peran KRPL tinggi dengan ketahanan pangan yang tinggi. Hal tersebut mengalami peningkatan pada nilai persentasinya. Faktor yang mempengaruhi adanya peningkatan ini adalah para informan memiliki antusias yang tinggi untuk ikut andil dalam pelaksanaan KRPL di Desa Puhjarak. Desa Puhjarak merupakan salah satu desa yang sering menjadi desa pelaksana suatu program. KRPL menjadi program baru yang memanfaatkan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan harian dari rumah tangga. Hal tersebut menjadikan masyarakat lebih terbuka (*open minded*) terhadap masuknya KRPL di Desa Puhjarak, sehingga program dapat berjalan lancar karena masyarakat mampu bekerja sama dengan instansi terkait.

Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan tersebut karena sumbangan dari KRPL yang diberikan pada informan, seperti tanaman pangan, tanaman sayur, tanaman buah, dan protein yang masing-masingnya memiliki kategori tinggi (tabel 18). Hal ini terlihat dari pemberian bibit tanaman dan ternak yang diberikan secara cuma-cuma pada awal pelaksanaan KRPL di Desa Puhjarak, hal ini menjadi salah satu penunjang dalam pelaksanaan KRPL agar mampu bersifat kontinu sehingga tujuan awal terbentuknya KRPL dapat terlaksana.



VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran KRPL terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Desa Puhjarak, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rancang bangun adalah rencana yang telah diatur sebelum mengerjakan sesuatu, sama halnya dengan KRPL. Memiliki perencanaan yang menjadi koridor dalam melaksanakan KRPL, yaitu tahap persiapan, pembentukan kelompok, sosialisasi, perencanaan kegiatan, pelatihan, pelaksanaan, pembiayaan, monitoring dan evaluasi. Seluruh tahapan merupakan satu kesatuan, namun ada tahapan yang lebih mendominasi yaitu tahap pelaksanaan. Hal tersebut dapat terjadi karena telah terorganisasi dengan lebih baik dibanding dengan tahapan lain dan dilaksanakan oleh seluruh anggota KRPL dan perwakilan dari masing-masing dinas. Selain itu, pelaksanaan juga merupakan awal dari keberlanjutan KRPL di Desa Puhjarak. Pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari pembagian bibit tanaman dan ternak serta pembuatan kolam ini dilaksanakan pada bulan Maret 2012, berjalan dengan baik sehingga pengembangan KRPL juga dapat dimonitor dengan baik pula.
2. Peranan KRPL dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga adalah dengan memberikan sumbangan berupa bibit tanaman dan ternak yang akan dikelola oleh rumah tangga yang mengikuti KRPL. Sumbangan yang didapat terdiri dari 4 macam yaitu bibit tanaman pangan, sayur, buah dan ternak berupa unggas. Namun, dari banyaknya bibit yang dibagikan terdapat beberapa jenis bibit yang tidak terlalu diminati oleh masyarakat Desa Puhjarak seperti pada tanaman pangan, bibit talas kurang diminati, sedangkan untuk tanaman sayur yang kurang diminati adalah jenis sayur sawi, untuk tanaman buah memiliki respon yang baik dari masyarakat karena memiliki jumlah yang sama dan lebih besar dari jumlah sebelumnya. Untuk asupan protein yang didapat dari pemeliharaan unggas, khususnya untuk protein yang berasal dari ayam. Peran KRPL dalam meningkatkan

ketahanan pangan rumah tangga dengan memberikan sumbangan berupa bibit tanaman dan ternak juga dapat dilihat melalui perbandingan skor pada tabel silang. Maka akan didapatkan bahwa peranan KRPL dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga memiliki hubungan positif, karena nilai persen terbesar tersebar dan membentuk pola diagonal, selain itu terjadi peningkatan ketika peran KRPL rendah dan ketahanan pangan rendah memiliki 0%. Pada saat peran KRPL sedang dan ketahanan pangan sedang hanya 6,25%. Akan tetapi peran KRPL tinggi dan juga ketahanan pangan tinggi memiliki nilai sebesar 100%.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan program KRPL terhadap ketahanan pangan rumah tangga maka saran alternatif yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk instansi yang terkait dengan KRPL di Desa Puhjarak sebaiknya mempunyai catatan atau *track record* tentang pelaksanaan KRPL, sehingga pelaksanaan di lapang sesuai dengan Juklak yang telah ditetapkan. Diharapkan juga untuk terus memonitoring perkembangan dari KRPL agar KRPL dapat terus berjalan dengan baik dan lancar sehingga tujuan yang telah dikemukakan dapat terwujud.
2. Untuk anggota KRPL agar tetap terus mengembangkan KRPL agar mampu meningkatkan level ketahanan pangan rumah tangga menjadi level yang nasional dengan memproduksi sendiri kebutuhan pangan melalui pemanfaatan pekarangan.
3. Untuk peneliti dan mahasiswa agar kedepannya dapat mengkaji lebih mendalam tentang KRPL khususnya tujuan KRPL dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Addhit. 2011. *Ketahanan Pangan Indonesia*. <http://addhitz7.blogspot.com>. diakses pada 22 Januari 2013
- Anonymous. 2011. *Analisis Teori Dan Keterkaitan Terhadap Krisis Pangan Global*. <http://petikdua.wordpress.com>. diakses pada 22 Januari 2013
- Anonymous. 2013. *Kemiskinan*. <http://id.wikipedia.org>. diakses pada 26 Januari 2013
- Anonymous. 2010. *Macam-Macam Metode Sampling Tahap Pembuatan Laporan Penelitian*. <http://yudhislibra.wordpress.com>. diakses pada 3 Maret 2013
- Anonymous. 2013. *Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan : Konsep dan Ukuran*. <http://ketapang.deliserdangkab.go.id>. diakses pada 3 Maret 2013
- Badan Ketahanan Pangan (BKP). 2002. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 68 Tahun 2002, Tentang Ketahanan Pangan*. Badan Ketahanan Pangan – Depatemen Pertanian. Jakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. *Data Jumlah Penduduk Miskin Indonesia 2012*. www.BPS.go.id. diakses pada 26 Januari 2013
- Darmawan, Dwi P. 2011. *Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dalam Konteks Pertanian Berkelanjutan*. Udayana University Press. Bali
- Dewan Ketahanan Pangan. 2002. *Kebijakan Umum Pemantapan Pangan Nasional*. Dewan Ketahanan Pangan. Jakarta
- Dewan Ketahanan Pangan dan World Food Programme. 2005. *Peta Kerawanan Pangan Indonesia (FIA)*. <http://www.foodsecurityatlas.org>. Diakses pada 8 Desember 2013
- FAO. 1996. *Policy Statement and Plan of Action of the World Food Summit, Draft Working Paper at Inter-sessional Working Group of the Committe of World Security*. Roma
- Hardjowigeno, Sarwono dan Lutfi Rayes. 2005. *Tanah Sawah Karakteristik, Kondisi, dan Permasalahan Tanah Sawah di Indonesia*. Bayumedia Publishing. Malang
- Isfarudin. 2009. *Analisis Tabel Silang (Crosstabs)*. <http://www.fudinvan.com>. Diakses pada 8 Desember 2013

- Juklak KRPL. 2012. *Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) Di Jawa Timur*. Surabaya
- Juklak KRPL. 2012. *Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Maxwell, S., dan T. Frankenberger. 1992. *Household Food Security Concepts, Indicators and Measurements*. <http://www.ifad.org>. diakses pada 27 Desember 2013
- Mulya, Sutapa. 2007. *Sosiologi*. UNS Press. Surakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Pemerintah Republik Indonesia. 1996. *Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1996, Tentang Pangan*. Dewan Perwakilan Rakyat. Jakarta
- PPK-LIPI. 2004. *Ketahanan Pangan, Kemiskinan dan Demografi Rumah Tangga*. Seri Penelitian PPK-LIPI No. 56/2004. Puslit Kependudukan – LIPI. Jakarta
- Purwati, Handewi. 2011. *Makalah Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Sebagai Solusi Pemantapan Ketahanan Pangan*. Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional (KIPNAS). Jakarta
- Raharto, Aswatini dan Haning Romdiati. 1999. *Identifikasi Rumah Tangga Miskin, Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VII*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta
- Reilly, Frank K. 2003. *Investment Analysis & Portofolio Management*. Seventh Edition. South Western a division of Thomson Learning Ohio, USA.
- Sanjur, D. 1982. *Social and Cultural Perapektifes in Nutrition*. Prentice Hall, Inc. New York, USA.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 1982. *Metode Penelitian Survai*. LP3ES. Jakarta
- Slovin, Husein Umar. 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sukandar, D dkk. 2001. *Kajian Indikator Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga di Propinsi Jawa Tengah*. Pusat Studi Kebijakan Pangan dan Gizi – Lembaga Penelitian IPB. Bogor
- Sukesi, Keppi. 2012. *Diversifikasi Pangan-Kunci Ketahanan Pangan Nasional*. Universitas Brawijaya. Malang

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV.

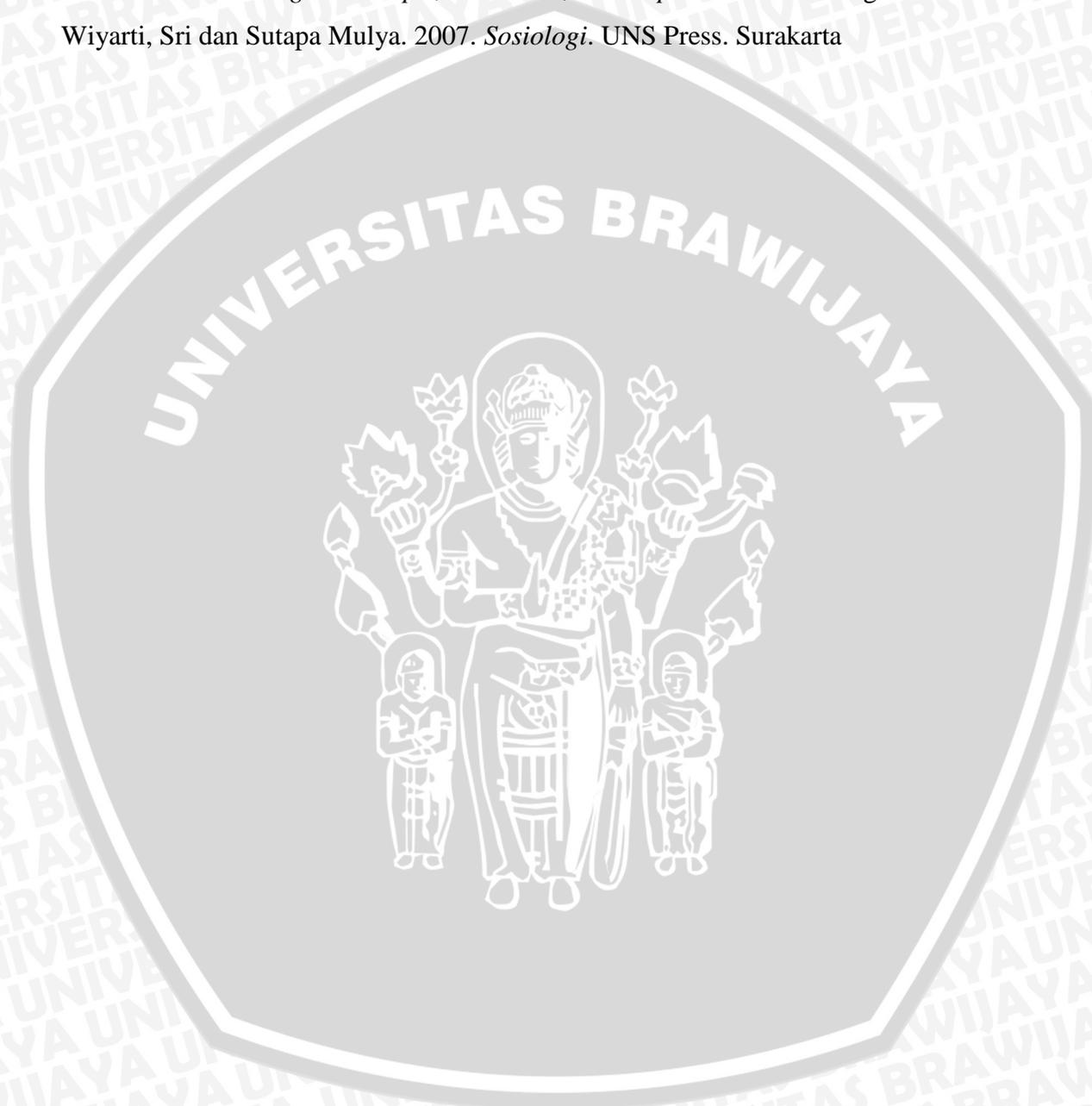
ALFABETA. Bandung

Suharjo, dkk. 1985. *Pangan, Gizi dan Pertanian*. UI Press. Jakarta

USAID, 1999. *Measuring And Monitoring Country Progress Towards Universal*

Health Coverage: Concepts, Indicators, And Experiences. Washington DC

Wiyarti, Sri dan Sutapa Mulya. 2007. *Sosiologi*. UNS Press. Surakarta



Lampiran 1. (Lanjutan)

IV. Peran Program KRPL di Rumah Tangga Desa Puhjarak

No.	Ketersediaan Tanaman Pangan	Keterangan
1.	Peserta mendapatkan bantuan dalam menyediakan bibit tanaman pangan. a. Mendapatkan bibit b. Mendapatkan bibit dan uang c. Tidak mendapatkan	
2.	Peserta mendapatkan bantuan bibit tanaman pangan. a. Mendapat secara rutin b. Mendapat tidak rutin c. Tidak mendapatkan	
3.	Peserta mendapatkan bermacam-macam jenis tanaman pangan yang disediakan. a. Mendapatkan tanaman jenis serelia dan umbi b. Mendapatkan tanaman jenis umbi c. Tidak mendapatkan	
4.	Peserta telah memenuhi kebutuhan pangan harian pengganti nasi. a. Sudah, melalui pemanfaatan pekarangan. b. Sedang, melalui pemanfaatan pekarangan dan membeli di pasar. c. Belum, hanya membeli di pasar.	

No.	Ketersediaan Tanaman Sayur	Keterangan
1.	Peserta mendapatkan bantuan dalam menyediakan bibit tanaman sayur. a. Mendapatkan bibit b. Mendapatkan bibit dan uang c. Tidak mendapatkan	
2.	Peserta mendapatkan bantuan bibit tanaman sayur. a. Mendapatkan secara rutin b. Mendapatkan tidak rutin c. Tidak mendapatkan	
3.	Peserta mendapatkan pemasukkan pendapatan dari penjualan hasil panen sayur. a. Mendapatkan b. Kadang – kadang c. Tidak mendapatkan	
4.	Peserta telah memenuhi kebutuhan sayuran sehari-hari rumah tangga. a. Sudah, melalui pemanfaatan pekarangan b. Sedang, melalui pemanfaatan pekarangan dan membeli di pasar c. Belum, hanya membeli di pasar	
5.	Penggunaan peserta dari hasil panen sayur di pekarangan. a. Untuk dijual dan dikonsumsi. b. Untuk dikonsumsi c. Untuk dijual	

Lampiran 1. (Lanjutan)

No.	Ketersediaan Tanaman Buah	Keterangan
1.	Peserta mendapatkan bantuan dalam penyediaan bibit tanaman buah. a. Mendapatkan bibit b. Mendapatkan uang dan bibit c. Tidak mendapatkan	
2.	Peserta mendapatkan bantuan bibit tanaman buah. a. Mendapatkan secara rutin b. Mendapatkan tidak rutin c. Tidak mendapatkan	
3.	Peserta telah memenuhi kebutuhan buah sehari-hari rumah tangga. a. Sudah, melalui pemanfaatan pekarangan. b. Sedang, melalui pemanfaatan pekarangan dan membeli di pasar. c. Belum, hanya membeli di pasar	
4.	Peserta mendapat pemasukkan pendapatan dari hasil panen buah. a. Mendapat b. Kadang – kadang c. Tidak mendapatkan	
5.	Penggunaan peserta dari hasil panen buah di pekarangan. a. Untuk dijual dan dikonsumsi. b. Untuk dikonsumsi. c. Untuk dijual.	

No.	Ketersediaan Protein	Keterangan
1.	Peserta mendapatkan bantuan protein berupa ternak. a. Mendapatkan secara rutin b. Mendapatkan tidak rutin c. Tidak mendapatkan	
2.	Peserta mendapatkan bermacam-macam jenis ternak yang tersedia. a. Mendapatkan ayam dan bebek b. Mendapatkan ayam c. Tidak mendapatkan	
3.	Peserta telah memenuhi kebutuhan protein sehari-hari rumah tangga. a. Sudah, melalui pemeliharaan ternak. b. Sedang, melalui pemeliharaan ternak dan membeli di pasar. c. Belum, hanya membeli di pasar	
4.	Peserta melakukan pembersihan kandang ternak. a. Pembersihan kandang dilakukan 2 minggu 1 kali b. Pembersihan kandang dilakukan 3 minggu 1 kali c. Pembersihan kandang dilakukan bila dirasa perlu untuk dibersihkan	

Lampiran 1. (Lanjutan)

V. Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Puhjark

No.	Ketersediaan Pangan	Keterangan
1.	Kuantitas a. Persediaan pangan mencukupi selama ≥ 240 hari b. Persediaan pangan pangan mencukupi selama 1 – 239 hari c. Tidak memiliki persediaan pangan	
2.	Diversifikasi Pangan a. Mengonsumsi karbohidrat, protein nabati, dan protein hewani. b. Mengonsumsi karbohidrat dan protein nabati. c. Mengonsumsi karbohidrat.	

No.	Penyerapan Pangan	Keterangan
1.	Kebutuhan Konsumsi a. Dalam 1 hari rumah tangga makan 3x sehari b. Dalam 1 hari rumah tangga makan 2x sehari c. Dalam 1 hari rumah tangga makan 1x sehari	
2.	Pengetahuan rumah tangga a. Peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang kebutuhan hidup sehat. b. Peserta kurang memiliki pengetahuan tentang kebutuhan hidup sehat. c. Peserta tidak memiliki pengetahuan tentang kebutuhan hidup sehat.	

No.	Aksesibilitas Pangan	Keterangan
1.	Ekonomi a. Pangan yang dikonsumsi didapat dengan produksi sendiri. b. Pangan yang dikonsumsi didapat dari membeli di pasar dan produksi sendiri. c. Pangan yang dikonsumsi didapat dari membeli.	
2.	Fisik a. Pangan didapat dengan mudah melalui pemanfaatan pekarangan. b. Pangan didapat dengan agak mudah melalui pemanfaatan pekarangan dan pembelian di pasar. c. Pangan didapat dari pembelian di pasar.	
3.	Sosial a. Menyukai seluruh jenis makanan. b. Kurang menyukai salah satu/lebih jenis makanan. c. Tidak menyukai salah satu/lebih jenis makanan.	

Lampiran 1. (Lanjutan)

VI. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Tangga

No.	Jenis Komoditas	Jumlah Panen	Jumlah Setelah Panen
1.	Tanaman Pangan		
	Ubi jalar		
	Ubi Kayu		
	Talas		
2.	Sayuran		
	Cabai		
	Kubis		
	Bunga Kol		
	Kubis		
	Sawi		
	Tomat		
	Terong		
3.	Buah		
	Pepaya		
	Pisang		
4.	Ternak		
	Ayam		
	Bebek		

Lampiran 2. Perhitungan Penentuan Responden Menggunakan Rumus Slovin

Pada penelitian menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 0,1 atau 90%, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2} = \frac{107}{1 + 107(0,1)^2} = \frac{107}{2,07} = 52$$

Lampiran 3. Perhitungan Kisaran dan Selang Kelas Peranan KRPL dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Mengikuti KRPL.

1. Perhitungan Kisaran

a. Kisaran untuk variabel peran program KRPL :

$$R = 54 - 18$$

$$R = 36$$

b. Kisaran untuk variabel tingkat ketahanan pangan rumah tangga selama mengikuti program KRPL :

$$R = 24 - 8$$

$$R = 16$$

2. Selang Kelas

a. Selang kelas untuk variabel peran program KRPL :

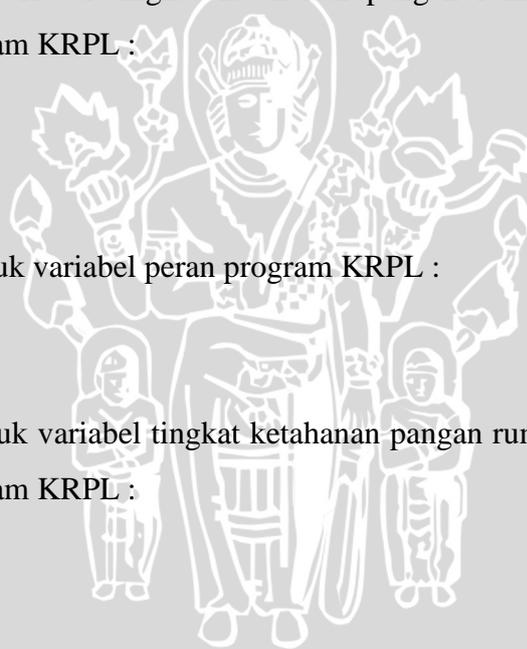
$$I = 36/3$$

$$I = 12$$

b. Selang kelas untuk variabel tingkat ketahanan pangan rumah tangga selama mengikuti program KRPL :

$$I = 16/3$$

$$I = 5$$



Lampiran 4. Karakteristik Responden KRPL di Desa Puhjarak

No.	Nama	Usia	JK	Pendidikan	Pekerjaan	Σ RTG	LP (m ²)	Strata
1	Sumirah	56	P	SMP	Wiraswata	3	63	1
2	Suhariyati	46	P	SMA	Petani	5	120	1
3	Sunarti	43	P	SMP	IRT	5	120	1
4	Nurul M	38	P	SMA	IRT	3	150	2
5	Lilis Faizati	22	P	SMA	IRT	2	42	1
6	Umi Sarofah	20	P	SMP	IRT	2	84	1
7	Alfiah Y	28	P	SMA	IRT	3	56	1
8	Nanik	25	P	SMP	IRT	3	84	1
9	Listiani	36	P	SMA	IRT	3	84	1
10	Siti Sukarsih	58	P	SD	Pedagang	3	70	1
11	Boneta	48	P	SMP	IRT	5	120	1
12	Sumini	75	P	SD	Petani	2	42	1
13	Sri Eka	30	P	SMA	Petani	3	28	1
14	Sariyem	54	P	SD	IRT	2	28	1
15	Sriatiningsih	30	P	SMP	Pedagang	3	28	1
16	Sri Banon	53	P	SD	IRT	3	42	1
17	Arista W	30	P	SMA	Petani	2	56	1
18	Suyani	53	P	SD	IRT	3	70	1
19	Mugi R	36	P	SD	IRT	3	28	1
20	Kasiatun	48	P	SD	B. Tani	2	42	1
21	Muzayanah	43	P	SD	IRT	3	98	1
22	Siti Aisyah	56	P	SD	Petani	3	56	1
23	Siti Syam.	34	P	SD	Petani	4	98	1
24	Sumiati	55	P	SD	IRT	3	84	1
25	Sumiati	48	P	SD	Petani	4	70	1
26	Imroatus S	25	P	SMA	IRT	2	98	1
27	Ponisih	53	P	SD	IRT	2	70	1
28	Yuli Anita	29	P	SMP	IRT	3	56	1
29	Lasiyem	63	P	SD	IRT	3	42	1
30	Sri Aspini	58	P	SD	IRT	2	70	1
31	Lilik R	42	P	SMA	IRT	4	98	1
32	Saji	54	L	SD	Petani	4	350	2
33	Siswanto	54	L	SD	Pedagang	3	210	2
34	Ahmad S	38	L	SMA	Petani	3	210	2
35	Sukarni	48	L	SD	Petani	3	70	1
36	Sudjarwo	48	L	SD	Petani	3	140	2
37	Sumanto	50	L	SMA	Petani	3	98	1
38	Juwadi	40	L	SD	B. Tani	2	42	1
39	Anti Juwito	52	L	SD	K. Swasta	4	280	2
40	Puji Riyanto	47	L	SMA	Petani	4	70	1
41	Arip Suntoro	33	L	SMA	K. Swasta	3	238	2
42	Yuni Winar	29	P	SMP	IRT	3	223	2
43	Suwarti	49	P	SD	B. Tani	3	84	1
44	Uswatun H,	29	P	SMP	IRT	3	140	2
45	Budiono	50	L	SD	B. Tani	3	98	1
46	Puryanti	35	P	SMP	IRT	4	252	2
47	Muji Rahayu	48	P	S1	PNS	4	42	1
48	Eimah	53	P	SD	IRT	2	224	2
49	Rianto	36	L	SMP	B. Tani	2	168	2
50	Kasemo	65	L	SD	B. Tani	2	98	1
51	Katiran	52	L	SD	Petani	4	308	2
52	Mujiono	35	L	SMP	Petani	4	98	1

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Lampiran 5. Jenis Bantuan

1. Dari BKP3 Provinsi Jawa Timur

No.	Nama Barang	Vol.	Satuan	Jumlah	Total
Bibit Buah					
1.	Jambu Air	55	Batang		55 batang
2.	Jambu Merah Batu	54	Batang		54 batang
3.	Blimbing	52	Batang		52 batang
Benih Sayur					
4.	Kacang Panjang	22	Pack	@100 gr/Patria	2200 gr
5.	Terong Ungu	37	Pack	@15 gr/Ungu	555 gr
6.	Tomat Buah	10	Pack	@10 gr/Ritan	100 gr
7.	Cabe Rawit	20	Pack	@10 gr/Semeru	200 gr
8.	Cabe Merah	20	Pack	@10 gr/Tanjung	200 gr
Barang					
9.	Bambu	95	Batang		95 batang
10.	Kompos Kambing	60	Sak		60 sak
11.	Bokashi/pupuk	25	Sak	@40 kg	1.000 kg
12.	Terpal	5	Lembar	@(4 x 6) m	5 lembar
13.	NPK Mutiara	60	Kg		60 kg
14.	Polibag	60	Kg	(20/40)	60 kg
15.	Pipa Paralon PVC	6	Biji	(3/4 inchi)	6 biji
16.	Selang Air	1	Rol	(3/1 inchi, 50 m)	1 rol
17.	Pompa Air	2	Unit	DAP + Otomatis	2 unit
18.	Mesin Penetas	1	Unit	Kapasitas 100	1 unit
19.	Paranet	1	Rol	100 m	1 rol
Sarana Produksi					
20.	Pasir	1	Truk		1 truk
21.	Batu Merah	500	Biji		500 biji
22.	Pakan Itik (por)	14	Zak		700 kg
23.	Pakan Ikan (pelet)	10	Zak		300 kg
24.	Pakan Ayam (por)	8	Zak		400 kg
25.	Semen	5	Zak		250 kg
26.	Plastik Atap	1	Rol		1 rol
27.	Papan Meranti	18	Lembar		18 biji
Unggas					
28.	Ayam	132	Ekor	Betina : 120 Jantan : 12	132 ekor
29.	Menthok	110	Ekor	Betina : 100 Jantan : 10	110 ekor
30.	Itik	110	Ekor	Betina : 100 Jantan : 10	110 ekor

Sumber : BKP3 Jawa Timur, 2013

Lampiran 5. (Lanjutan)

2. Dari Dinas Peternakan dan Dinas Pertanian

No.	Dinas	Bantuan	Jumlah
1.	Peternakan	Biogas	1 unit
2.	Pertanian	Alat Pengolahan Pupuk Organik	1 unit

Sumber : *Sekretaris KRPL, 2013*

3. Dari BPTP Jawa Timur

a. Berupa Tenaga dan Bibit

No.	Bantuan	Tenaga dan Bibit	Jumlah (Rp)
Mei 2012			
1.	Dana Dari BPTP	Bayar bibit	2.000.000
		Tenaga belah bambu	56.000
Juni 2012			
2.	Dana Dari BPTP	Tenaga pembuatan kolam	45.000
3.	Dana Konsumsi Pelatihan		
Juli 2012			
4.	Dana Dari BPTP	Pembelian bibit lele	2.750.000
5.	Dana Dari BPTP	Pembuatan kolam lele	2.000.000
		Bayar bibit	865.000
		Tenaga pembuatan kolam	434.000
		Tenaga bersih-bersih	34.000
		Tenaga pemasangan batako	331.000
		Tenaga pengurukkan kolam	26.000
		Tenaga pemasangan paranet	57.000
Agustus 2012			
6.	Dana Dari BPTP	Tenaga lepas	14.000
		Tenaga pemasangan mulsa	15.000
September 2012			
7.	Dana Dari BPTP	-	-

Sumber : *Sekretaris KRPL, 2013*

Lampiran 5. (Lanjutan)

c. Dari BPTP Jawa Timur

b. Berupa Biaya Pembelian Barang

No.	Nama Barang	Vol.	Satuan	Jumlah (@/Rp)	Total (Rp)
Juli 2012					
1.	Terpal	1	80 m	5.800	464.000
2.	Pompa air	1	Biji	500.000	500.000
3.	Kompos	13	Zak	25.000	325.000
4.	Probiotik	25	Liter	5.000	125.000
5.	Batakao	180	Biji	2.000	360.000
6.	Paralon	2	1 ½ inchi	28.000	56.000
7.	Keni	1	2 ½ inchi	4.000	4.000
8.	Keni	1	1 ½ inchi	2.000	2.000
9.	Tusen	1	1 ½ inchi	10.000	10.000
10.	Sok drat luar	1	1 ½ inchi	2.500	2.500
11.	Paralon	2	3 inchi	40.000	80.000
12.	Keni	2	3 inchi	5.000	10.000
13.	Kompos	16	Zak	20.000	320.000
14.	Prebiotik	18	Liter	5.000	90.000
15.	Prebiotik	18	Liter	5.000	90.000
16.	Batako	80	Biji	2.000	160.000
17.	Lampu pos	1	Biji	18.000	18.000
18.	Batako	252	Biji	2.000	504.000
19.	Sok drat luar	2	Biji	3.500	7.000
20.	Sok drat luar	1	Biji	3.000	3.000
21.	Bibit				1.043.000
22.	Super tetra	4	Biji	1.000	4.000
23.	Pakan lele kolam C	1	Zak		220.000
24.	Bibit kolam A	10.000			680.000
25.	Bibit kolam B	10.000			650.000
26.	Pakan lele kolam A	1	Zak		220.000
27.	Pakan lele kolam B	1	Zak		220.000
28.	Serok tanggung	1	Biji		11.000
29.	Serok kecil	1	Biji		2.500
30.	Timba	1	Biji		6.500
31.	Gayung	1	Biji		3.500
32.	Gunting	1	Biji		2.500
33.	Timbangan	1	Biji		85.000
34.	Vitamin B kompleks	1	Biji		6.000
35.	Timba	2	Biji	7.000	14.000
36.	Lampu	1	Biji		72.000
Agustus 2012					
37.	Pakan -2	1	Zak		220.000
38.	Kabel	1	Rol		110.000
39.	Kawat	1	Rol		18.000
40.	Cathok kabel	1	Biji		6.000
41.	Pakan -2	3	Zak		660.000
42.	Pakan kolam C	1	Zak		220.000
43.	Pakan kolam A, B	2	Zak		440.000
44.	Pakan kolam C	1	Zak		227.000
45.	Prebiotik	30	Liter	2.000	60.000

Sumber : Sekretaris KRPL, 2013

Lampiran 6. Hasil Panen Tanaman Pangan Pada Rumah Tangga

No.	Nama	Ubi Jalar (polybag)			Ubi Kayu (polybag)			Talas (batang)			Jumlah		
		Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam
1	Sumirah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	9	9	9
2	Suhariyati	3	2	3	3	3	7	3	3	2	9	8	12
3	Sunarti	3	1	5	3	2	1	3	3	3	9	6	9
4	Nurul M.	3	3	5	3	2	0	3	3	4	9	8	9
5	Lilis F	3	3	3	3	1	1	3	2	2	9	6	6
6	Umi S	3	2	5	3	1	0	3	3	5	9	6	10
7	Alfiah Y	3	2	3	3	3	3	3	3	0	9	8	6
8	Nanik	3	2	5	3	2	5	3	3	3	9	7	13
9	Listiani	3	2	0	3	3	5	3	3	0	9	8	5
10	Siti S	3	1	6	3	3	1	3	3	5	9	7	12
11	Boneta	3	3	0	3	2	5	3	3	5	9	8	10
12	Sumini	3	3	2	3	3	6	3	2	0	9	8	8
13	Sri Eka	3	2	5	3	2	1	3	2	3	9	6	9
14	Sariyem	3	3	5	3	2	1	3	3	6	9	8	12
15	Sriatining	3	3	4	3	1	2	3	2	4	9	6	10
16	Sri Banon	3	3	0	3	2	2	3	3	5	9	8	7
17	Arista W	3	2	0	3	3	6	3	1	2	9	6	8
18	Suyani	3	3	0	3	2	5	3	1	0	9	6	5
19	Mugi R	3	3	0	3	3	4	3	2	5	9	8	9
20	Kasiatun	3	3	0	3	3	6	3	3	2	9	9	8
21	Muzayana	3	3	4	3	3	0	3	3	4	9	9	8
22	Siti Aisyah	3	2	5	3	3	3	3	2	5	9	7	13
23	Siti S	3	1	5	3	3	0	3	3	5	9	7	10
24	Sumiati	3	3	5	3	2	6	3	3	0	9	8	11
25	Sumiati	3	3	7	3	3	5	3	3	3	9	9	15
26	Imroatus S	3	2	8	3	2	5	3	3	2	9	7	15
27	Ponisih	3	1	5	3	3	0	3	3	2	9	7	7
28	Yuli Anita	3	1	6	3	1	2	3	2	3	9	4	11
29	Lasiyem	3	3	4	3	1	4	3	2	2	9	6	10

Lampiran 6. (Lanjutan)

No.	Nama	Ubi Jalar (polybag)			Ubi Kayu (batang)			Talas (batang)			Jumlah		
		Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam
30	Sri Aspini	3	3	0	3	3	6	3	1	0	9	7	6
31	Lilik R.	3	3	3	3	2	4	3	1	3	9	6	10
32	Saji	3	3	0	3	3	5	3	3	5	9	9	10
33	Siswanto	3	3	5	3	3	5	3	2	0	9	8	10
34	Ahmad S	3	3	0	3	2	5	3	2	3	9	7	8
35	Sukarni	3	2	0	3	3	0	3	3	5	9	8	5
36	Sudjarwo	3	3	4	3	3	3	3	2	5	9	8	12
37	Sumanto	3	3	0	3	3	5	3	3	0	9	9	5
38	Juwadi	3	3	3	3	2	0	3	3	2	9	8	5
39	Anti J	3	2	0	3	3	8	3	3	5	9	8	13
40	Puji R	3	3	6	3	2	0	3	3	4	9	8	10
41	Arip S	3	3	4	3	3	5	3	3	3	9	9	12
42	Yuni W	3	3	4	3	3	6	3	3	5	9	9	15
43	Suwarti	3	3	3	3	2	1	3	2	6	9	7	10
44	Uswatun H	3	3	3	3	2	1	3	3	3	9	8	7
45	Budiono	3	3	3	3	3	4	3	3	3	9	9	10
46	Puryanti	3	2	3	3	1	3	3	2	4	9	5	10
47	Muji R	3	1	3	3	2	2	3	3	0	9	6	5
48	Eimah	3	2	3	3	3	2	3	3	5	9	8	10
49	Rianto	3	2	3	3	3	5	3	3	3	9	8	11
50	Kasemo	3	3	3	3	2	4	3	3	3	9	8	10
51	Katiran	3	1	3	3	1	5	3	2	5	9	4	13
52	Mujiono	3	3	3	3	1	0	3	2	4	9	6	7
Jumlah		156	128	162	156	122	168	156	133	161	468	383	491

Sumber : *Data Primer Diolah, 2013*

Lampiran 7. Hasil Panen Tanaman Sayur (Cabai, Kubis, dan Bunga kol) Pada Rumah Tangga

No.	Nama	Cabai (polybag)			Kangkung (polybag)			Bunga kol (polybag)			Jumlah		
		Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam
1	Sumirah	5	5	0	5	4	0	5	5	0	15	14	0
2	Suhariyati	5	5	6	5	4	3	5	4	3	15	13	3
3	Sunarti	5	4	5	5	5	4	5	3	5	15	12	5
4	Nurul M.	5	3	8	5	5	6	5	5	5	15	13	5
5	Lilis F	5	2	5	5	3	7	5	5	5	15	10	5
6	Umi S	5	3	7	5	2	6	5	5	5	15	10	5
7	Alfiah Y	5	5	8	5	3	8	5	4	7	15	12	7
8	Nanik	5	6	7	5	1	5	5	4	8	15	11	8
9	Listiani	5	3	3	5	2	5	5	2	6	15	7	6
10	Siti S	5	5	8	5	4	5	5	3	8	15	12	8
11	Boneta	5	2	6	5	5	5	5	4	4	15	11	4
12	Sumini	5	5	5	5	5	5	5	5	7	15	15	7
13	Sri Eka	5	5	7	5	5	6	5	5	5	15	15	5
14	Sariyem	5	5	5	5	3	5	5	5	2	15	13	2
15	Sriatining	5	3	3	5	4	8	5	3	5	15	10	5
16	Sri Banon	5	4	5	5	2	5	5	4	6	15	10	6
17	Arista W	5	2	7	5	2	2	5	4	8	15	8	8
18	Suyani	5	5	6	5	3	4	5	1	4	15	9	4
19	Mugi R	5	4	7	5	4	6	5	2	8	15	10	8
20	Kasiatun	5	3	3	5	5	8	5	4	6	15	12	6
21	Muzayana	5	2	7	5	5	5	5	4	6	15	11	6
22	Siti Aisyah	5	1	6	5	5	9	5	5	8	15	11	8
23	Siti S	5	5	5	5	5	2	5	5	5	15	15	5
24	Sumiati	5	5	4	5	3	3	5	5	7	15	13	7
25	Sumiati	5	3	3	5	2	5	5	4	9	15	9	9
26	Imroatus S	5	4	7	5	3	5	5	3	5	15	10	5
27	Ponisih	5	5	8	5	1	9	5	3	5	15	9	5
28	Yuli Anita	5	2	4	5	1	8	5	3	9	15	6	9
29	Lasiyem	5	2	6	5	4	7	5	4	5	15	10	5

Lampiran 7. (Lanjutan)

No.	Nama	Cabai (polybag)			Kangkung (polybag)			Bunga kol (polybag)			Jumlah		
		Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam
30	Sri Aspini	5	3	6	5	5	6	5	4	7	15	12	7
31	Lilik R.	5	5	7	5	5	9	5	5	8	15	15	8
32	Saji	5	3	5	5	3	7	5	3	7	15	9	7
33	Siswanto	5	5	8	5	2	5	5	4	4	15	11	4
34	Ahmad S	5	5	5	5	5	8	5	5	9	15	15	9
35	Sukarni	5	5	6	5	5	3	5	4	8	15	14	8
36	Sudjarwo	5	5	5	5	5	5	5	4	3	15	14	3
37	Sumanto	5	5	5	5	4	7	5	4	9	15	13	9
38	Juwadi	5	2	5	5	4	5	5	5	5	15	11	5
39	Anti J	5	3	8	5	4	7	5	5	3	15	12	3
40	Puji R	5	5	5	5	4	4	5	3	8	15	12	8
41	Arip S	5	5	5	5	4	4	5	2	3	15	11	3
42	Yuni W	5	3	5	5	4	4	5	1	4	15	8	4
43	Suwarti	5	3	7	5	5	2	5	4	6	15	12	6
44	Uswatun H	5	3	5	5	4	5	5	5	8	15	12	8
45	Budiono	5	2	6	5	5	9	5	4	6	15	11	6
46	Puryanti	5	2	7	5	5	9	5	5	3	15	12	3
47	Muji R	5	3	7	5	4	6	5	4	5	15	11	5
48	Eimah	5	2	8	5	5	8	5	5	4	15	12	4
49	Rianto	5	2	5	5	4	6	5	3	3	15	9	3
50	Kasemo	5	2	6	5	3	5	5	4	4	15	9	4
51	Katiran	5	2	7	5	2	7	5	2	5	15	6	5
52	Mujiono	5	2	4	5	2	8	5	1	6	15	5	6
Jumlah		260	185	298	260	193	295	260	199	294	780	577	887

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Lampiran 8. Hasil Panen Tanaman Sayur (Kubis, Sawi, Tomat, Terong) Pada Rumah Tangga

No.	Nama	Kubis (polybag)			Sawi (polybag)			Tomat (polybag)			Terong (polybag)			Jumlah		
		Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam
1	Sumirah	5	2	0	5	5	0	5	5	0	5	5	0	20	17	0
2	Suhariyati	5	5	6	5	5	8	5	3	0	5	5	5	20	18	19
3	Sunarti	5	4	7	5	4	0	5	5	3	5	5	5	20	18	15
4	Nurul M.	5	5	8	5	3	2	5	4	5	5	4	6	20	16	21
5	Lilis F	5	5	5	5	5	0	5	3	5	5	5	5	20	18	15
6	Umi S	5	5	6	5	3	5	5	5	6	5	3	7	20	16	24
7	Alfiah Y	5	5	9	5	5	0	5	4	8	5	5	7	20	19	24
8	Nanik	5	4	7	5	5	6	5	3	4	5	3	8	20	15	25
9	Listiani	5	2	6	5	5	7	5	5	9	5	5	9	20	17	31
10	Siti S	5	5	8	5	5	0	5	2	8	5	5	5	20	17	21
11	Boneta	5	5	8	5	4	8	5	4	8	5	4	6	20	17	30
12	Sumini	5	5	8	5	5	5	5	5	5	5	3	5	20	18	23
13	Sri Eka	5	4	5	5	5	6	5	3	3	5	5	4	20	17	18
14	Sariyem	5	5	5	5	4	0	5	4	7	5	5	6	20	18	18
15	Sriatining	5	5	5	5	3	8	5	3	6	5	5	6	20	16	25
16	Sri Banon	5	5	7	5	5	0	5	2	5	5	3	6	20	15	18
17	Arista W	5	4	4	5	5	8	5	4	5	5	5	6	20	18	23
18	Suyani	5	3	8	5	5	7	5	5	7	5	3	7	20	16	29
19	Mugi R	5	5	9	5	5	6	5	5	5	5	5	5	20	20	25
20	Kasiatun	5	3	6	5	4	0	5	5	3	5	4	4	20	16	13
21	Muzayana	5	3	5	5	5	5	5	5	8	5	5	9	20	18	27
22	Siti Aisyah	5	5	7	5	3	5	5	5	6	5	5	7	20	18	25
23	Siti S	5	5	5	5	4	7	5	3	7	5	4	8	20	16	27
24	Sumiati	5	4	7	5	5	9	5	5	7	5	5	8	20	19	31
25	Sumiati	5	4	8	5	5	8	5	5	8	5	5	8	20	19	32
26	Imroatu S	5	5	5	5	5	9	5	4	8	5	5	8	20	19	30
27	Ponisih	5	5	5	5	5	8	5	4	6	5	5	6	20	19	25
28	Yuli Anita	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	20	16	19
29	Lasiyem	5	4	4	5	5	3	5	4	7	5	5	8	20	18	22

Lampiran 8. (Lanjutan)

No.	Nama	Kubis (polybag)			Sawi (polybag)			Tomat (polybag)			Terong (polybag)			Jumlah		
		Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam
30	Sri Aspini	5	5	4	5	5	9	5	5	8	5	5	8	20	20	29
31	Lilik R.	5	5	4	5	5	8	5	3	7	5	5	8	20	18	27
32	Saji	5	5	2	5	3	2	5	5	8	5	4	5	20	17	17
33	Siswanto	5	5	7	5	3	6	5	5	5	5	3	6	20	16	24
34	Ahmad S	5	5	8	5	5	5	5	5	7	5	3	8	20	18	28
35	Sukarni	5	3	9	5	4	7	5	3	0	5	4	3	20	14	19
36	Sudjarwo	5	4	5	5	5	8	5	4	6	5	4	8	20	17	27
37	Sumanto	5	2	3	5	5	8	5	5	3	5	4	3	20	16	17
38	Juwadi	5	2	7	5	4	6	5	5	6	5	5	5	20	16	24
39	Anti J	5	4	5	5	5	8	5	5	6	5	4	5	20	18	24
40	Puji R	5	4	8	5	3	6	5	5	5	5	3	8	20	15	27
41	Arip S	5	2	4	5	2	4	5	3	6	5	3	7	20	10	21
42	Yuni W	5	2	9	5	5	8	5	4	7	5	4	9	20	15	33
43	Suwarti	5	4	8	5	3	9	5	5	7	5	5	7	20	17	31
44	Uswatun H	5	4	2	5	4	3	5	5	7	5	5	6	20	18	18
45	Budiono	5	5	8	5	5	9	5	5	8	5	4	7	20	19	32
46	Puryanti	5	5	8	5	3	5	5	5	8	5	4	7	20	17	28
47	Muji R	5	3	7	5	4	6	5	3	3	5	3	3	20	13	19
48	Eimah	5	4	5	5	2	7	5	4	2	5	4	6	20	14	20
49	Rianto	5	2	2	5	5	8	5	5	7	5	5	7	20	17	24
50	Kasemo	5	4	9	5	5	5	5	5	7	5	3	5	20	17	26
51	Katiran	5	5	3	5	3	3	5	4	8	5	5	7	20	17	21
52	Mujiono	5	5	8	5	4	5	5	5	6	5	4	7	20	18	26
Jumlah		260	213	313	260	223	279	260	222	301	260	223	324	1040	881	1217

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Lampiran 9. Hasil Panen Tanaman Buah Pada Rumah Tangga

No.	Nama	Pepaya (pohon)			Pisang (pohon)			Jumlah		
		Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam	Awal	Panen	Tanam
1	Sumirah	2	0	0	2	2	0	4	2	0
2	Suhariyati	2	1	0	2	0	0	4	1	0
3	Sunarti	2	2	0	2	2	0	4	4	0
4	Nurul M.	2	1	0	2	2	0	4	3	0
5	Lilis F	2	1	2	2	1	1	4	2	3
6	Umi S	2	2	0	2	2	0	4	4	0
7	Alfiah Y	2	2	0	2	2	0	4	4	0
8	Nanik	2	1	5	2	2	0	4	3	5
9	Listiani	2	1	0	2	2	0	4	3	0
10	Siti S	2	0	2	2	0	1	4	0	3
11	Boneta	2	0	2	2	2	3	4	2	5
12	Sumini	2	1	2	2	2	3	4	3	5
13	Sri Eka	2	2	0	2	1	1	4	3	1
14	Sariyem	2	1	2	2	2	2	4	3	4
15	Sriatining	2	1	2	2	2	1	4	3	3
16	Sri Banon	2	1	3	2	1	2	4	2	5
17	Arista W	2	1	2	2	1	2	4	2	4
18	Suyani	2	1	3	2	2	5	4	3	8
19	Mugi R	2	2	2	2	2	0	4	4	2
20	Kasiatun	2	2	2	2	2	0	4	4	2
21	Muzayana	2	1	2	2	2	2	4	3	4
22	Siti Aisyah	2	2	0	2	1	0	4	3	0
23	Siti S	2	2	2	2	1	2	4	3	4
24	Sumiati	2	2	2	2	2	2	4	4	4
25	Sumiati	2	1	2	2	2	0	4	3	2
26	Imroatus S	2	1	2	2	1	2	4	2	4
27	Ponisih	2	2	2	2	2	2	4	4	4
28	Yuli Anita	2	2	2	2	2	2	4	4	4
29	Lasiyem	2	2	2	2	2	2	4	4	4
30	Sri Aspini	2	1	2	2	1	2	4	2	4
31	Lilik R.	2	2	2	2	1	2	4	3	4
32	Saji	2	2	5	2	1	5	4	3	10
33	Siswanto	2	2	5	2	2	5	4	4	10
34	Ahmad S	2	1	3	2	2	3	4	3	6
35	Sukarni	2	1	2	2	2	2	4	3	4
36	Sudjarwo	2	2	5	2	2	5	4	4	10
37	Sumanto	2	2	2	2	0	3	4	2	5
38	Juwadi	2	2	2	2	0	2	4	2	4
39	Anti J	2	2	3	2	2	3	4	4	6
40	Puji R	2	2	1	2	2	3	4	4	4
41	Arip S	2	2	3	2	1	5	4	3	8
42	Yuni W	2	1	3	2	2	5	4	3	8
43	Suwarti	2	2	3	2	2	4	4	4	7
44	Uswatun H	2	2	2	2	1	3	4	3	5
45	Budiono	2	1	3	2	1	2	4	2	5
46	Puryanti	2	2	2	2	2	2	4	4	4
47	Muji R	2	2	1	2	1	1	4	3	2
48	Eimah	2	1	3	2	2	3	4	3	6
49	Rianto	2	2	3	2	1	4	4	3	7
50	Kasemo	2	2	2	2	2	2	4	4	4
51	Katiran	2	2	3	2	1	4	4	3	7
52	Mujiono	2	2	2	2	2	2	4	4	4
Jumlah		104	78	107	104	80	107	208	158	214

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Lampiran 10. Jumlah Ternak Pada Rumah Tangga

No.	Nama	Ayam (ekor)			Bebek (ekor)			Jumlah		
		Awal	Panen	Pelihara	Awal	Panen	Pelihara	Awal	Panen	Pelihara
1	Sumirah	2	2	0	0	0	0	2	2	0
2	Suhariyati	2	0	3	0	0	0	2	0	3
3	Sunarti	2	0	4	0	0	0	2	0	4
4	Nurul M.	2	0	5	0	0	0	2	0	5
5	Lilis F	2	0	2	0	0	0	2	0	2
6	Umi S	2	1	2	0	0	0	2	1	2
7	Alfiah Y	2	0	0	0	0	0	2	0	0
8	Nanik	2	0	0	0	0	0	2	0	0
9	Listiani	2	0	3	0	0	0	2	0	3
10	Siti S	2	1	2	0	0	0	2	1	2
11	Boneta	2	2	7	0	0	0	2	2	7
12	Sumini	2	1	0	0	0	0	2	1	0
13	Sri Eka	2	1	0	0	0	0	2	1	0
14	Sariyem	2	1	6	0	0	0	2	1	6
15	Sriatining	2	0	0	0	0	0	2	0	0
16	Sri Banon	2	0	2	0	0	0	2	0	2
17	Arista W	2	0	0	0	0	0	2	0	0
18	Suyani	2	0	3	0	0	0	2	0	3
19	Mugi R	2	0	0	0	0	0	2	0	0
20	Kasiatun	2	1	0	0	0	0	2	1	0
21	Muzayana	2	1	2	0	0	0	2	1	2
22	Siti Aisyah	2	2	0	0	0	0	2	2	0
23	Siti S	2	0	2	0	0	0	2	0	2
24	Sumiati	2	0	2	0	0	0	2	0	2
25	Sumiati	2	0	0	0	0	0	2	0	0
26	Imroatus S	2	0	4	2	0	1	4	0	5
27	Ponisih	2	1	0	2	1	2	4	2	2
28	Yuli Anita	2	2	0	2	0	2	4	2	2
29	Lasiyem	2	0	0	2	0	0	4	0	0
30	Sri Aspini	2	2	4	2	2	1	4	4	5
31	Lilik R.	2	2	4	2	0	2	4	2	6
32	Saji	2	0	5	2	2	7	4	2	12
33	Siswanto	2	0	5	2	0	5	4	0	10
34	Ahmad S	2	0	2	2	1	3	4	1	5
35	Sukarni	2	0	0	2	0	1	4	0	1
36	Sudjarwo	2	0	5	2	2	5	4	2	10
37	Sumanto	2	0	2	2	1	0	4	1	2
38	Juwadi	2	2	0	2	1	0	4	3	0
39	Anti J	2	2	5	2	2	4	4	4	9
40	Puji R	2	2	2	2	0	0	4	2	2
41	Arip S	2	1	4	2	2	4	4	3	8
42	Yuni W	2	1	6	2	0	2	4	1	8
43	Suwarti	2	2	2	2	0	0	4	2	2
44	Uswatun H	2	2	5	2	2	0	4	4	5
45	Budiono	2	2	3	2	0	0	4	2	3
46	Puryanti	2	2	3	2	2	3	4	4	6
47	Muji R	2	2	0	2	0	0	4	2	0
48	Eimah	2	0	3	2	0	3	4	0	6
49	Rianto	2	2	3	2	2	3	4	4	6
50	Kasemo	2	1	2	2	0	0	4	1	2
51	Katiran	2	2	3	2	2	3	4	4	6
52	Mujiono	2	3	3	2	0	0	4	3	3
	Jumlah	104	46	120	54	22	51	158	68	171

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Lampiran 11. Sumbangan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Puhjarak

No.	Nama Responden	X1		X2		X3		X4		Jumlah	Kategori
		Skor Lapang	Skor Maksimal								
1	Sumirah	7	12	8	15	6	15	4	12	25	Sedang
2	Suhariyati	11	12	13	15	11	15	9	12	44	Tinggi
3	Sunarti	11	12	13	15	11	15	10	12	45	Tinggi
4	Nurul Mukhamidah	10	12	12	15	11	15	9	12	42	Tinggi
5	Lilis Faizati	11	12	13	15	12	15	10	12	46	Tinggi
6	Umi Sarofah	11	12	13	15	13	15	8	12	45	Tinggi
7	Alfiah Yuana	10	12	13	15	12	15	6	12	41	Tinggi
8	Nanik	8	12	11	15	12	15	6	12	37	Sedang
9	Listiani	11	12	14	15	12	15	9	12	46	Tinggi
10	Siti Sukarsih	10	12	10	15	11	15	8	12	39	Sedang
11	Boneta	11	12	15	15	12	15	10	12	48	Tinggi
12	Sumini	6	12	8	15	10	15	6	12	30	Sedang
13	Sri Eka	8	12	12	15	12	15	6	12	38	Sedang
14	Sariyem	11	12	13	15	13	15	10	12	47	Tinggi
15	Sriatiningsih	10	12	10	15	9	15	10	12	39	Tinggi
16	Sri Banon	11	12	14	15	12	15	10	12	47	Tinggi
17	Arista Wahyu	8	12	13	15	10	15	6	12	37	Sedang
18	Suyani	11	12	14	15	13	15	10	12	48	Tinggi
19	Mugi Rahayu	11	12	13	15	12	15	10	12	46	Tinggi
20	Kasiatun	7	12	11	15	11	15	8	12	37	Sedang
21	Muzayanah	10	12	14	15	11	15	9	12	44	Tinggi

Lampiran 11. (Lanjutan)

No.	Nama Responden	X1		X2		X3		X4		Jumlah	Kategori
		Skor Lapang	Skor Maksimal								
22	Siti Aisyah	6	12	12	15	10	15	6	12	34	Sedang
23	Siti Syamsiah	11	12	12	15	12	15	10	12	45	Tinggi
24	Sumiati	11	12	14	15	11	15	10	12	46	Tinggi
25	Sumiati	8	12	11	15	11	15	4	12	34	Sedang
26	Imroatus Sholikah	11	12	14	15	13	15	10	12	48	Tinggi
27	Ponisih	8	12	13	15	11	15	6	12	38	Tinggi
28	Yuli Anita	9	12	15	15	12	15	6	12	42	Tinggi
29	Lasiyem	6	12	12	15	10	15	4	12	32	Sedang
30	Sri Aspini	11	12	13	15	12	15	9	12	45	Tinggi
31	Lilik Rustiningsih	9	12	14	15	11	15	9	12	43	Tinggi
32	Saji	9	12	15	15	12	15	11	12	47	Tinggi
33	Siswanto	11	12	14	15	13	15	10	12	48	Tinggi
34	Ahmad Supardi	10	12	11	15	12	15	9	12	42	Tinggi
35	Sukarni	10	12	11	15	9	15	4	12	34	Sedang
36	Sudjarwo	9	12	14	15	12	15	11	12	46	Tinggi
37	Sumanto	11	12	12	15	11	15	9	12	43	Tinggi
38	Juwadi	7	12	10	15	12	15	4	12	33	Sedang
39	Anti Juwito	6	12	11	15	11	15	11	12	39	Tinggi
40	Puji Riyanto	6	12	10	15	11	15	8	12	35	Sedang
41	Arip Suntoro	10	12	12	15	12	15	11	12	45	Tinggi
42	Yuni Winarti	8	12	12	15	13	15	11	12	44	Tinggi

Lampiran 11. (Lanjutan)

No.	Nama Responden	X1		X2		X3		X4		Jumlah	Kategori
		Skor Lapang	Skor Maksimal								
43	Suwarti	10	12	13	15	12	15	9	12	44	Tinggi
44	Uswatun Hasanah	10	12	13	15	11	15	10	12	44	Tinggi
45	Budiono	6	12	11	15	10	15	9	12	36	Sedang
46	Puryanti	11	12	13	15	10	15	11	12	45	Tinggi
47	Muji Rahayu	8	12	11	15	13	15	4	12	36	Sedang
48	Eimah	11	12	13	15	12	15	11	12	47	Tinggi
49	Rianto	11	12	14	15	12	15	10	12	47	Tinggi
50	Kasemo	7	12	11	15	11	15	8	12	37	Sedang
51	Katiran	10	12	11	15	12	15	10	12	43	Tinggi
52	Mujiono	10	12	14	15	12	15	9	12	45	Tinggi
Skor Rata-Rata		10	12	12	15	11	15	8	12	44	Tinggi

Kategori Sumbangan Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Puhjarak :

Tinggi : 44 – 56

Sedang : 31 – 43

Rendah : 18 – 30

Lampiran 12. Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Puhjarak

No.	Nama Responden	Y1		Y2		Y3		Jumlah	Kategori
		Skor Lapang	Skor Maksimal	Skor Lapang	Skor Maksimal	Skor Lapang	Skor Maksimal		
1	Sumirah	9	9	5	9	5	6	19	Sedang
2	Suhariyati	9	9	8	9	6	6	23	Tinggi
3	Sunarti	7	9	7	9	6	6	20	Tinggi
4	Nurul Mukhamidah	9	9	8	9	6	6	23	Tinggi
5	Lilis Faizati	6	9	7	9	4	6	17	Sedang
6	Umi Sarofah	7	9	6	9	4	6	17	Sedang
7	Alfiah Yuana	9	9	7	9	4	6	20	Tinggi
8	Nanik	6	9	8	9	4	6	18	Sedang
9	Listiani	9	9	7	9	6	6	22	Tinggi
10	Siti Sukarsih	7	9	6	9	4	6	17	Sedang
11	Boneta	9	9	8	9	4	6	21	Tinggi
12	Sumini	7	9	8	9	5	6	20	Tinggi
13	Sri Eka	9	9	7	9	6	6	22	Tinggi
14	Sariyem	8	9	8	9	5	6	21	Tinggi
15	Sriatiningsih	9	9	7	9	6	6	22	Tinggi
16	Sri Banon	9	9	7	9	6	6	22	Tinggi
17	Arista Wahyu	8	9	9	9	5	6	22	Tinggi
18	Suyani	8	9	6	9	6	6	20	Tinggi
19	Mugi Rahayu	9	9	9	9	6	6	24	Tinggi
20	Kasiatun	8	9	6	9	4	6	18	Sedang
21	Muzayanah	9	9	8	9	6	6	23	Tinggi

Lampiran 12. (Lanjutan)

No.	Nama Responden	X1		X2		X3		Jumlah	Kategori
		Skor Lapang	Skor Maksimal	Skor Lapang	Skor Maksimal	Skor Lapang	Skor Maksimal		
22	Siti Aisyah	7	9	5	9	4	6	16	Sedang
23	Siti Syamsiah	9	9	6	9	6	6	21	Tinggi
24	Sumiati	8	9	8	9	6	6	22	Tinggi
25	Sumiati	9	9	7	9	6	6	22	Tinggi
26	Imroatus Sholikhah	7	9	9	9	5	6	21	Tinggi
27	Ponisih	7	9	7	9	5	6	19	Sedang
28	Yuli Anita	9	9	8	9	6	6	23	Tinggi
29	Lasiyem	7	9	8	9	5	6	20	Tinggi
30	Sri Aspini	8	9	8	9	5	6	21	Tinggi
31	Lilik Rustiningsih	9	9	7	9	6	6	22	Tinggi
32	Saji	8	9	7	9	5	6	20	Tinggi
33	Siswanto	9	9	8	9	6	6	23	Tinggi
34	Ahmad Supardi	8	9	8	9	5	6	21	Tinggi
35	Sukarni	7	9	7	9	4	6	18	Sedang
36	Sudjarwo	9	9	8	9	6	6	23	Tinggi
37	Sumanto	9	9	8	9	6	6	23	Tinggi
38	Juwadi	6	9	6	9	5	6	17	Sedang
39	Anti Juwito	9	9	7	9	6	6	22	Tinggi
40	Puji Riyanto	9	9	8	9	5	6	22	Tinggi
41	Arip Suntoro	9	9	8	9	6	6	23	Tinggi
42	Yuni Winarti	8	9	8	9	6	6	22	Tinggi

Lampiran 12. (Lanjutan)

No.	Nama Responden	X1		X2		X3		Jumlah	Kategori
		Skor Lapang	Skor Maksimal	Skor Lapang	Skor Maksimal	Skor Lapang	Skor Maksimal		
43	Suwarti	9	9	7	9	6	6	22	Tinggi
44	Uswatun Hasanah	8	9	8	9	6	6	22	Tinggi
45	Budiono	9	9	7	9	6	6	22	Tinggi
46	Puryanti	9	9	6	9	6	6	21	Tinggi
47	Muji Rahayu	9	9	7	9	5	6	21	Tinggi
48	Eimah	8	9	8	9	5	6	21	Tinggi
49	Rianto	7	9	7	9	5	6	19	Sedang
50	Kasemo	7	9	7	9	5	6	19	Sedang
51	Katiran	8	9	8	9	6	6	22	Tinggi
52	Mujiono	9	9	7	9	6	6	22	Tinggi
Skor Rata-Rata		8	9	7	9	6	6	21	Tinggi

Kategori Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Puhjarak :

Tinggi : 20 – 25

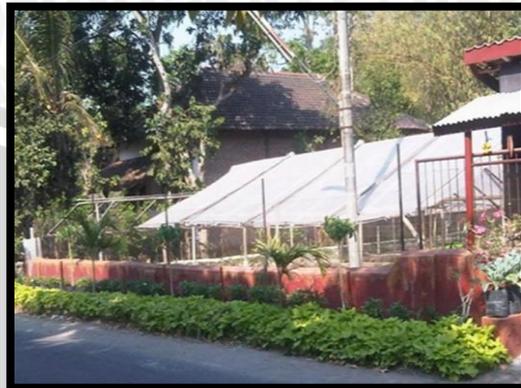
Sedang : 14 – 19

Rendah : 8 – 13

Lampiran 13. Dokumentasi Kebun Bibit Desa (KBD)



Penampakan Samping KBD



Penampakan Samping KBD



Penampakan Depan KBD



Papan Nama KBD Sayur



Papan Nama KBD Perikanan



Papan Nama KBD Peternakan



Lampiran 14. Dokumentasi Pembibitan Tanaman dan Bibit Siap Tanam



Pembibitan Tanaman Oleh Ibu-Ibu



Bibit Tanaman Yang Telah Siap



Bibit Tanaman Berumur 10 HST



Bibit Tanaman Berumur 15 HST



Bibit Siap Tanam dan Dibagikan



Bibit Siap Tanam dan Dibagikan

Lampiran 15. Dokumentasi Tanaman dan Ternak Pada Pekarangan Rumah Tangga



Ubi Jalar Dalam Polybag



Ubi Kayu Dan Talas di Pekarangan



Tomat dan Cabai di pekarangan



Tanaman Cabai di polybag



Tanaman Terong di Pekarangan



Tanaman Bunga Kol di Polybag

Lampiran 15. Dokumentasi Tanaman dan Ternak Pada Pekarangan Rumah Tangga



Tanaman Kangkung Di Depan Rumah



Tanaman Pepaya Berumur 5 Bulan



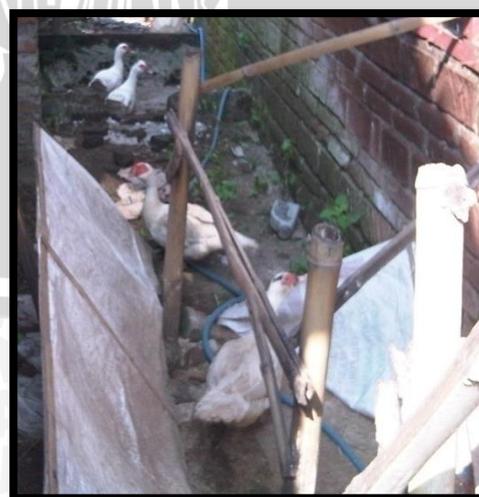
Tanaman Pepaya Berumur 10 Bulan



Tanaman Pisang Berumur 4 Bulan



Kandang Ayam di Belakang Rumah



Kandang Bebek di Samping Rumah



